



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI  
DALAM PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X. 3  
SMA NEGERI 15 SEMARANG TAHUN AJARAN  
2010/2011**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah**

**Oleh**

**Yohanes Sulistyio**

**3101406564**

**PERPUSTAKAAN  
UNNES**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Telah disetujui untuk diajukan ke Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Semarang

Hari :

Tanggal :

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs, Karyono, M. Hum.  
NIP. 19510606 198003 1 003

Dra, Ufi Saraswati, M.Hum.  
NIP. 19660806 199002 2 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, S.S, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19730131 199903 1 002

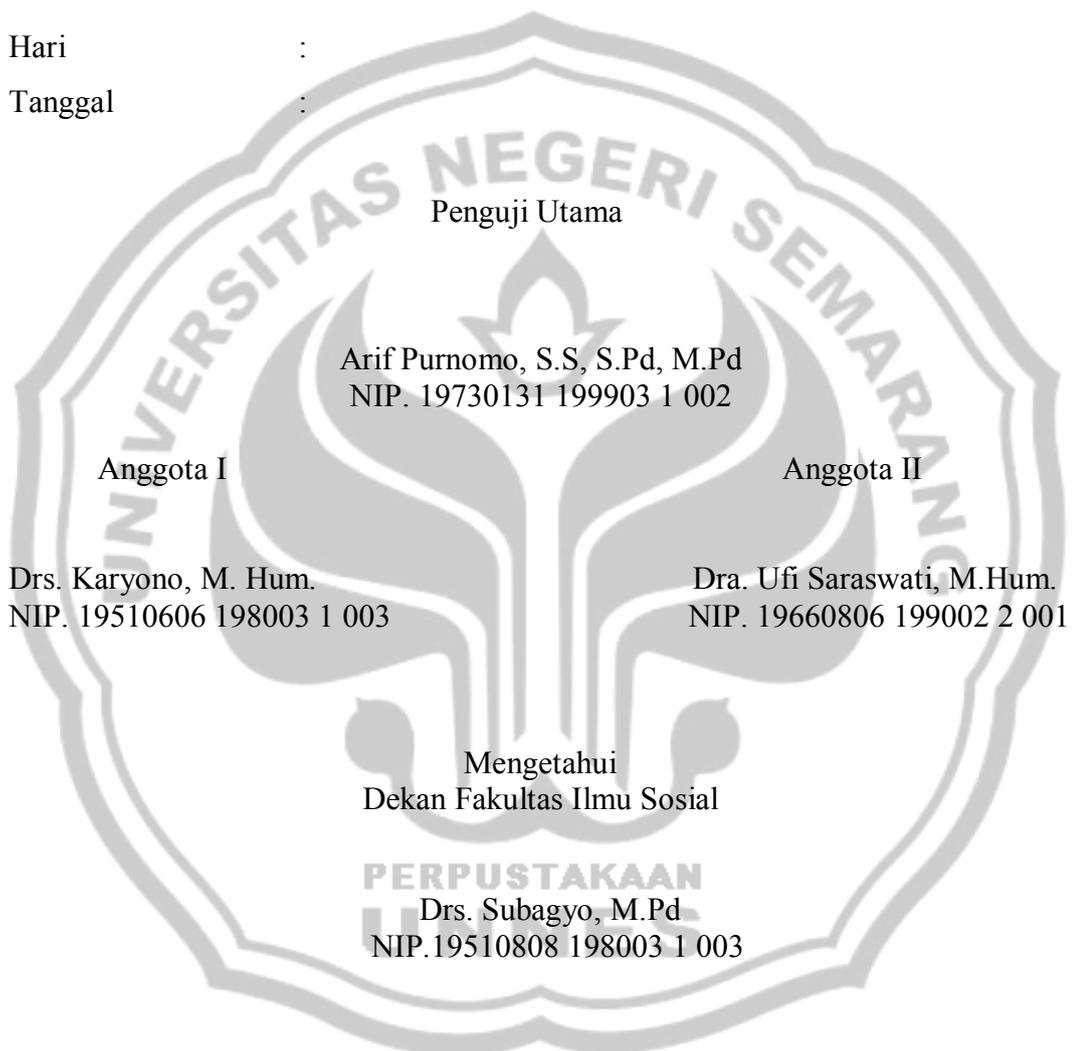
PERPUSTAKAAN  
UNNES

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :



## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasar kode etik ilmiah.

Semarang, 2011

Yohanes Sulistyio  
NIM. 3101406564



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Lihatlah disekitarmu maka kamu akan dapat menghormati orang-orang yang telah berjuang untukmu karena sesungguhnya kamu tidak berjalan sendirian*

*Seharusnya kamu sudah makan-makanan keras Tapi kenapa kamu masih minta susu orang lain Berusaha dan berdoa karena hidupmu ditentukan oleh dirimu sendiri bukan orang lain*

*(PENULIS)*

*Puji syukur kepada TUHAN YESUS karena kasihNya skripsi ini terselesaikan dan kupersembahkan untuk:*

- ❖ *Bapak Fx, Heriyanto dan Ibu Niken Sulastri serta Bapak Afrizaldi dan Ibu Suranti yang selalu berdo'a, berusaha, dan tulus mencurahkan segala kasih sayangnya*
- ❖ *Istriku Devi terima kasih atas segala ketulusan, perhatian, semangat, dan kasih sayangnya yang sabar menunggu serta Anakku Abelia yang lucu, cantik, dan pintar*
- ❖ *Kakakku Lestari sekeluarga, Kakakku Yono sekeluarga, Kakakku Agus dan "kunyik kujrut" Adikku Laras terima kasih atas segalanya*
- ❖ *Teman seperjuangan Pendidikan Sejarah '06, semangat bro !!!!!*
- ❖ *Almamaterku tercinta*

## PRAKATA

Tidak ada satu hal pun yang dapat dilakukan manusia tanpa ridho dari Allah Yang Maha Kuasa sehingga tidak satupun ungkapan yang bisa menggambarkan rasa syukur atas terselesainya skripsi dengan judul “upaya meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran artikulasi dalam pelajaran sejarah Siswa Kelas X. 3 SMA Negeri 15 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011 ”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Keterbatasan, kekurangan dan kelemahan adalah bagian dari kehidupan manusia. Oleh karena itu tidak ada satupun orang yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, sedemikian halnya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini ucapan terimakasih saya sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
2. Bapak Drs. Subagyo, M.Pd, Dekan FIS Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin penelitian.
3. Bapak Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah FIS Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin penelitian serta arahan dalam penyusunan dalam skripsi ini.
4. Bapak Drs. Karyono, M.Hum selaku pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian.
5. Ibu Dra. Ufi Saraswati, M.Hum selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian.
6. Bapak S. Panca Mulyadi, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA N 15 Semarang yang telah memberi ijin penelitian.
7. Bapak Mulyadi Wibowo, S.Pd guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 15 Semarang yang telah membantu dalam penelitian.

8. Para siswa-siswi kelas X.3 SMA Negeri 15 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011 yang telah bersedia secara tulus dan ikhlas sebagai subyek penelitian skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Pendidikan Sejarah 2006 yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dengan sukarela yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan.

Semarang, 2011

Yohanes Sulistyio



## SARI

**Sulistyo, Yohanes. 2011.** *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X. 3 SMA Negeri 15 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011.* Skripsi Jurusan Sejarah FIS UNNES. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Drs. Karyono, M. Hum Dosen Pembimbing II Drs. Ufi Saraswati, M. Hum

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Model Pembelajaran Artikulasi, Pelajaran Sejarah.

Pelajaran sejarah yang dipelajari di sekolah sering dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak menarik. Kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung masih cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru, penyebab dari semua itu dikarenakan proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Siswa masih pasif dan tidak ada keberanian dalam berpendapat. Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, guru dituntut berperan aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam menyampaikan materi saat pembelajaran serta pemilihan evaluasi yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, sehingga dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswanya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran Artikulasi pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar kelas X.3 SMA Negeri 15 Semarang tahun ajaran 2010/2011.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X. 3 yang berjumlah 35 siswa. Siswa yang dikatakan tuntas belajar jika siswa mendapat nilai sama dengan atau lebih 67 dan ketuntasan klasikal mencapai 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran sejarah siswa kelas X.3. Melalui analisis data diperoleh bahwa hasil belajar sejarah siswa kelas X.3 sebelum tindakan diperoleh nilai rata-rata 64,83 dengan persentase ketuntasan klasikal 57,1%. Pada siklus I setelah diadakan penelitian diperoleh nilai rata-rata 69,86 dengan persentase ketuntasan klasikal 74,3%. Jadi ada peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 7,2% dengan persentase ketuntasan belajar juga mengalami kenaikan sebesar 23,1%. Pada siklus I nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal sudah meningkat tetapi belum mencapai indikator, sehingga perlu diadakan siklus II. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata meningkat menjadi 80,43 meningkat 13,1% dari rata-rata pada siklus I. Persentase ketuntasan belajar klasikal juga meningkat sebesar 18,7% dari 74,3% pada siklus II menjadi 91,4%.

Berdasarkan observasi, penelitian, pembahasan serta analisis data yang akan diuraikan pada skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa pelajaran sejarah dengan model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.3 SMA N 15 Semarang.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah guru dapat menggunakan model pembelajaran Artikulasi sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan bertanya, keaktifan, minat, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Dalam pelajaran sejarah melalui model pembelajaran Artikulasi, hendaknya guru lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif serta mampu meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat atau ide dalam proses pembelajaran.



## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penegasan Istilah.....	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESA TINDAKAN	
A. Pengertian Belajar.....	11
1. Faktor Internal siswa.....	11
2. Faktor Ekstern.....	12
B. Pembelajaran Kooperatif.....	13
C. Pembelajaran Sejarah.....	15
D. Hasil Belajar.....	20
E. Model Pembelajaran Artikulasi.....	21
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	21
2. Langkah-langkah model pembelajaran artikulasi.....	23
F. Kerangka Berfikir.....	24

G. Hipotesis Tindakan.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Setting Penelitian.....	27
C. Obyek Penelitian.....	27
D. Rencana Tindakan.....	28
1. Pelaksanaan Siklus I.....	33
2. Pelaksanaan Siklus II.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Indikator Keberhasilan.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian.....	51
1. Gambaran Data awal.....	51
2. Hasil Penelitian Siklus I.....	52
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	61
4. Hasil Belajar Siswa.....	68
5. Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	70
6. Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	70
7. Hasil Observasi Situasi dan Kondisi Kelas.....	71
C. Pembahasan.....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kategori Validitas Soal Uji Coba.....	42
2. Klasifikasi Interval Tingkat Kesukaran Soal.....	44
3. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba.....	45
4. Klasifikasi Interval Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	46
5. Kriteria Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	46
6. Kriteria Persentase Skor Aktivitas Siswa.....	48
7. Kriteria Persentase Skor Aktivitas Guru.....	48
8. Kriteria Persentase Skor Situasi dan Kondisi Kelas.....	49
9. Sarana dan Prasarana SMA N 15 Semarang.....	50
10. Hasil Ulangan harian kelas X.3 SMA N 15 Semarang.....	51
11. Hasil Tes Siklus I.....	54
12. Hasil Tes Siklus II.....	64
13. Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Artikulasi.....	69
14. Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Klasikal Kelas X.3.....	76

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Skema Kerangka Berfikir.....	24
2 Bagan dalam penelitian tindakan kelas.....	33
3 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Siklus I.....	57
4 Diagram Hasil Pengamatan guru Siklus I.....	58
5 Diagram Hasil Pengamatan situasi dan kondisi kelas Siklus I.....	59
6 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Siklus II.....	66
7 Diagram Hasil Pengamatan guru Siklus II.....	67
8 Diagram hasil pengamatan situasi dan kondisi kelas siklus II.....	67
9 Diagram kenaikan hasil belajar kelas X.3.....	69
10 Diagram ketuntasan belajar kelas X.3.....	69
11 Diagram Kenaikkan Aktivitas siswa kelas X.3.....	70
12 Diagram Kenaikkan aktivitas guru.....	71
13 Diagram kenaikan situasi dan kondisi kelas.....	71
14 Diagram nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal kelas X.3.....	76

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Daftar Nama Siswa Kelas X3 .....	88
2 Daftar kode siswa.....	89
3 Daftar nama kelompok siswa .....	90
4 Daftar Nilai ulangan harian siswa.....	92
5 Rencana pembelajaran siklus I .....	93
6 Lembar Observasi keaktifan siswa siklus I .....	97
7 Lembar penilaian aktivitas guru siklus I .....	100
8 Lembar penilaian aktivitas situasi dan kondisi kelas siklus I.....	105
9 Kisi-Kisi Soal Siklus I.....	108
10 Soal Siklus I.....	110
11 Kunci jawaban siklus I.....	113
12 Daftar nilai siklus I.....	114
13 Rencana pembelajaran siklus II.....	115
14 Lembar observasi keaktifan siswa siklus II.....	120
15 Lembar penilaian aktivitas guru siklus II.....	124
16 Lembar observasi situasi dan kondisi kelas siklus II.....	130
17 Kisi-kisi soal siklus II.....	134
18 Soal siklus II.....	136
19 Jawaban siklus II.....	139
20 Daftar nilai siklus II.....	140
21 Silabus kelas X SMA N 15 Semarang .....	141
22 Nilai perbandingan siswa kelas X3.....	146
23 Perhitungan peningkatan aktivitas siswa, guru, serta kondisi kelas .....	147
24 Lembar kuesioner siswa .....	148
25 Data penilaian siswa model pembelajaran Artikulasi.....	150
26 Model Pembelajaran Artikulasi.....	151
27 Foto penelitian .....	152
28 Surat Ijin Penelitian dari Fakultas.....	156
29 Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian .....	157

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, menempatkan kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan paling utama. Proses belajar mengajar inilah yang menjadi tempat bermuaranya semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Proses belajar mengajar akan tercapai tujuan pendidikan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2008:6).

Proses pembelajaran merupakan komponen pendidikan. Kegiatan tersebut melibatkan peserta didik dan guru. Pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa sebagai peserta didik. Guru mempunyai peran penting saat berlangsungnya pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tidak menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran melainkan sebagai subyek pembelajaran, sehingga siswa tidak pasif dan dapat

mengembangkan pengetahuan sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Oleh karena itu, guru harus memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa serta dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi. (<http://etd.eprints.ums.ac.id/3510/1/A410050203.pdf>)

Pendidikan terlaksana melalui kegiatan belajar mengajar termasuk di dalamnya kegiatan pembelajaran Sejarah yang diberikan pada siswa mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pembelajaran sejarah dalam pembangunan bangsa berfungsi untuk penyadaran warga negara dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam rangka pembangunan nasional. Peranan pendidikan sejarah sebagai salah satu tiang dan landasan utama bagi pendidikan IPS, terutama untuk penanaman nilai-nilai seperti pengenalan jati diri, empati, toleransi yang akan menumbuhkan *sense of belonging* (rasa memiliki) dan *sense of solidarity* (rasa kebersamaan) dalam Isjoni (2007:22).

Tujuan dari pelaksanaan pendidikan sejarah dalam kurikulum 2006 seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berupa (1) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, (2) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan, (3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau, (4) menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang

panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang, (5) menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional. Proses pendidikan berlangsung tidak tanpa alasan dan tujuan. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing pelajaran di dalam kehidupan, yakni membimbing memperkembangkan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh siswa. Proses pendewasaan dan perkembangan adalah manusia yang selalu berubah dan hasil perubahan itu adalah hasil belajar.

Pembelajaran sejarah sering dirasakan sebagai uraian fakta-fakta kering (Widja, 1989: 1). Fenomena yang sering dialami guru sejarah ketika dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung suasana kelas terasa kurang hidup. Nampaknya para siswa dan perilakunya menunjukkan kebosanan, lebih-lebih ketika materi pelajaran sejarah pada jam-jam terakhir, hal tersebut tidak sesuai dengan makna mempelajari sejarah yang sebenarnya merupakan suatu proses untuk menanamkan rasa cinta tanah air.

Keberhasilan belajar pada setiap jenjang sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor terpenting adalah guru, siswa, dan sarana prasarana pendidikan. Tidak tepatnya guru dalam menggunakan model juga akan sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang diharapkan. Guru sejarah hendaknya menyajikan materi dengan model dan metode yang bervariasi dengan dibantu media yang tepat sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak

membosankan (Kasmadi, 1996: 9). Permasalahan tersebut dapat terjadi karena guru kurang variatif dalam memakai model pembelajaran. Permasalahan di atas dapat diatasi dengan ditetapkan penggunaan model-model pembelajaran yang sesuai kebutuhan. Penggunaan model pengajaran yang tepat untuk pelajaran sejarah akan dapat mendorong minat siswa dalam ketertarikan siswa dalam belajar sejarah, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah pembelajaran. Guru mempunyai keterlibatan langsung baik secara emosi maupun pemikiran dengan siswa. Guru perlu mengadakan pembaharuan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dalam membelajarkan siswa agar dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Guru dapat diharapkan dapat menjadi faktor penggerak yang membangkitkan semangat dan minat belajar siswa, oleh karena itu mempunyai wewenang untuk menentukan cara atau metode yang dianggap paling tepat dan efektif untuk membelajarkan siswa. Guru juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tetapi bermanfaat bagi siswa dan lebih menekankan keterlibatan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang berhasil dapat diukur dari nilai yang diperoleh dari perubahan tingkah laku yang dapat dilihat. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2006:5). Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2).

Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam kelompok-kelompok kecil, dimana pada model pembelajaran ini siswa dalam kelompoknya mempunyai konsep bahwa mereka memiliki tanggung jawab bersama-sama untuk membantu teman sekelompoknya agar berhasil dan mendorong teman kelompoknya untuk melakukan upaya yang maksimal (Slavin, 1995:16). Tindakan yang dilakukan harus didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya.

Pembelajaran kooperatif identik dengan kerja kelompok serta diskusi. Kerja kelompok ini perlu memperhatikan aspek-aspek antara lain; pertama, tujuan yang jelas sehingga setiap anggota kelompok mengetahui apa yang akan dilakukan. Kedua, dalam kerja kelompok perlu adanya pembagian kerja sehingga tercipta komunikasi yang efektif. Ketiga, dengan adanya tujuan yang jelas, komunikasi yang efektif kerja kelompok akan lebih baik serta dengan kepemimpinan yang baik akan mempengaruhi hasil kerja yang maksimal dan memuaskan.

Menurut Arikunto (2006: 2) penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan mutu pengajaran pada peserta didik di dalam kelas dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dikarenakan tindakan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka harus berkaitan dengan pembelajaran. Penelitian ini harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan harus didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya. Ide yang dicobakan dalam

penelitian harus cemerlang dan peneliti ataupun guru harus sangat yakin bahwa hasilnya akan lebih baik dari biasanya. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti melalui refleksi dapat mengetahui kekurangan baik pada proses belajar mengajar maupun pada kinerjanya sebagai guru untuk kemudian dicari solusi terbaik untuk mengatasi kekurangan tersebut.

Model pembelajaran *artikulasi* dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Metode ini dapat membangkitkan keingintahuan siswa dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk bertanya. Teknik ini dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik melalui wawancara/pesan berantai. Model pembelajaran *artikulasi* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran *artikulasi* ini.

<http://blog.beswandjarum.com/alitgilangpamungkas/2009/11/23/model-pembelajaran-artikulasi//>

Model pembelajaran *artikulasi* dapat meningkatkan kemampuan siswa :

- (1) Siswa dapat aktif bertanya kritis tanpa malu didalam kelas. Terutama mengenai permasalahan-permasalahan mengenai materi-materi yang diajarkan guru didalam kelas. Kecenderungan siswa yang sering malu bertanya atau menyatakan pendapat didalam kelas dapat diminimalisir dengan salah satu langkah model pembelajaran *artikulasi* yaitu pesan berantai atau wawancara kepada teman.
- (2) Siswa mudah menyerap materi karena dalam memberikan pesan siswa sudah menguasai materi.

Sehingga siswa dapat lebih menguasai materi lebih lama atau memahami materi diluar kepala melalui pengalaman siswa memberikan pesan berantai atau mewawancarai. (3) Siswa dituntut lebih memperhatikan guru waktu proses pembelajaran sehingga afektif siswa meningkat. Hal ini digunakan siswa waktu model pembelajaran *artikulasi* karena Siswa dalam satu kelompok dituntut menceritakan materi yang diterima dari guru.

Hasil observasi awal diketahui bahwa kelas X.3 SMA Negeri 15 Semarang adalah kelas yang memiliki hasil belajar terendah diantara kelas X yang lain. Siswa kelas X.3 cenderung diam dan pasif dalam pembelajaran. Kondisi siswa kelas X.3 saat guru menjelaskan materi terlalu acuh dalam pembelajaran sejarah. Salah satu faktor penyebab acuh, diam dan pasif adalah siswa takut dalam mengemukakan pendapat, diakibatkan guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan model ceramah dan diskusi yang biasanya berpusat pada guru. Pada saat guru menjelaskan, siswa tidak ada yang bertanya. Siswa yang aktif memperhatikan dan bertanya, cenderung siswa yang sama dalam setiap pembelajaran. Siswa lain lebih memilih untuk diam dan pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat sebagian besar siswa tidak dapat menerima materi secara maksimal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan dari data yang observer terima dari bapak Mulyadi Wibowo S.Pd, hasil belajar siswa kelas X.3 pada mata pelajaran Sejarah yang diujikan dalam ulangan harian belum mencapai ketuntasan klasikal 85 % yaitu hanya mencapai 57,1 % yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 42,9 % siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal dengan kriteria ketuntasan minimal

(KKM) 67 untuk mata pelajaran sejarah. Artinya dari 35 siswa hanya 20 siswa yang nilainya sama dengan atau lebih dari 67 atau dapat dikatakan sudah memenuhi KKM dan 15 siswa yang belum memenuhi KKM.

Berdasarkan latar belakang diatas, Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran *artikulasi* dapat dijadikan satu metode yang inovatif. Model pembelajaran *artikulasi* cukup bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa sejarah khususnya siswa kelas X.3 SMA N 15 Semarang, sehingga penulis yakin mengadakan penelitian tindakan kelas tentang penggunaan pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran *artikulasi* dengan judul: “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X. 3 SMA Negeri 15 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang ingin dikaji adalah apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *artikulasi* pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar kelas X.3 SMA Negeri 15 Semarang tahun ajaran 2010/2011?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah melalui penerapan model *artikulasi* pada kelas X.3 SMA Negeri 15 Semarang tahun ajaran 2010/2011.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini menambah pemahaman dan wawasan tentang penerapan model pembelajaran *artikulasi* dalam proses belajar mengajar.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

- 1) Guru dapat memberikan masukan dan bimbingan pada siswa yang memiliki prestasi yang rendah untuk mata pelajaran sejarah.
- 2) Sebagai bahan informasi guru atau pendidik dalam memilih pendekatan atau metode pembelajaran yang lebih tepat dengan melibatkan partisipasi aktif siswa.

###### b. Bagi Siswa

- 1) Dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok pada mata pelajaran sejarah.
- 2) Siswa dapat belajar lebih aktif dalam belajar dengan cara belajar mandiri yang dapat menumbuhkan prestasi belajar.
- 3) Mengatasi kejenuhan siswa dalam penyerapan materi khususnya mata pelajaran sejarah.

c. Bagi Dunia Pendidikan

- 1). Hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbang saran dalam penerapan metode pembelajaran yang sesuai dalam memajukan dunia pendidikan.
- 2). Dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

Penelitian ini perlu dibatasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian untuk menghindari terjadinya salah penafsiran. Untuk itu diberikan penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

### **1. Hasil Belajar Sejarah**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar (Anni, 2006: 5). Sejarah berasal dari bahasa Yunani “ *istoria*” yang merupakan kata asal dari bahasa latin “ *historia*”, bahasa Perancis “ *histoire*” dan dalam bahasa inggris “ *history*” yang mulanya berarti: pencaharian, penyeledikan, penelitian (*inquiry, investigation, research*). Sejarah dapat diartikan sebagai kejadian-kejadian yang dibuat manusia atau yang mempengaruhi manusia, perubahan atau kejadian yang berubah dari satu keadaan ke keadaan yang lainnya (Wasino, 2007: 1-2). Berdasarkan teori tersebut maka meningkatkan hasil belajar sejarah dapat diartikan suatu usaha atau cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar sejarah.

## 2. Model Pembelajaran Artikulasi

Model adalah acuan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2000:662). Dalam pembelajaran, model adalah suatu pola atau langkah-langkah tertentu. Sedangkan pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Jadi, yang dimaksud model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu diterapkan agar tujuan dari hasil belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien (Suyitno, 2006:1).

Menurut Rachmad Widodo, Model pembelajaran *artikulasi* prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan Guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Di sinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai 'penerima pesan' sekaligus berperan sebagai 'penyampai pesan'.

<http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/06/model-pembelajaran-artikulasi//>

Dengan model ini dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Metode ini dapat membangkitkan keingintahuan siswa dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk bertanya. Teknik ini dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorong siswa melakukan wawancara/pesan berantai.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dan pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2003:2). Arti belajar menurut para ahli dalam buku Psikologi Belajar yang ditulis Tri Anni Chatarina (2006: 2) adalah sebagai berikut, (1) Gagne dan Berline menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. (2) Morgan menyatakan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari hasil praktik atau pengalaman. (3) Slavin menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. (4) Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecekapan manusia, yang berlangsung selama periode waktu tertentu dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses perubahan. Jadi belajar merupakan segala tingkah laku yang dilakukan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan baik keluarga, sekolah, masyarakat berbangsa dan bernegara.

Menurut Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

#### **1. Faktor Internal siswa**

Faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa, antara lain:

a. Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar akan terganggu bila kesehatan seseorang terganggu. Demikian juga dengan cacat tubuh, siswa yang mempunyai cacat tubuh tentu belajarnya akan terganggu. Apabila hal itu terjadi hendaknya siswa tersebut belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu untuk menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b. Faktor Psikologi

Faktor yang termasuk dalam psikologi yaitu: intelegensi, perhatian minat, bakat, motif dan kematangan.

c. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan kondisi tubuh yang lemah dan kurang bersemangat. Kelelahan rohani dapat dilihat adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang.

**2. Faktor Ekstern**

Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar, antara lain:

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi rumah tangga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup mengajar, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, sarana prasarana pembelajaran, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Faktor tersebut berpengaruh karena keberadaan siswa ada di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

## **B. Pembelajaran Kooperatif**

Salah satu model pembelajaran berbasis sosial adalah model pembelajaran kooperatif (*coopertive learning*). Pembelajaran kooperatif berorientasi pada konstruktivis dimana siswa dituntut berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajarannya yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok yang guru tetapkan melalui tugas-tugas dan pertanyaan serta menyediakan bahan informasi untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud (Suprijono 2009:54). Tujuan yang ingin diacapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dalam pembelajaran kooperatif.

Karakteristik strategi pembelajaran kooperatif (Sanjaya, 2006: 242) antara lain, yaitu: (1) Pembelajaran secara tim ialah sebuah tim harus saling membantun untuk mencapai tujuan pembelajaran. (2) Didasari pada manajemen kooperatif yakni sebagaimana pada umumnya manajemen mempunyai empat fungsi pokok yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan kontrol. (3) Kemauan untuk bekerjasama adalah prinsip bekerjasama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggungjawab masing-masing akan tetapi juga ditanamkan perlu saling membantu sehingga keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. (4) Keterampilan bekerjasama ialah siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif menurut Roger dan David Johnson ialah (1) prinsip ketergantungan (*positive interdependence*), (2) tanggungjawab perorangan (*individual accountability*), (3) interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*) dan (4) partisipasi dan komunikasi (*participation communication*) (Suprijono, 2009: 58). Sedangkan produser pembelajaran kooperative pada prinsipnya terdiri atas empat tahap: (1) pelajaran materi, (2) belajar dalam kelompok, (3) penelitian dan (4) pengakuan tim (Sanjaya, 2006: 246).

Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Bruce dan Marsha seperti dikutip Dimiyati dan Mudjiono (2002:166) adalah:

“(1) memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah rasional, (2) mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong royong dalam kegiatan belajar, (3) mendinamiskan kegiatan belajar, sehingga tiap anggota kelompok merasa menjadi bagian dari kelompok dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya, (4) mengembangkan kemampuan dalam memimpin bagi setiap anggota kelompok dalam memecahkan masalah kelompok”.

Pembelajaran kooperatif ini diharapkan siswa memiliki tanggungjawab dan motivasi untuk bekerja sama dan mendayagunakan segala kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan bersama. Sistem penilaian pembelajaran kooperatif ini dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward) jika kelompok mampu memajukan prestasi yang disyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam ini itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggungjawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok (Sanjaya, 2006: 240).

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil. Belajar dari pengalaman ini membantu siswa belajar keterampilan sosial, tanggungjawab, mengembangkan sikap demokratis dan keterampilan berfikir logis.

Roger dan David Johnson dalam Anita Lie (2008: 31) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, (5) evaluasi proses kelompok.

### C. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 1994: 57). Pembelajaran terjemahan dari kata "*intruction*" yang berarti *self intruction* (dari internal) dan *external intruction* (dari eksternal). Menurut Kasmadi (2001: 16), tujuan luhur dari pelajaran sejarah adalah untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara serta sadar untuk menjawab untuk apa ia dilahirkan. Pelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam bidang pendidikan politik bangsa. Pengajaran sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antara bangsa dan negara. Siswa dapat memahami bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat dan di dunia.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar (UU No. 20 Tahun 2003). Sejarah adalah studi tentang manusia beserta perkembangannya yang mengagumkan melewati berabad-abad keberhasilan (Kockhar, 2008: 7). Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989: 23).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam aktivitas belajar mengajar yang mengkaji tentang peristiwa pada masa lampau yang membawa pengaruh besar untuk masa kini dan masa akan datang.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah sekarang adalah rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan berbagai model dan pendekatan dalam mengajarkan sejarah, selain itu telah berkembang kesan dari pada guru, pemegang kebijakan di sekolah bahwa pembelajaran sejarah dalam mengajarkannya tidak begitu penting. Maka dalam pengajaran sejarah diperlukan pendekatan serta model yang baik sebagai alat komunikasi yang baik antara pengajar dan siswa, sehingga setiap pengajaran dan setiap uraian sejarah yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar (Kasmadi, 2001: 19).

Pembelajaran sejarah di sekolah mempunyai tujuan yaitu menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara serta sadar untuk menjawab untuk apa ia dilahirkan. Pembelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan politik bangsa. Lebih jauh lagi pengajaran sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antar bangsa dan negara. Mempelajari sejarah siswa akan mempunyai kesadaran bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat negara dan dunia sehingga akan berusaha menjadi generasi muda yang lebih bijaksana (Kasmadi, 2001: 16).

Sejarah sangat penting untuk diajarkan kepada siswa terutama dalam rangka membentuk karakter kebangsaan, karena sejarah sarat dengan nilai-nilai yang diperlukan untuk membentuk identitas nasional. Nilai-nilai dalam sejarah sebagai mata pelajaran meliputi :

a. Nilai keilmuan

Sejarah memberikan pelatihan mental yang sangat bagus. Dengan belajar sejarah anak-anak menerima berbagai latihan mental dalam

membandingkan dan membedakan, menguji data dan mengambil kesimpulan, mempertimbangkan bukti, menghubungkan sebab-akibat dan memilih kebenaran dari kisah-kisah yang bertentangan (Kochhar, 2008:56).

b. Nilai kependidikan

Sejarah tidak hanya membantu para siswa dari berbagai umur dan kemampuan untuk menemukan posisi mereka di masa sekarang. Sejarah secara tidak langsung mengandung filsafat tentang asal usul yang bermakna di masa lalu dan tujuan yang bermakna di masa depan yang menjadi alasan bagi kerja keras manusia di masa sekarang (Kochhar, 2008:63).

c. Nilai informatif

Sejarah merupakan pusat informasi yang lengkap dan menyediakan panduan untuk menemukan jalan keluar dari semua masalah yang dihadapi manusia. Sejarah memperluas pemahaman dengan menunjukkan kepada kita berbagai kondisi, perilaku, dan cara berfikir di masa lampau. Sejarah merupakan satu-satunya mata pelajaran yang mendeskripsikan tentang asal mula dan perkembangan peradaban (Kochhar, 2008:56).

d. Nilai etika

Sejarah dianggap sebagai bagian yang sangat penting dalam kurikulum sekolah, terutama dalam hal pembelajaran moralitas. Sejarah tidak hanya memperlihatkan makna kualitas moral yang hebat, seperti kepahlawanan, pengorbanan diri, cinta kepada tanah air, dan keteguhan

kepada tugas, dengan jalan yang konkret dan sangat menarik, tetapi juga dihiasi dengan sekumpulan contoh yang dapat ditiru oleh siswa (Kochhar, 2008:58).

e. Nilai budaya

Sejarah dapat menjadi instrumen yang sangat efektif untuk membuat pikiran manusia lebih berbudaya. Sejarah membuat kita mampu memahami kebudayaan masa sekarang melalui penjelasannya tentang asal-usul segala sesuatu yang ada, adat-istiadat, kebiasaan, dan lembaga-lembaga (Kochhar, 2008:60).

f. Nilai politik

Sejarah sering dikatakan sebagai politik masa lampau. Sejarah memberi pelajaran kepada kita bagaimana dalam kondisi tertentu kita juga dapat melakukan sesuatu yang pernah dilakukan oleh orang lain. Sejarah sangat dibutuhkan untuk melengkapi ilmu politik dan ilmu sosial yang sedang dalam proses pembentukan. Sejarah melengkapi kedua ilmu tersebut dengan kajian tentang perkembangan fenomena-fenomena tersebut di masa lampau (Kochhar, 2008:61).

g. Nilai nasionalisme

Sebagai instrumen penggugah rasa cinta tanah air dalam pikiran anak-anak, kegunaan sejarah tidak diragukan lagi. Tanpa sejarah, suatu bangsa akan seperti perahu tanpa dayung. Sejarah mengajarkan bagaimana memasukkan nilai patriotism ke dalam pikiran anak-anak muda (Kochhar, 2008:62).

#### h. Nilai internasional

Sejarah sangat berharga bagi pengembangan akar internasionalisme yang rasional. Sejarah memperlihatkan kesalingtergantungan antar bangsa-bangsa sebagai akar internasionalisme. Melalui kajian tentang sejarah dunia, para pelajar akan menyadari bahwa meskipun berbagai masyarakat memiliki perbedaan adat-sitiadat, kebiasaan, hukum dan kelembagaan, mereka telah berjuang dengan tujuan yang sama (Kochhar, 2008:62).

#### i. Nilai kerja

Berbagai pekerjaan terbuka bagi mereka yang menjadi sejarawan berkualitas. Mereka dapat bekerja sebagai guru di sekolah, akademi, dan universitas, pustakawan, arsiparis, kurator di museum, sekretaris di berbagai lembaga, pekerja sosial, jurnalis bidang politik, koresponden bidang luar negeri dan militer, dan lain-lain (Kochhar, 2008:63).

### **D. Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dan ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, penalaran, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain dalam diri individu yang belajar (Sudjana, 1989:82). Sedangkan menurut Anni (2006:5), hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada yang dipelajari oleh siswa. Jika pembelajar mempelajari pengetahuan

tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Anni (2006: 7-12) terdapat 3 ranah belajar, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

- a. Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- b. Ranah afektif, berhubungan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Ranah ini mencakup kategori penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian dan pembentukan pola hidup.
- c. Ranah psikomotorik, menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf. Ranah ini mencakup kategori persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas.

## **E. Model Pembelajaran Artikulasi**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Artikulasi**

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan

pembelajaran, tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran *artikulasi* di dalam kelas yang dapat membantu proses belajar mengajar. Artikulasi merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota kelompok.

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi yang akan dipelajari sebelum pembelajaran dimulai, kemudian pada saat pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok berpasangan, kemudian seorang menceritakan materi yang disampaikan oleh guru dan yang lain sebagai pendengar setelah itu berganti peran, kemudian bersama-sama melakukan diskusi.

Menurut Rachmad Widodo, model pembelajaran *artikulasi* prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Di sinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai ‘penerima pesan’ sekaligus berperan sebagai ‘penyampai pesan.

<http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/06/model-pembelajaran-artikulasi/>

Model pembelajaran *artikulasi* dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Metode ini dapat membangkitkan keingintahuan siswa dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk bertanya. Teknik ini dapat

merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorong siswa melakukan wawancara/pesan berantai. Model pembelajaran *artikulasi* dapat meningkatkan kemampuan siswa antara lain ; (1)siswa dapat aktif bertanya kritis tanpa malu didalam kelas. Terutama mengenai permasalahan-permasalahan mengenai materi-materi yang diajarkan guru didalam kelas. Kecenderungan siswa yang sering malu bertanya atau menyatakan pendapat didalam kelas dapat diminimalisir dengan salah satu langkah model pembelajaran *artikulasi* yaitu pesan berantai atau wawancara kepada teman. (2)Siswa mudah menyerap materi karena dalam memberikan pesan siswa sudah menguasai materi. Sehingga siswa dapat lebih menguasai materi lebih lama atau memahami materi diluar kepala melalui pengalaman siswa memberikan pesan berantai atau mewawancarai. (3)Siswa dituntut lebih memperhatikan guru waktu proses pembelajaran sehingga afektif siswa meningkat. Hal ini digunakan siswa waktu model pembelajaran *artikulasi* karena siswa dalam satu kelompok dituntut menceritakan materi yang diterima dari guru. Dari peningkatan aktifitas siswa kelas X.3 dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi, diharapkan hasil belajar siswa kelas X.3 juga meningkat.

## **2. Langkah-langkah model pembelajaran artikulasi ;**

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.

- e. Suruh siswa secara bergiliran/ diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- f. Guru mengulangi / menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- g. Kesimpulan/ penutup.

(Setiawan, 2004 : 26)

### F. Kerangka Berfikir



**Gambar 1: Skema kerangka berpikir**

Fenomena yang sering dialami guru sejarah ketika dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung suasana kelas terasa kurang hidup. Dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga minat siswa kelas X.3 dalam

pembelajaran masih kurang. Para siswa dan perilakunya menunjukkan kebosanan dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Diperlukan suatu upaya untuk mengubah metode atau model pembelajaran sejarah. Hal ini dimungkinkan terjadi karena guru kurang variatif dalam memakai model pembelajaran dan media pendidikan.

Salah satu model pembelajaran *cooperatif learning* adalah *artikulasi* yang dapat membantu proses belajar mengajar di dalam kelas. Salah satu cara untuk menjadikan siswa tidak bosan terhadap pembelajaran. Model pembelajaran artikulasi diberikan kepada siswa kelas X.3 pada pokok bahasan asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia serta perkembangan teknologi dan sistem kepercayaan masyarakat Indonesia pada zaman batu muda dan zaman batu besar.

Penggunaan model pembelajaran artikulasi ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran sehingga siswa kelas X.3 dapat lebih aktif dalam pembelajaran sejarah serta hasil belajar siswa kelas X.3 dapat meningkat.

### **G. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan model pembelajaran *artikulasi* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X.3 SMA Negeri 15 Semarang pada materi pokok bahasan mengetahui proses asal usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia serta Perkembangan teknologi dan sistem kepercayaan masyarakat Indonesia pada zaman batu muda dan zaman batu besar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan upaya yang dilakukan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan memberi bukti nyata akan kebenaran yang dilakukan dengan menempuh cara-cara tertentu yang bersifat ilmiah, sistematis dan logis untuk mencapai hasil yang diharapkan. Di samping itu juga untuk melakukan perbaikan-perbaikan kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran dilakukan (Depdiknas 2004:7).

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam suatu penelitian diperlukan sebuah metode agar hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang ditentukan. Dilihat dari tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu ingin meningkatkan kualitas dari hasil pembelajaran di dalam kelas maka penelitian ini termasuk jenis Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Semua kejadian yang berhubungan dengan proses belajar mengajar akan dicatat, diteliti dan diadakan penyempurnaan seperlunya bagi hal-hal yang dirasa masih kurang. (Arikunto, 2006: 58) PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Menurut Aqib ditinjau dari karakteristiknya, PTK setidaknya memiliki karakteristik antara lain: (1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional, (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, (3) peneliti sekaligus

sebagai praktisi yang melakukan refleksi, (4) bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional, (5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus (Aqib, 2009: 20).

## **B. *Setting penelitian***

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Negeri 15 Semarang yang terletak di Jalan Kedungmundu Raya No. 34 Semarang. Letak sekolah ini strategis dan berada di pinggir jalan raya padat. SMA Negeri 15 Semarang merupakan sekolah yang favorit karena peminat dalam setiap penerimaan siswa ajaran baru selalu berada di ranking atas se-SMA Negeri di Semarang.

Seiring dengan berjalannya waktu, SMA Negeri 15 Semarang merupakan sekolah yang memiliki segudang prestasi dan beberapa keunggulan yang lainnya. Prestasi yang dihasilkan dari akademik dan non akademik. Diantaranya juara umum TUB PASKIBRA antar pelajar SMA se Jateng dan DIY 2004, juara umum pencak silat naga hitam cup-4 2004, juara 1 pencak silat perisai diri se Jateng dan DIY 2006 dan prestasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Latar belakang diatas menunjukkan prestasi banyak dari prestasi non akademik. Prestasi akademik dapat ditingkatkan dari penelitian tindakan kelas (PTK).

## **C. *Obyek Penelitian***

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas X.3 SMA Negeri 15 Semarang yang berjumlah 35 orang. Peneliti memilih kelas tersebut karena, menurut guru Mulyadi Wibowo S.Pd pengampu mata pelajaran sejarah, siswa

kelas tersebut hasil belajarnya lebih rendah dibanding dengan kelas yang lain. Siswa terlalu pasif dalam kegiatan pembelajaran sejarah, sehingga mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang diberikan. Siswa cenderung ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar. Siswa yang aktif memperhatikan dan bertanya sedikit dalam setiap pembelajaran. Siswa lain lebih memilih untuk diam dan pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat sebagian besar siswa tidak dapat menerima materi secara maksimal. Berdasarkan dari data yang ada, hasil belajar siswa kelas X.3 pada mata pelajaran Sejarah yang diujikan dalam ulangan harian belum mencapai ketuntasan klasikal 85 % dari kriteria ketuntasan minimal 67 untuk mata pelajaran sejarah.

#### **D. Rencana Tindakan**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, istilah dalam bahasa Inggris adalah *classroom action research* (CAR). Menurut Arikunto, (2009: 2) ada tiga pengertian yang dapat diterapkan :

- a. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, menunjukkan pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
- c. Kelas, dalam hal ini terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih luas spesifik. Maksud dari istilah kelas adalah

sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dapat disimpulkan dari ketiga pengertian di atas bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang muncul dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu:

#### 1. Perencanaan

Guru sejarah berkolaborasi dengan peneliti dalam pembelajaran.

Peneliti mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, serta situasi dan kondisi kelas. Sebelum pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka perlu disusun perencanaan. Tahap perencanaan ini yang dilakukan adalah meliputi:

- a. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru bidang studi, memantau kegiatan belajar di kelas.
- b. Bersama guru bidang studi sejarah, peneliti berkolaborasi menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk menentukan aktivitas yang perlu dibenahi dan ditingkatkan.
- c. Pemecahan masalah, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *artikulasi*. Penggunaan model *artikulasi*, siswa dituntut untuk menggali kemampuan berpikir mereka. Biasanya siswa dalam mengemukakan pendapat merasa takut akan jawaban yang salah. Penerapan model *artikulasi* dapat membangkitkan keingintahuan

siswa dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk bertanya. Teknik ini dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorong siswa bertanya mengenai materi yang diajarkan guru melalui kegiatan wawancara / pesan berantai yang berada dalam model *artikulasi*. Cara seperti itu membuat siswa dapat menggali kemampuan mereka. Penyusunan rencana pembelajaran yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Materi yang digunakan adalah memahami asal usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia. Sub pokok bahasannya yaitu mengetahui asal usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia dan perkembangan teknologi serta sistem kepercayaan masyarakat Indonesia pada zaman batu muda dan zaman batu besar.

- d. Menyiapkan bahan pengajaran berupa buku-buku sebagai sumber materi pembelajaran .
- e. Menyiapkan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi siswa dan lembar kinerja guru serta lembar observasi kondisi kelas. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengetahui kondisi kelas yang dipakai dalam pembelajaran, lembar kinerja guru digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan model *artikulasi*. Setelah mengetahui hasil observasi, kemudian direfleksikan lebih lanjut. Apabila hasil observasi mengalami kekurangan, maka perlu dilakukan upaya baru agar sesuai dengan hasil yang diharapkan.

- f. Menyiapkan alat-alat evaluasi berupa lembar kegiatan siswa dan tes akhir siklus. Alat-alat evaluasi ini dipersiapkan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Tes yang dilakukan pada tiap akhir siklus untuk mengetahui data tentang hasil belajar kognitif siswa.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini meliputi penjelasan kepada siswa dengan cara menginformasikan tentang model pembelajaran *artikulasi*. Penggunaan model *artikulasi*, siswa dituntut untuk menggali kemampuan berpikir mereka. Biasanya siswa dalam mengemukakan pendapat merasa takut akan jawaban yang salah. Penerapan model *artikulasi* dapat membangkitkan keingintahuan siswa dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk bertanya. Teknik ini dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorong siswa bertanya mengenai materi yang diajarkan Guru melalui kegiatan wawancara / pesan berantai yang berada dalam model *artikulasi*. Cara seperti itu membuat siswa dapat menggali kemampuan mereka. Materi yang digunakan adalah memahami asal usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia. Sub pokok bahasannya yaitu mengetahui asal usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia dan perkembangan teknologi serta sistem kepercayaan masyarakat Indonesia pada zaman batu muda dan zaman batu besar.

Langkah selanjutnya mempersiapkan soal-soal pilihan ganda, menerapkan langkah-langkah model *artikulasi*, setelah itu guru memberikan tes evaluasi, dan menutup pelajaran dengan cara memberikan tugas kepada siswa berupa pekerjaan rumah pada LKS dan meminta siswa untuk membaca materi selanjutnya.

### 3. Pengamatan

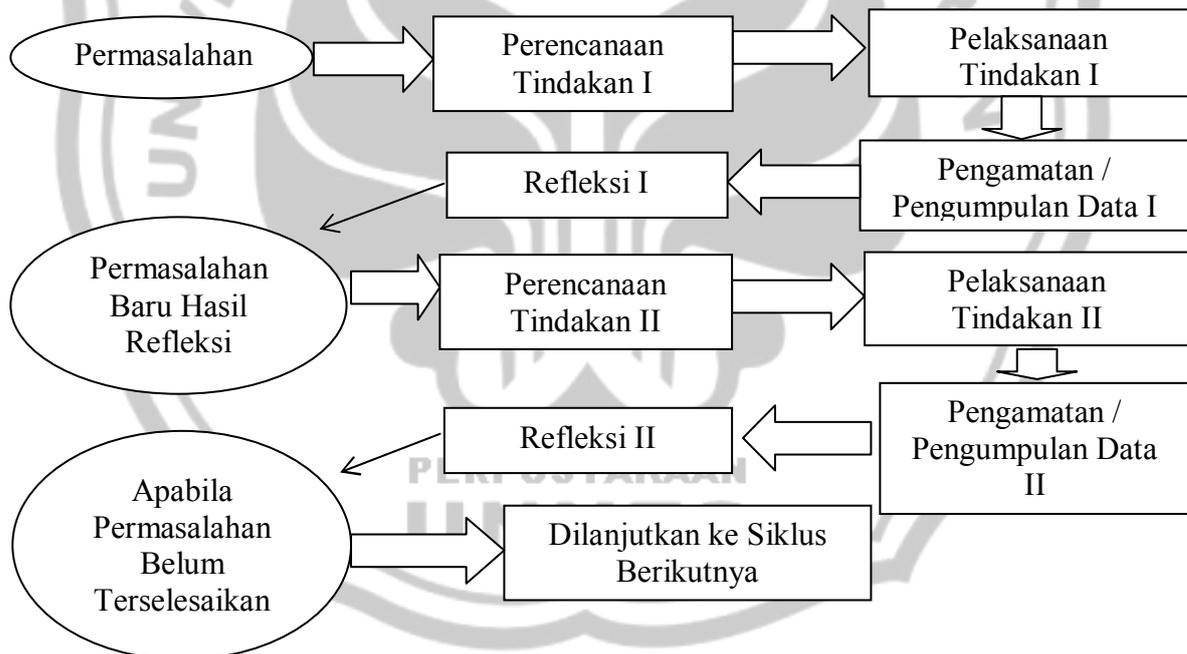
Kegiatan ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *artikulasi* dalam upaya meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, nilai evaluasi hasil belajar siswa, penelitian siswa dan guru serta memantau kesesuaian mengajar guru dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Peneliti lebih sedikit terlibat dalam pembelajaran seperti meluruskan konsep yang salah saat menjawab pertanyaan. Meluruskan konsep yang salah ini dilakukan apabila ada siswa yang mempunyai pemikiran yang berbeda dan salah. Penelitian dilakukan secara bersama dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil pelaksanaan tindakan kelas meliputi hasil observasi dan hasil tes yang dianalisis yang hasilnya akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

### 4. Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I, maka diadakan refleksi yang

berupa koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi pada siklus I digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Pada tahap ini peneliti menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, apakah hasil belajar siswa meningkat setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *artikulasi*. Peneliti merefleksikan mengenai hal-hal yang diantaranya adalah terjadinya perubahan atau peningkatan hasil belajar sejarah siswa. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan.



**Gambar 2: Bagan Dalam Penelitian Tindakan Kelas**

**Sumber : Arikunto dalam buku prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (2006: 93)**

Secara garis besar uraian setiap siklusnya dalam penelitian ini adalah:

### 1. Pelaksanaan Siklus I

- 1) Perencanaan Tindakan
  - a) Merancang skenario pembelajaran yang berupa rencana pembelajaran
  - b) Mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yang diperlukan meliputi rencana pembelajaran, soal siklus I, kisi-kisi soal siklus I, kunci jawaban soal siklus I, lembar observasi keaktifan siswa, aktivitas guru, serta situasi dan kondisi kelas.
- 2) Pelaksanaan kegiatan
  - a) Guru mengkondisikan siswa dengan mengabsen siswa, meminta siswa untuk menyiapkan buku-buku yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan nanti.
  - b) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
  - c) Guru menginformasikan tentang model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *artikulasi*.
  - d) Guru memberikan motivasi dengan cara menginformasikan kegunaan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
  - e) Guru membentuk kelompok belajar yang beranggotakan 2 siswa dalam satu tempat duduk

- f) Guru memberikan petunjuk-petunjuk yang harus dilakukan oleh siswa selama bekerja kelompok, diantaranya siswa diarahkan guru membuat rangkuman materi
- g) Guru berkeliling untuk mengawasi kinerja kelompok. Guru dapat bertindak sebagai narasumber atau fasilitator jika diperlukan
- h) Guru meminta kepada semua siswa agar melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami anggota kelompoknya dalam proses Artikulasi melalui presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas. Jika diperlukan, guru dapat memberikan bantuan kepada kelompok secara proporsional.
- i) Setelah selesai menjelaskan, guru membagikan soal kepada siswa untuk dikerjakan dan untuk mengukur kemampuan siswa.
- j) Setelah selesai mengerjakan, siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawabnya kedepan.
- k) Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas individu untuk membuat rangkuman tentang materi yang akan dipelajari.

### 3) Pengamatan

Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, dengan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian

tindakan kelas, pengamatan dilaksanakan dengan beberapa aspek yang diamati sebagai berikut:

a. Pengamatan terhadap siswa

- (1) Siswa yang hadir dalam pembelajaran.
- (2) Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung.
- (3) Siswa yang aktif berinteraksi dalam kelompok pasangan artikulasi.
- (4) Siswa yang bertanya atau menanggapi diskusi pemaparan hasil artikulasi.
- (5) Siswa yang mengerjakan evaluasi atau tes siklus.

b. Pengamatan terhadap guru

Ada tiga indikator yang diamati yaitu :

- (1) Indikator pembelajaran.
- (2) Indikator kegiatan inti pembelajaran.
- (3) Penutup.

c. Pengamatan terhadap situasi dan kondisi kelas

- (1) Kebersihan dan kenyamanan
- (2) Ketersediaan fasilitas di kelas
- (3) Suasana kelas kondusif untuk belajar
- (4) Ruang kelas yang memadai
- (5) Jumlah siswa di kelas

#### 4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan analisis hasil observasi dan hasil evaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan. Apabila pelaksanaan siklus I belum tuntas berdasarkan indikator keberhasilan maka dilaksanakan siklus berikutnya sampai indikator berhasil tercapai. Hasil analisis digunakan sebagai acuan untuk langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

### **2. Pelaksanaan Siklus II**

- 4) Perencanaan Tindakan
  - a) Mengidentifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus I.
  - b) Merancang kembali pembelajaran dengan memberi materi yang harus dipelajari.
  - c) Mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yang diperlukan meliputi soal siklus II, lembar observasi keaktifan siswa, aktivitas guru, serta situasi dan kondisi kelas.
- 5) Pelaksanaan kegiatan
  - a) Guru mengkondisikan siswa dengan mengabsen siswa, meminta siswa untuk menyiapkan buku-buku yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan nanti.
  - b) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- c) Guru menginformasikan tentang model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *artikulasi*.
- d) Guru memberikan motivasi dengan cara menginformasikan kegunaan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Guru membentuk kelompok belajar yang beranggotakan 2 siswa dalam satu tempat duduk
- f) Guru memberikan petunjuk-petunjuk yang harus dilakukan oleh siswa selama bekerja kelompok, diantaranya siswa diarahkan guru membuat rangkuman materi
- g) Guru berkeliling untuk mengawasi kinerja kelompok. Guru dapat bertindak sebagai narasumber atau fasilitator jika diperlukan
- h) Guru meminta kepada semua siswa agar melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami anggota kelompoknya dalam proses Artikulasi melalui presentasi hasil kerja kelompok didepan kelas. Jika diperlukan, guru dapat memberikan bantuan kepada kelompok secara proporsional
- i) Setelah selesai menjelaskan, guru membagikan soal kepada siswa untuk dikerjakan dan untuk mengukur kemampuan siswa.
- j) Setelah selesai mengerjakan, siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawabnya kedepan.

k) Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas individu untuk membuat rangkuman tentang materi yang akan dipelajari.

6) Pengamatan

Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, dengan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian tindakan kelas, pengamatan dilaksanakan dengan beberapa aspek yang diamati sebagai berikut:

a. Pengamatan terhadap siswa

- (1) Siswa yang hadir dalam pembelajaran.
- (2) Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung.
- (3) Siswa yang aktif berinteraksi dalam kelompok pasangan artikulasi.
- (4) Siswa yang bertanya atau menanggapi diskusi pemaparan hasil artikulasi.
- (5) Siswa yang mengerjakan evaluasi atau tes siklus.

b. Pengamatan terhadap guru

Ada tiga indikator yang diamati yaitu :

- (1) Indikator pembelajaran.
- (2) Indikator kegiatan inti pembelajaran.
- (3) Penutup.

c. Pengamatan terhadap situasi dan kondisi kelas

- (1) Kebersihan dan kenyamanan
- (2) Ketersediaan fasilitas di kelas
- (3) Suasana kelas kondusif untuk belajar
- (4) Ruang kelas yang memadai
- (5) Jumlah siswa di kelas

7) Refleksi

Refleksi pada siklus II dilaksanakan segera setelah tahap pelaksanaan dan observasi selesai. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan pengamatan untuk mendapat simpulan. Setelah berakhirnya siklus II diharapkan bahwa penerapan dengan model *artikulasi* pada mata pelajaran sejarah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti memberikan lembar observasi minat siswa terhadap model pembelajaran *artikulasi*.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara tes, dokumentasi, observasi dan angket.

### 1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang telah dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Metode ini digunakan untuk mengukur hasil belajar

sejarah siswa setelah pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran *artikulasi*. Soal tes yang dibuat berdasarkan kompetensi dasar yaitu asal usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia dan perkembangan teknologi serta sistem kepercayaan masyarakat Indonesia pada zaman batu muda dan zaman batu besar.

## **2. Dokumentasi**

Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumen atau data-data yang mendukung penelitian yang meliputi data tentang siswa dan hasil belajar yang diperoleh serta foto-foto yang diambil saat penelitian. Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas sejarah siswa.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 231).

## **3. Observasi**

Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa serta kondisi kelas dalam pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah.

## **4. Metode Angket (*questionnaires*)**

*Questionnaires* adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang laporan pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006: 151).

Metode questionnaires yang digunakan adalah angket langsung yaitu daftar pertanyaan yang diberikan langsung kepada siswa. Metode ini digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran sejarah.

## **F. Teknis Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan secara statistik, deskriptif terhadap data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi terhadap aktivitas siswa, kinerja guru dan kondisi kelas. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes siklus. Data observasi tidak semuanya dilaporkan tetapi direduksi dan diseleksi kemudian data yang mendukung dilaporkan sedangkan data yang tidak mendukung tidak dipakai. Dari data tersebut akan dianalisis menggunakan rumus:

### **1. Uji Instrumen**

Setelah perangkat tes disusun, maka dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas, tingkat kesukaran soal, dan reabilitas. setelah perangkat tes diujicobakan, langkah selanjutnya dilakukan analisis dengan tujuan supaya instrument yang dapat dipakai untuk memperoleh data yang benar-benar dapat dipercaya, analisis perangkat uji coba meliputi:

#### **a. Validitas Item**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen

yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Pada penelitian ini setiap butir soal yang dijawab benar diberi skor 1 dan apabila dijawab salah diberi skor 0. Penelitian ini menggunakan rumus *Point Biserial Correlation* atau korelasi point biserial dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbis}$  = koefisien korelasi point biserial.

$M_p$  = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicapai korelasinya dengan tes.

$M_t$  = mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes).

$S_t$  = standar deviasi skor total.

$p$  = proporsi subjek yang menjawab betul item.

$q$  = 1 - p (Arikunto, 2006: 238).

Kriteria:

Jika  $r_{pbis} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, maka soal dikatakan valid.

Hasil analisis uji coba soal pilihan ganda dengan N=35 pada taraf signifikansi 5%, maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,329$ . Sedangkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{pbis} = 0,5834$  sampai  $0,098516$ . Kriteria butir

soal yang valid apabila  $r_{pbis} > r_{tabel}$ . Karena nilai  $r_{pbis} > r_{tabel}$ , maka dari 50 butir soal yang diujikan, diperoleh 40 soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, dan 49. Maka soal yang tidak valid tidak digunakan untuk mengukur hasil belajar kelas subjek penelitian. Ringkasan hasil perhitungan validitas soal dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Kategori Validitas Soal Uji Coba**

No Soal	Keterangan
1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, dan 49.	Dipakai sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar
4, 9, 16, 19, 20, 27, 28, 37, 38, dan 50.	Tidak dipakai

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Fungsi reliabilitas adalah untuk menyokong terbentuknya validitas. Untuk menguji reliabilitas butir soal digunakan rumus K-R<sub>20</sub>, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) x \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$	= reliabilitas instrumen.	
$k$	= banyak butir pertanyaan.	
$S^2$	= varians total.	
$\sum pq$	= jumlah dari pq	(Arikunto, 2006:188)

Kriteria:

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, maka instrumen tersebut reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan realibilitas dapat diketahui hasil akhir berupa  $r_{11}$  untuk  $N = 35$  untuk taraf signifikansi 5% yang setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel} = 0,329$  ternyata nilai  $r_{11}=0,5834$ , maka  $r_{11} > r_{tabel}$  yang artinya soal uji coba tersebut dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data hasil belajar kognitif pada siswa sebagai subjek penelitian, karena instrumen tersebut sudah baik.

#### c. Taraf Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkan soal tersebut, sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya (Arikunto, 2002:208).

Rumus yang digunakan adalah :

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan :

$IK$  = Indeks kesukaran

$JB_A$  = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

$JB_B$  = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

$JS_A$  = Banyak siswa pada kelompok atas

$JS_B$  = Banyak siswa pada kelompok bawah (Arikunto, 2002:208)

**Tabel 2. Klasifikasi Interval Tingkat Kesukaran Soal**

Interval $IK$	Kriteria
$IK = 0,00$	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
$IK = 1,00$	Terlalu mudah

Hasil perhitungan uji coba tingkat kesukaran soal menunjukkan soal yang diuji cobakan memiliki kriteria sukar, sedang, mudah. Soal yang termasuk kriteria sukar adalah soal nomor 3, 7, 8, 19, 23, 33, dan 34. Soal yang termasuk kriteria sedang adalah soal nomor 1, 2, 5, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 21, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, dan 49. Sedangkan soal yang termasuk kriteria mudah adalah soal 4, 6, 10, 15, 20, 22, 27, 32, 37, 38, 43, dan 50. Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba**

Kriteria	Nomor Soal
Terlalu mudah	-
Mudah	4, 10, 15, 20, 22, 27, 32, 37, 38, 43, dan 50.
Sedang	1, 2, 5, 6, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 21, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, dan 49.
Sukar	3, 7, 8, 19, 23, 33, dan 34.
Terlalu sukar	-

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antar siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi maka semakin tinggi daya pembeda soalnya, semakin baik kualitasnya.

Rumus yang digunakan :

$$DP = \frac{B_A - B_B}{J_A - J_B}$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda

BA = Jumlah yang benar butir soal pada kelompok atas

BB = Jumlah yang benar butir soal pada kelompok bawah

JA = Banyak siswa pada kelompok atas

JB = Banyak siswa pada kelompok bawah (Arikunto, 2002:213)

**Tabel 4. Klasifikasi Interval Daya Pembeda Soal**

Interval Daya Pembeda	Kriteria
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Baik Sekali

Hasil perhitungan daya pembeda soal, diperoleh kriteria soal yang jelek, cukup, baik dan baik sekali. Kriteria soal jelek yaitu soal nomor 4, 9, 19, 20, 27, 28, 37, 38, dan 50. Kriteria soal cukup terdapat pada soal nomor 3, 5, 6, 7, 8, 15, 16, 23, 25, 26, 30, 33, 34, 35, 39, 42, 43, 45, dan 48. Soal yang memiliki kriteria baik yaitu soal nomor 1, 2, 10, 11, 13, 17, 18, 21, 22, 24, 29, 31, 32, 36, 40, 41, 44, 46, 47, dan 49. Criteriasoal baik sekali terdapat pada nomor 14. Hasil analisis daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Kriteria Daya Pembeda Soal Uji Coba**

Kriteria	Nomor Soal
Baik Sekali	14.
Baik	1, 2, 10, 11, 13, 17, 18, 21, 22, 24, 29, 31, 32, 36, 40, 41, 44, 46, 47, dan 49.
Cukup	3, 5, 6, 7, 8, 15, 16, 23, 25, 26, 30, 33, 34, 35, 39, 42, 43, 45, dan 48.
Jelek	4, 9, 19, 20, 27, 28, 37, 38, dan 50.

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011

## 2. Analisis Tes Hasil Belajar

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif sederhana berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada

setiap siklus saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *artikulasi*. Analisis yang digunakan untuk mencari rata-rata kelas menggunakan perhitungan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = rata kelas

$\sum x$  = jumlah nilai siswa

N = jumlah siswa

Analisis deskripsi presentase digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh model *artikulasi* dan besarnya hasil belajar sejarah.

Rumus deskripsi presentase yang digunakan adalah :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Ali, 1993: 186)

Keterangan:

% = Tingkat keberhasilan yang dicapai

$n$  = Jumlah skor hasil jawaban yang dicapai

$N$  = Jumlah skor maksimal

### 3. Analisis Aktifitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi terhadap 5 indikator aktivitas belajar yang telah melalui validasi. Masing-masing indikator memiliki rentang skor 1-5. Skor tinggi bila siswa melakukan berbagai aktivitas yang tertera pada indikator. Tingginya skor yang

diperoleh dan diklasifikasikan menjadi 5 kriteria yaitu sangat baik, baik, sedang, rendah, sangat rendah.

Persentase skor tingkat aktivitas siswa yang diperoleh dihitung dengan sebagai berikut :

$$\% \text{ skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Ali, 1993:186)

**Tabel 6. Kriteria persentase skor aktivitas siswa**

Aktivitas sangat baik	Bila $84 \% < \% \text{ skor} \leq 100 \%$
Aktivitas baik	Bila $68 \% < \% \text{ skor} \leq 84 \%$
Aktivitas sedang	Bila $52 \% < \% \text{ skor} < 68 \%$
Aktivitas rendah	Bila $36 \% < \% \text{ skor} < 52 \%$
Aktivitas sangat rendah	Bila $20 \% < \% \text{ skor} < 36 \%$

(Sudjana, 1989:78)

#### 4. Analisis Aktivitas Guru

Penilaian lembar observasi dilakukan dengan memasukkan skor sesuai dengan skala yang telah ditentukan pada setiap aspek yang diamati. Setelah itu jumlahnya dijumlahkan untuk dianalisis presentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Ali, 1993:186)

**Tabel 7. Kriteria persentase skor aktivitas guru**

Aktivitas guru sangat baik	Bila $84 \% < \% \text{ skor} \leq 100 \%$
Aktivitas guru baik	Bila $68 \% < \% \text{ skor} \leq 84 \%$
Aktivitas guru sedang	Bila $52 \% < \% \text{ skor} < 68 \%$
Aktivitas guru rendah	Bila $36 \% < \% \text{ skor} < 52 \%$
Aktivitas guru sangat rendah	Bila $20 \% < \% \text{ skor} < 36 \%$

(Sudjana, 1989:78)

## 5. Analisis Situasi dan Kondisi Kelas

Penilaian lembar observasi dilakukan dengan memasukkan skor sesuai dengan skala yang telah ditentukan pada setiap aspek yang diamati. Setelah itu jumlahnya dijumlahkan untuk dianalisis presentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Ali, 1993:186)

**Tabel 8. Kriteria persentase skor situasi dan kondisi kelas**

Situasi sangat kondusif	Bila 84 % < % skor ≤ 100 %
Situasi kondusif	Bila 68 % < % skor ≤ 84 %
Situasi cukup kondusif	Bila 52 % < % skor < 68 %
Situasi kurang kondusif	Bila 36 % < % skor < 52 %
Situasi tidak kondusif	Bila 20 % < % skor < 36 %

(Sudjana, 1989:78)

## G. Indikator Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil apabila:

1. Perkembangan siswa dalam mengemukakan pendapat mereka mulai ada peningkatan.
2. Hasil belajar siswa sudah sama atau di atas dari batas minimal KKM 67.
3. Ketuntasan klasikal siswa sudah diatas 85% dari jumlah siswa.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SMA N 15 Semarang yang terletak di Jl. Kedungmundu Raya No 34. Ruang kelas SMA N 15 Semarang sebanyak 26 kelas yaitu 8 ruang kelas untuk kelas X, 9 ruang kelas untuk kelas XI, dan 9 ruang kelas untuk kelas XII. Selain ruang kelas, di SMA ini juga terdapat ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tata usaha, bimbingan konseling, STP2K, koperasi sekolah, UKS, dan OSIS. Selain itu juga ada ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang agama, ruang laboratorium, gudang, serta masjid. Jumlah ruangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 9. Sarana dan prasarana SMA N 15 Semarang**

	Ruang	Jumlah
1.	Kelas	26
2.	Kepala sekolah	1
3.	Wakil kepala sekolah	1
4.	Guru	1
5.	Tata usaha	1
6.	Bimbingan konseling	1
7.	STP2K	1
8.	Koperasi sekolah	1
9.	UKS	1
10.	OSIS	1
11.	Perpustakaan	1
12.	Komputer	2
13.	Agama	1

14.	Laboratorium	1
15.	Gudang	2
16.	Masjid	1

Sumber: Dokumen sekolah

## B. Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Data Awal

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian, diperoleh data mengenai kondisi awal pembelajaran sejarah di kelas X. 3 SMA N 15 Semarang. Guru sebagai sumber utama lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tidak banyak melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa lebih banyak duduk diam, mencatat dan mendengarkan penjelasan guru.

Data yang diperoleh dari observasi awal adalah nilai ulangan harian siswa yang rendah dan banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Berikut adalah analisis ulangan harian mata pelajaran sejarah siswa kelas X.3 SMA N 15 Semarang.

**Tabel 10. Hasil Ulangan harian kelas X.3 SMA N 15 Semarang Tahun ajaran 2010/2011**

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Jumlah Siswa	35
2	Nilai Tertinggi	86
3	Nilai Terendah	34
4	Nilai Rata-Rata Kelas	64,83
5	Jumlah Siswa Tuntas	20
6	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	15
7	Persentase Tuntas Belajar	57,1%
8	Persentase Tidak Tuntas Belajar	42,9%

Sumber: Dokoumen nilai guru kelas X.3

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 20 siswa dari 35 siswa dan rata-rata kelasnya adalah 64,83. Keadaan ini masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan SMA N 15 Semarang yaitu  $\geq 67$  (Lampiran 4).

## 2. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian yang dilaksanakan di kelas X.3 SMA N 15 Semarang merupakan sebuah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, yang pertama pada hari rabu tanggal 20 April 2011 dengan alokasi waktu 1 X 45 menit dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 April 2011 dengan alokasi waktu 2 X 45 menit. Pada siklus I peneliti menyampaikan materi mengenai Peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia dan asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut :

### a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan guru melakukan berbagai langkah-langkah yaitu guru menyusun skenario pembelajaran yang berupa rencana perbaikan pembelajaran siklus I (Lampiran 5), guru juga merancang kisi-kisi soal evaluasi siklus I (Lampiran 9) dan soal

evaluasi siklus I (Lampiran 10) untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *artikulasi*.

Lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan lembar pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran serta lembar pengamatan situasi dan kondisi kelas disusun untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *artikulasi*. Lembar pengamatan untuk aktivitas siswa, aktivitas guru, dan situasi dan kondisi kelas diberi penjelasan mengenai kriteria penilaian untuk memudahkan penilaian oleh observer.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada siklus I pertemuan yang pertama dilaksanakan pada hari rabu, 20 April 2011 dengan alokasi waktu 1 X 45 menit. Pembelajaran dilakukan oleh guru, dan dibantu oleh observer. Materi pelajaran pada siklus I yaitu Peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia dan asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran pada siklus I ini yaitu guru membuka pelajaran diawali dengan salam dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada siswa sebagai upaya untuk memberikan rangsangan agar lebih siap belajar dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan

materi yang akan disampaikan pada siklus I. Selain itu guru juga memotivasi siswa dengan menceritakan secara singkat asal mula nenek moyang bangsa Indonesia. Dalam menyampaikan materi pelajaran ini guru menyelipkan kegiatan tanya jawab untuk menghidupkan suasana pembelajaran. Namun hanya 2 siswa yang mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Setelah menjawab pertanyaan, guru segera membagi siswa menjadi 17 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa. Pembagian kelompok ditetapkan sesuai dengan tempat duduk masing-masing. Seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan kecil, kemudian berganti peran. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang sudah disampaikan oleh guru sebagai bahan diskusi pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan berikutnya dilaksanakan pada hari rabu, 27 april 2011 dengan alokasi waktu 2 X 45 menit. Pada awal pembelajaran guru memberi salam kepada siswa dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan bertanya “siapa penemu *megantropus paleojavanicus*?”. Selain itu juga guru secara singkat menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru memberikan petunjuk dan menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *artikulasi*. Setelah menyampaikan materi, guru meminta siswa untuk melakukan model *artikulasi*. Siswa berkelompok sesuai dengan anggota kelompok yang

telah dibagi sesuai teman sebangku untuk menyampaikan pesan atau wawancara dan mencatat hasil dari wawancara tersebut. Siswa berganti peran sesuai kelompoknya. Setelah selesai salah satu siswa sebagai perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. Pendalaman materi dilakukan guru waktu siswa menyampaikan hasil diskusi didepan kelas. Model pembelajaran *artikulasi* digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan serta meningkatkan aktivitas dan kerjasama antar siswa melalui kelompok-kelompok yang dibentuk juga keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat.

Penerapan model *artikulasi* digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan bekerja dalam kelompok. Sedangkan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa secara individu, guru memberikan tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal dengan empat pilihan jawaban pada siklus I.

**Tabel 11. Hasil Tes Siklus I**

No	Pencapaian	Pra Siklus	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	86	90
2	Nilai Terendah	34	45
3	Nilai Rata-Rata Kelas	64,83	69,86
4	Ketuntasan Belajar Klasikal	57,1%	74,3%
5	Siswa Tuntas	20	26
6	Siswa Tidak Tuntas	15	9

Sumber : Data hasil penelitian 2011

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar meningkat dari data awal yaitu 64,83 menjadi 69,86 dan ketuntasan secara klasikal dari 57,1% menjadi 74,3%. Jumlah siswa tuntas pada pra siklus adalah 20 dengan 15 siswa yang tidak tuntas, sedangkan pada siklus I jumlah siswa tuntas adalah 26 dengan siswa tidak tuntas 9. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I hasil belajar pelajaran Sejarah pokok bahasan Peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia dan asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *artikulasi* belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% siswa tuntas belajar.

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahapan pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar pengamatan yang telah tersedia. Ada tiga aspek yang peneliti amati dalam proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *artikulasi* yaitu aspek keaktifan siswa, aspek aktivitas guru, dan aspek situasi dan kondisi kelas.

1) Aspek Keaktifan Siswa

Pada saat pelaksanaan siklus I, secara umum proses dengan menggunakan model *artikulasi* pada materi Peradaban awal

masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia dan asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia sudah berjalan dengan baik. Semua siswa kelas X.3 hadir dalam pembelajaran pelajaran Sejarah pada siklus I.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *artikulasi* lebih meningkat dibandingkan dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung. Meskipun tidak semua siswa bertanya atau menjawab pertanyaan tapi setidaknya ada 2 siswa aktif bertanya dan menjawab. Hal ini disebabkan masih ada siswa yang memberikan respon negatif jika ada siswa yang melakukan kesalahan sehingga siswa yang bertanya merasa malu.

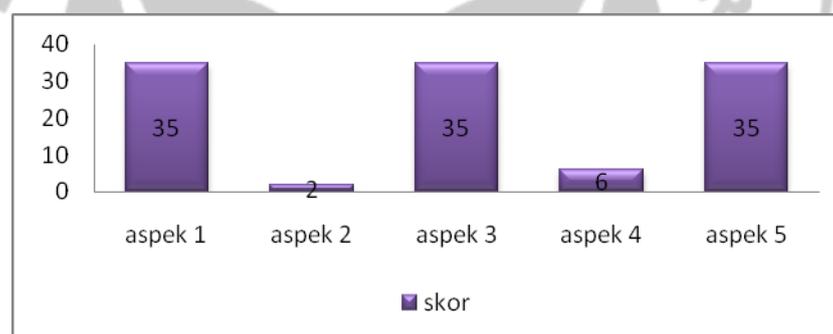
Keaktifan siswa saat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas cukup baik, dimana siswa yang memberikan pesan atau yang diwawancarai dapat memahami isi materi dan dapat menjawab pertanyaan dari teman yang sedang menerima pesan atau yang diwawancarai. Sedangkan siswa yang menerima pesan atau yang mewawancarai mencatat hasil wawancara.

Keaktifan siswa dalam bertanya dan menanggapi saat teman dari kelompok lain memaparkan hasil diskusi di depan kelas

hanya berjumlah 6 orang saja, ini dikarenakan siswa masih terlalu takut dalam mengemukakan pertanyaan dan pendapat.

Keaktifan siswa dalam mengerjakan evaluasi atau tes akhir siklus sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan siswa mengerjakan evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kriteria cukup aktif ( $52\% < \text{skor} \leq 68\%$ ), dengan perolehan nilai 68% dengan jumlah skor 17 dari skor maksimal 25 (Lampiran 6). Secara lebih jelas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



**Gambar 3. Diagram hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I**  
Sumber: Data observasi keaktifan siswa siklus I

## 2) Aspek Aktivitas Guru

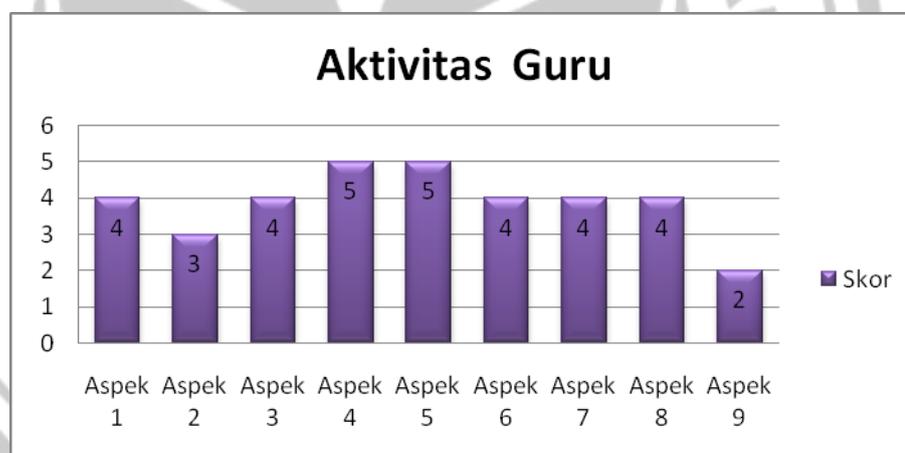
Hal yang diamati oleh peneliti terhadap aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *artikulasi* pada siklus I adalah berbagai kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan tindakan dalam kelas. Dalam kegiatan merencanakan atau sebelum proses pembelajaran dimulai, guru melakukan berbagai langkah seperti

mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa dan merumuskan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS sejarah dengan model *artikulasi* pada siklus I secara umum sudah baik. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan kompetensi dasar serta memberi motivasi singkat kepada siswa. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran cukup lengkap dan memberikan waktu untuk tanya jawab jika ada siswa yang kurang jelas terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam pembagian kelompok guru membentuk kelompok berdasarkan teman sebangku. Guru dalam menerapkan model *artikulasi* terlebih dahulu memberikan lembar petunjuk agar siswa lebih mengerti tentang langkah-langkah dalam penerapan model tersebut dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika kurang jelas. Dalam membimbing diskusi guru membimbing dan mendampingi jalannya diskusi tapi kurang antusias dalam memperhatikan siswa. Pada akhir siklus I guru telah mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa di akhir pelajaran. Guru juga telah melakukan refleksi dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah disampaikan dengan melibatkan siswa. Untuk melaksanakan tindak lanjut untuk

pembelajaran berikutnya guru hanya memberikan tugas agar mempelajari materi berikutnya. Namun masih terdapat kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki diantaranya guru belum bisa mengelola waktu dengan baik sehingga waktu pembelajaran melebihi waktu yang telah ditentukan dalam rencana perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru pada siklus I diketahui aktivitas guru termasuk dalam kriteria baik  $68\% < \text{skor} \leq 84\%$ , dengan perolehan nilai 77,8% dengan jumlah skor 35 dari skor maksimal 45 (Lampiran 7) Secara lebih jelas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



**Gambar 4. Diagram hasil pengamatan aktivitas guru siklus I**

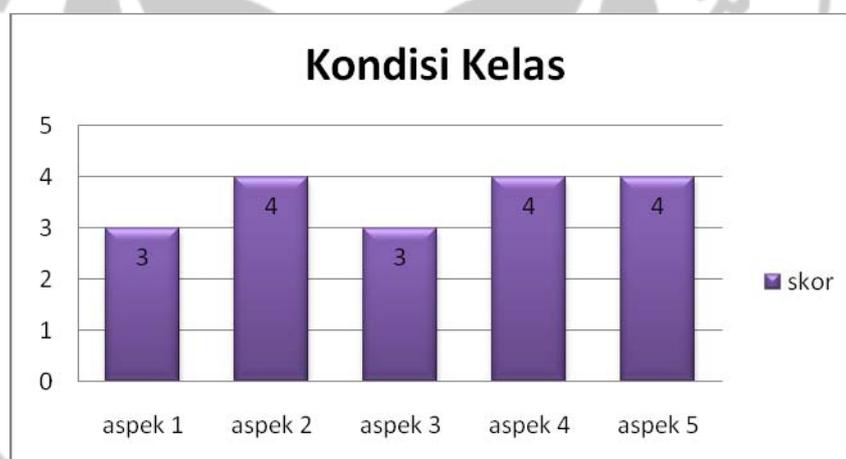
Sumber: Data observasi aktivitas guru siklus I

### 3) Aspek Kondisi Kelas

Aspek kondisi kelas yang diamati dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keadaan atau kondisi kelas yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Pada siklus I ini, keadaan dan kondisi kelas

cukup mendukung proses pembelajaran, dimana kenyamanan kelas, ketersediaan fasilitas dan daya tampung kelas baik.

Data hasil observasi kondisi kelas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran IPS Sejarah dengan model pembelajaran *artikulasi* siklus I termasuk dalam kriteria situasi dan kondisi kelas kondusif  $68\% < \text{skor} \leq 84\%$  sebagai tempat pembelajaran meskipun keadaan kelas masih agak ramai ketika diterapkan model, presentase kondisi kelas pada siklus I ini adalah 72% dengan perolehan jumlah skor 18 dari skor maksimal 25 (Lampiran 8).



**Gambar 5. Diagram hasil pengamatan kondisi kelas siklus I**

Sumber: Data situasi dan kondisis kelas siklus I

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan setelah pengamatan (*observing*) adalah refleksi (*reflecting*), refleksi merupakan koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan ini dilaksanakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada siklus I. Dari pengamatan yang dilaksanakan pada siklus I, didapatkan kendala-kendala sebagai berikut : (1) masih

banyak siswa yang pasif dalam bertanya kepada guru dari 35 siswa yang pasif ada 33 siswa berarti siswa yang aktif bertanya hanya 2 siswa saja; (2) siswa yang bertanya atau menanggapi saat memaparkan hasil diskusi di depan kelas hanya berjumlah 6 siswa yang aktif menanggapi atau bertanya dan ada 30 yang pasif ; (3) guru belum bisa mengelola waktu dengan baik sehingga waktu pembelajaran melebihi waktu yang telah ditentukan dalam rencana perbaikan pembelajaran; (4) berdasarkan hasil tes yang diberikan oleh guru pada siklus I siswa yang tuntas baru mencapai 74,3%, siswa yang tuntas berjumlah 26 siswa dan siswa yang belum tuntas berjumlah 9 siswa, sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% siswa belajar tuntas.

Dari beberapa kendala-kendala yang telah dijelaskan di atas kemudian direfleksi guna meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya. Hasil refleksi adalah sebagai berikut; (1) guru harus lebih bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya agar tidak terjadi dominasi siswa yang pandai, dan menegur siswa yang sering memberikan respon negative dengan menjelek siswa lain saat melakukan kesalahan sehingga merasa malu; (2) guru harus lebih aktif memotivasi siswa untuk lebih aktif pada saat diskusi berlangsung agar siswa lain ikut berpendapat dan menanggapi saat salah satu teman dari kelompok lain memaparkan hasil diskusi di depan kelas sehingga terjadi timbal balik; (3) guru harus lebih tegas dalam proses diskusi sehingga

siswa lebih fokus dan tidak ada kesempatan untuk ramai, guru dalam proses pembelajaran harus mengelola waktu sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran sehingga tidak melebihi waktu yang telah ditentukan; (4) ketuntasan belajar klasikal pada siklus I belum tercapai, karena ketuntasan belajarnya hanya mencapai 74,3% masih jauh dari standar yaitu 85% siswa harus mencapai nilai lebih atau sama dengan 6,7 untuk itu dilaksanakan siklus berikutnya, yaitu siklus II. Hasil refleksi ini menjadi masukan untuk perbaikan kondisi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

Dalam pelaksanaan siklus I indikator penelitian yang telah diterapkan belum tercapai, oleh karena itu dilanjutkan dengan siklus II. Siklus II juga dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 4 Mei 2011 dengan alokasi waktu 1 X 45 menit dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 11 Mei 2011 dengan alokasi waktu 2 X 45 menit. Pada siklus II materi yang disampaikan adalah perkembangan teknologi dan sistem kepercayaan masyarakat Indonesia pada zaman batu muda dan zaman batu besar. Secara umum kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II lebih meningkat dibandingkan siklus I. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan (*planning*)

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada siklus I. Sebelum proses pembelajaran pada siklus II dimulai, guru mengoreksi kekurangan yang ada pada siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II, guru lebih berusaha untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran maupun dalam proses diskusi berlangsung, guru juga berusaha untuk mengelola waktu dengan baik agar sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. Diharapkan dalam pelaksanaan siklus II suasana pembelajaran tidak kaku dan sehingga keaktifan siswa, kerjasama dalam kelompok maupun hasil belajarnya meningkat.

Dalam tahap perencanaan guru melakukan berbagai langkah-langkah yaitu guru menyusun skenario pembelajaran yang berupa rencana perbaikan pembelajaran (lampiran 13), guru juga merancang kisi-kisi soal evaluasi (lampiran 17) dan soal evaluasi (lampiran 18) untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *artikulasi*.

Lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan lembar pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran serta lembar pengamatan situasi dan kondisi kelas disusun untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *artikulasi*. Lembar pengamatan untuk aktivitas siswa, aktivitas guru, dan situasi dan kondisi kelas diberi penjelasan mengenai kriteria penilaian untuk memudahkan penilaian oleh observer.

Proses pembelajaran pada siklus II lebih ditekankan kepada siswa agar lebih fokus mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan aktif bekerjasama selama diskusi berlangsung.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada siklus II pertemuan yang pertama dilaksanakan pada hari rabu, 4 mei 2011 dengan alokasi waktu 1 X 45 menit. Pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran. Materi pelajaran pada siklus II yaitu perkembangan teknologi dan sistem kepercayaan masyarakat Indonesia pada zaman batu muda dan zaman batu besar.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran pada siklus II ini yaitu guru membuka pelajaran dan diawali dengan salam dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebagai upaya untuk memberikan rangsangan agar lebih siap belajar dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan pada siklus II. Selain itu guru juga memotivasi siswa dengan menceritakan secara singkat tentang perkembangan teknologi masyarakat Indonesia . Dalam menyampaikan materi pelajaran ini guru menyelipkan kegiatan tanya jawab untuk menghidupkan suasana pembelajaran. Siswa yang mengajukan pertanyaan lebih meningkat dibandingkan pada siklus I. Setelah menjawab pertanyaan, guru segera membagi siswa. Pembagian kelompok ditetapkan oleh guru berdasarkan kelompok pada siklus I. Guru

meminta siswa untuk mempelajari materi yang sudah disampaikan oleh guru untuk pertemuan berikutnya.

Pertemuan berikutnya dilaksanakan pada hari rabu, 11 Mei 2011 dengan alokasi waktu 2 X 45 menit. Guru mengulas kembali materi sebelumnya sekedar untuk mengingatkan siswa. Penerapan model ini sama pada siklus I, yaitu Setelah menyampaikan materi, guru meminta siswa untuk melakukan model *artikulasi*. Siswa berkelompok sesuai dengan anggota kelompok yang telah dibagi waktu siklus I sesuai teman sebangku untuk menyampaikan pesan atau wawancara dan mencatat hasil dari wawancara tersebut. Siswa berganti peran sesuai kelompoknya. Setelah selesai salah satu siswa sebagai perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. Pendalaman materi dilakukan guru waktu siswa menyampaikan hasil diskusi didepan kelas. Model pembelajaran *artikulasi* digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan serta meningkatkan aktivitas dan kerjasama antar siswa melalui kelompok-kelompok yang dibentuk juga keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat.

Penerapan model *artikulasi* digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan bekerja dalam kelompok. Sedangkan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa secara individu, guru memberikan tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal dengan empat pilihan jawaban pada siklus II.

**Tabel 12. Hasil Tes Siklus II**

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	90	95
2	Nilai Terendah	45	55
3	Nilai Rata-Rata Kelas	69,86	80,43
4	Ketuntasan Belajar Klasikal	74,3 %	91,4 %
5	Siswa Tuntas	26	32
6	Siswa Tidak Tuntas	9	3

Sumber : Data hasil penelitian 2011

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar meningkat dari data awal yaitu 69,86 menjadi 80,43 dan ketuntasan secara klasikal dari 74,3% menjadi 91,4%. Jumlah siswa tuntas pada siklus I adalah 26 dengan 9 siswa yang tidak tuntas, sedangkan pada siklus II jumlah siswa tuntas adalah 32 dengan siswa tidak tuntas 3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar sejarah pokok bahasan perkembangan teknologi dan sistem kepercayaan masyarakat Indonesia pada zaman batu muda dan zaman batu besar dengan menggunakan model pembelajaran *artikulasi* sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% siswa tuntas belajar.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada siklus II aspek yang diamati sama dengan aspek yang diamati pada siklus I, yaitu keaktifan siswa, aspek aktivitas guru, dan aspek kondisi kelas. Peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar pengamatan yang telah tersedia.

### 1) Aspek Keaktifan Siswa

Pada saat pelaksanaan siklus II pelajaran sejarah dengan model pembelajaran *artikulasi* sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa, semua siswa hadir dalam pembelajaran, aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu siswa lebih fokus terhadap penjelasan guru, siswa turut aktif bertanya pada guru mengenai materi pelajaran, dan menjalankan tugas sesuai tanggung jawab dan aktif bekerjasama. Kemampuan siswa dalam menganalisis masalah untuk mencari cara penyelesaiannya sudah baik, karena perbaikan dari siklus sebelumnya. Siswa menjadi lebih bersemangat dan peduli terhadap model *artikulasi*, karena siswa dilibatkan dalam pembelajaran. Terlihat pada penerapan model *artikulasi*, setiap siswa berusaha bertanya kepada pasangannya dalam kelompok. Dan siswa yang memberikan pesan atau wawancara begitu memahami materi yang telah disampaikan guru. Masing-masing kelompok mengutus wakilnya untuk memaparkan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. Pada tes akhir siklus II semua siswa mengerjakan evaluasi atau tes siklus. Keaktifan siswa pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *artikulasi* sudah mencapai 76 % termasuk dalam kategori aktif dengan jumlah skor 19 dari skor maksimal 25 (Lampiran 14). Pada siklus II ini siswa

sudah begitu jelas dan mengerti dengan model *artikulasi* karena sudah berpengalaman pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II diketahui aktivitas siswa termasuk dalam kriteria baik ( $68\% < \text{skor} \leq 84\%$ ) dengan perolehan nilai 76%. Secara lebih jelas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



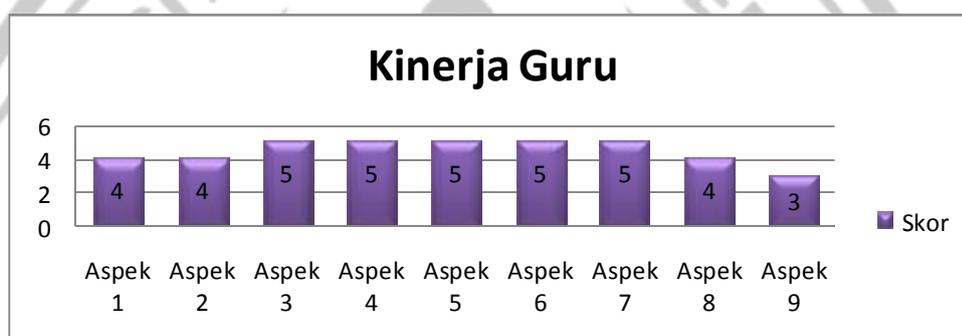
**Gambar 6. Diagram hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II**  
Sumber: Data observasi keaktifan siswa siklus II

## 2) Aspek Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus II meningkat dibanding siklus I. Peningkatan aktivitas guru tersebut disebabkan guru mampu memahami dan sudah terbiasa dengan proses pembelajaran yang diterapkan, sehingga pada setiap tindakan guru lebih matang. Kemampuan guru dalam membuka pelajaran sudah baik dan mampu mengkondisikan siswa dalam diskusi kelompok juga sudah baik karena siswa juga sudah terbiasa dengan pelaksanaan model model *artikulasi* sehingga waktu pembelajaran sudah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam rencana perbaikan pembelajaran. Perhatian guru dalam membimbing

kelompok sudah baik, siswa lebih siap dalam melaksanakan diskusi sehingga memudahkan guru dalam membimbing diskusi.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II diketahui aktivitas guru termasuk dalam kriteria sangat baik  $84\% < \text{skor} \leq 100\%$ , dengan perolehan nilai 88,9% dengan perolehan jumlah skor 40 dari skor maksimal 45 (Lampiran 15). Secara lebih jelas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



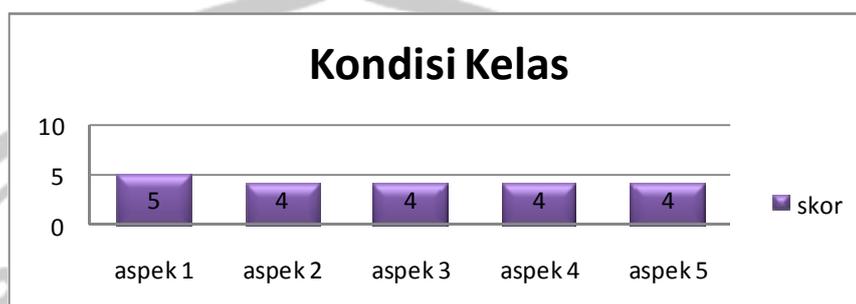
**Gambar 7. Diagram hasil pengamatan aktivitas guru siklus II**

Sumber: Data observasi keaktifan siswa siklus II

### 3) Aspek Kondisi Kelas

Aspek kondisi kelas yang diamati dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II ini sama dengan aspek yang diamati pada pengamatan kondisi kelas pada siklus I yaitu keadaan atau suasana kelas yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Pada siklus II ini, keadaan dan kondisi kelas sangat baik dan kondusif untuk mendukung proses belajar mengajar, dimana kenyamanan kelas, ketersediaan fasilitas dan daya tampung kelas cukup baik.

Situasi dan kondisi kelas pada pelaksanaan pembelajaran IPS Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *artikulasi* siklus II adalah sangat kondusif 84% <math>\leq 100\%</math>, persentase kondisi kelas pada siklus II ini 84% dengan jumlah skor 21 dari skor maksimal 25 (Lampiran 16).



**Gambar 8. Diagram hasil pengamatan kondisi kelas siklus II**

Sumber: Data situasi dan kondisi kelas siklus II

*d. Refleksi (Reflecting)*

Seperti pada siklus I, pada akhir siklus II juga diadakan refleksi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *artikulasi* mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 91,4% sehingga telah melebihi standar ketuntasan yang ada yaitu 85% siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 67. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II dinilai sudah berhasil. Dengan demikian penelitian hanya sampai pada siklus II saja.

#### 4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari hasil evaluasi atau tes akhir siklus di setiap siklusnya. Siswa dapat dikatakan tuntas jika nilai hasil belajar siswa tersebut  $\geq 67$ .

Nilai meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Siklus I nilai rata-rata kognitif siswa 69,86 dengan ketuntasan klasikal 74,3%, dibandingkan dengan sebelum diadakan penelitian dengan nilai rata-rata kognitif siswa 64,83 dengan ketuntasan klasikal 57,1% dan terus meningkat pada siklus II yaitu nilai rata-rata kognitif siswa 80,43 dengan ketuntasan klasikal 91,4%. Kenaikkan nilai rata-rata kognitif siswa dari prasiklus menuju siklus I sebesar 7,8%. Sedangkan kenaikan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 15,1%.

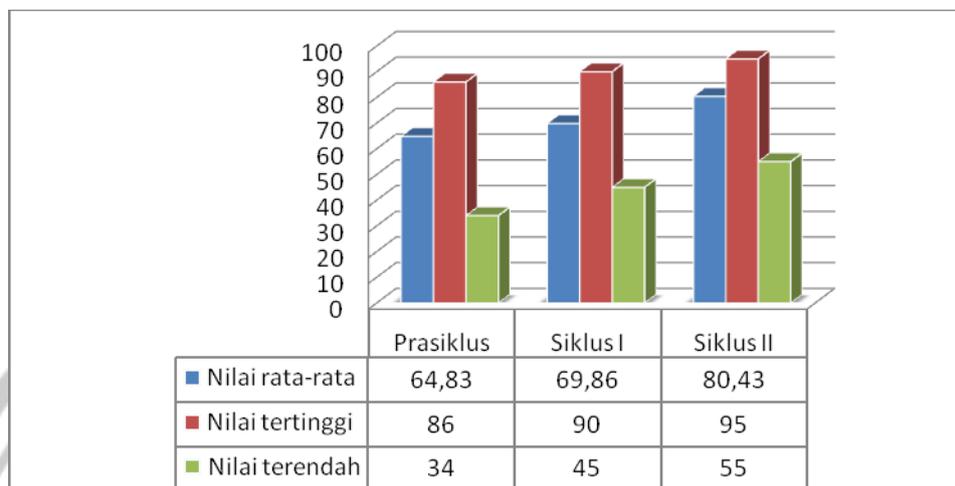
Hasil belajar kognitif siswa pada waktu pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada table 13. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ketuntasan rata-rata belajar siswa mengalami kenaikan pada tiap siklusnya. Kenaikkan ketuntasan rata-rata belajar tabel dapat disajikan dalam bentuk diagram kenaikan presentase ketuntasan klasikal tiap siklus seperti yang tertera pada gambar 10.

**Tabel 13. Data hasil belajar siswa dengan model pembelajaran artikulasi**

NO	PENCAPAIAN	PRASIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Nilai Tertinggi	86	90	95
2	Nilai Terendah	34	45	55
3	Nilai Rata-rata	64,83	69,86	80,43
4	Jumlah Siswa Tuntas	20	26	32
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	15	9	3
6	Jumlah Siswa Kelas X.3	35	35	35

7	presentase Siswa Tuntas	57,1%	74,3%	91,4%
8	presentase Siswa Tidak Tuntas	42,9%	25,7%	8,6%

Sumber : Data hasil penelitian 2011



**Gambar 9. Diagram kenaikan hasil belajar kelas X.3**

Sumber: Data hasil penelitian kelas X.3



**Gambar 10. Diagram ketuntasan belajar kelas X.3**

Sumber: Data ketuntasan belajar kelas X.3

## 5. Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran setelah dinilai dengan kriteria atau indikator yang telah ditentukan, yaitu dengan perskoran pada tiap aktivitas tertentu. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 68% termasuk dalam kategori siswa cukup aktif (Lampiran 6),

sedangkan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 76% termasuk dalam kategori siswa aktif (Lampiran 14). Aktivitas siswa mengalami kenaikan sebesar 11,8%.



**Gambar 11. Diagram kenaikan aktivitas siswa kelas X.3**

Sumber: Data hasil pengamatan aktivitas siswa kelas X.3

## 6. Hasil observasi aktivitas guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu dengan perskoran pada tiap aktivitas tertentu. Pada siklus I kinerja guru mencapai 77,8% termasuk dalam kategori kinerja guru baik (Lampiran 7), sedangkan pada siklus II kinerja guru meningkat menjadi 88,9% termasuk dalam kategori aktivitas guru sangat baik (Lampiran 15). Aktivitas guru mengalami kenaikan sebesar 14,3%.

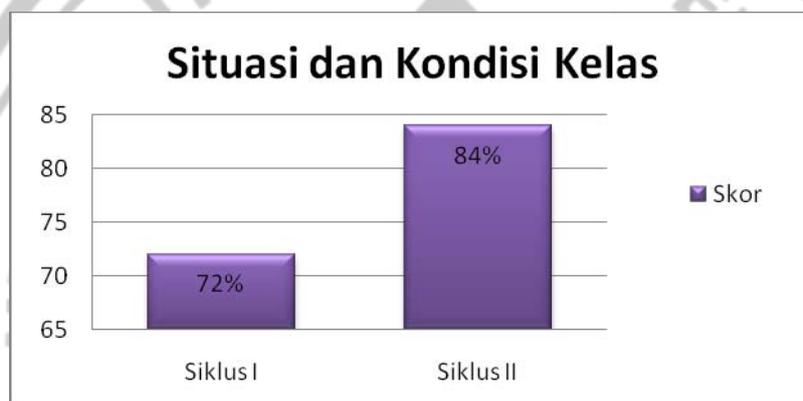


**Gambar 12. Diagram kenaikan aktivitas guru**

Sumber: Data hasil pengamatan aktivitas guru

## 7. Hasil observasi situasi dan kondisi kelas

Situasi dan kondisi kelas dalam proses pembelajaran dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu dengan perskoran pada tiap aktivitas tertentu. Pada siklus I situasi dan kondisi kelas mencapai 72% termasuk dalam kategori kondusif (Lampiran 8), sedangkan pada siklus II Situasi dan kondisi kelas meningkat menjadi 84% termasuk dalam kategori sangat kondusif (Lampiran 16). Situasi dan kondisi kelas mengalami kenaikan sebesar 16,7%.



**Gambar 13. Diagram kenaikan situasi dan kondisi kelas**

Sumber: Data hasil pengamatan situasi dan kondisi kelas

## C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan hasil evaluasi dan refleksi. Secara umum pembelajaran yang berlangsung pada setiap akhir siklus dapat berjalan dengan baik. Keseluruhan tahap-tahap yang dilaksanakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *artikulasi* dapat dilaksanakan dengan baik, meskipun belum sempurna. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam dua siklus selalu mengalami peningkatan, baik dari hasil belajar siswa maupun

keaktifan siswa, aktivitas guru, maupun kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *artikulasi* belum dapat berjalan secara optimal. Hal ini ditunjukkan pada perolehan nilai rata-rata siswa hanya mencapai nilai 69,86. Aktivitas belajar siswa yang kurang maksimal disebabkan karena beberapa hal, diantaranya (1) siswa terbiasa dengan suasana pembelajaran yang terpusat oleh guru mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang memberikan respon negative dengan mengejek siswa lain saat bertanya atau melakukan kesalahan akibatnya siswa tersebut merasa malu sehingga guru perlu memberikan perhatian dan penguatan pada siswa yang aktif bertanya, mengemukakan ide-ide atau pendapat agar siswa lain terdorong untuk turut aktif dalam pembelajaran; (2) Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran *artikulasi*; (3) siswa belum optimal dalam menganalisis masalah, siswa belum fokus saat guru memberikan penjelasan materi, sehingga guru perlu melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Selama pelaksanaan siklus I ada sebagian siswa yang merasa senang dengan penggunaan model pembelajaran *artikulasi*. Hal ini dapat ditunjukkan pada aspek banyaknya siswa yang antusias mengikuti pelajaran ditandai rasa senang, sungguh-sungguh dan bertanggung jawab terhadap tugasnya meskipun tidak semua siswa merasa tertarik dan senang, sehingga keinginan peneliti diterapkannya model pembelajaran *artikulasi* untuk pelajaran Sejarah belum sepenuhnya mencapai 85% dari kriteria ketuntasan siswa yang ditargetkan.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah dengan model pembelajaran *artikulasi* secara umum sudah baik, terlihat dengan perolehan jumlah skor kinerja guru dalam pengolahan pembelajaran sebesar 35 dengan persentase 77,8% dengan kriteria aktivitas guru dalam pembelajaran baik. Namun, masih terdapat kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki diantaranya guru belum bisa mengkondisikan dalam membimbing kelompok diskusi kurang merata. Guru belum bisa mengelola waktu dengan baik, sehingga proses pembelajaran melebihi waktu yang telah ditentukan dalam rencana perbaikan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I yang kurang optimal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,86 dengan ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 74,3%, dan terdapat 26 siswa yang tuntas belajar dan 9 siswa yang belum tuntas belajar. Ada peningkatan dibanding sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *artikulasi*, nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 7,8%, dengan persentase ketuntasan klasikal yang mengalami kenaikan sebesar 30,1%, akan tetapi ketuntasan belajar pada siklus I belum tercapai, karena ketuntasan belajar klasikal pada siklus I hanya mencapai 74,3 % masih jauh dari standar 85% siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 67, sehingga siklus I ini perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran yang belum tercapai pada siklus I diperbaiki pada proses pembelajaran siklus II. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan

memberikan dorongan dan penguatan bagi siswa yang aktif bertanya agar siswa yang lain terdorong untuk turut aktif bertanya dan mengemukakan ide-ide dalam pembelajaran. Guru juga menegur siswa yang sering mengejek saat teman lain bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Guru berhasil membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Hal ini terbukti bahwa pada proses pembelajaran siklus II aktivitas belajar siswa meningkat secara signifikan dari 68 % menjadi 76 %.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terjadi perubahan-perubahan yang menunjukkan peningkatan pada keaktifan siswa dan aktivitas guru serta situasi dan kondisi kelas. Guru dan siswa sudah dapat menyesuaikan dengan pelaksanaan model pembelajaran *artikulasi*. Guru sudah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga jumlah siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru bertambah. Guru juga sudah merata dalam membimbing siswa untuk aktif berdiskusi. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Pada siklus II sudah tidak ada kendala-kendala yang sangat berarti, siswa lebih berperan aktif dan bersemangat serta bersungguh-sungguh dalam pelaksanaan pembelajaran serta berani mengungkapkan pendapat dan bertanya tanpa malu dengan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,43 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 91,4%. Ada peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 15,1% dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 17,1%. Pada siklus II ada 32 siswa yang tuntas belajar dan 3 siswa yang belum tuntas belajar. Hasil belajar tersebut sudah mencapai indikator

yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 67.

Data hasil belajar tersebut diatas telah membuktikan bahwa model pembelajaran *artikulasi* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya kritis. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *artikulasi* dapat memberikan kontribusi hasil belajar yang lebih baik sebab dalam anggota kelompok tersebut terjadi interaksi tatap muka dengan teman intrakelompok dan antar kelompok yang berbeda sehingga memunculkan keberanian siswa untuk tampil percaya diri. Adanya kerja sama dalam kelompok belajar dengan saling membantu dan saling bertukar pikiran akan membuat pembelajaran Sejarah menjadi menyenangkan dan akan meningkatkan sikap keterampilan sosial peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibrahim dalam Trianto (2007: 44) bahwa tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga jenis tujuan penting yaitu akademis, penerimaan terhadap keberagaman dan pengembangan keterampilan sosial.

Ada beberapa kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaan model pembelajaran *artikulasi* pada pembelajaran IPS Sejarah di kelas. Kelemahannya yaitu jika siswa tidak sungguh-sungguh memperhatikan guru waktu menerima pesan, siswa kesulitan saat memberikan pesan atau wawancara sehingga nilai evaluasi siswa yang tidak memperhatikan guru rendah. Kelebihan dari model

pembelajaran ini yaitu siswa dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain dan keberanian bertanya kritis tanpa rasa malu untuk salah didepan siswa lain. Melalui model pembelajaran *artikulasi* akan menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *artikulasi* dari nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal dari sebelum penelitian, siklus I dan siklus II dapat dituliskan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

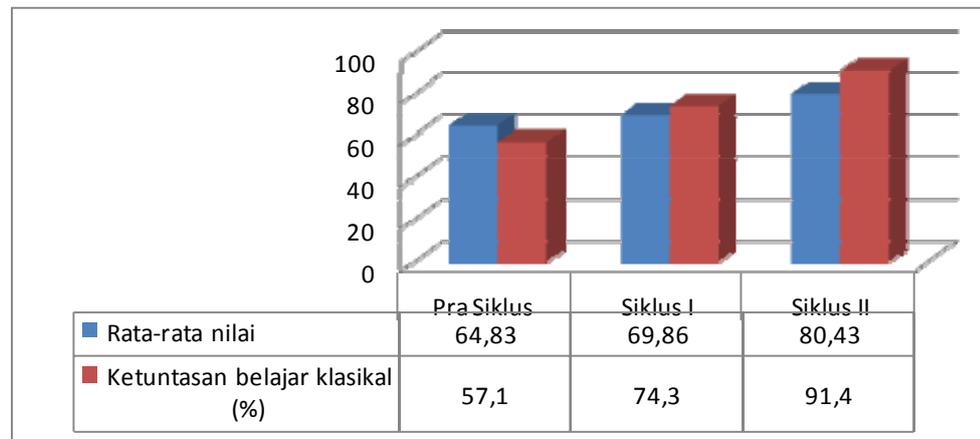
**Tabel 14. Data Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Klasikal Kelas X.3 SMA N 15 Semarang**

No	Pencapaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata nilai	64,83	69,86	80,43
2	Ketuntasan belajar klasikal	57,1%	74,3%	91,4%

Sumber : Analisis hasil belajar kognitif siswa pada pra siklus, siklus I, dan II

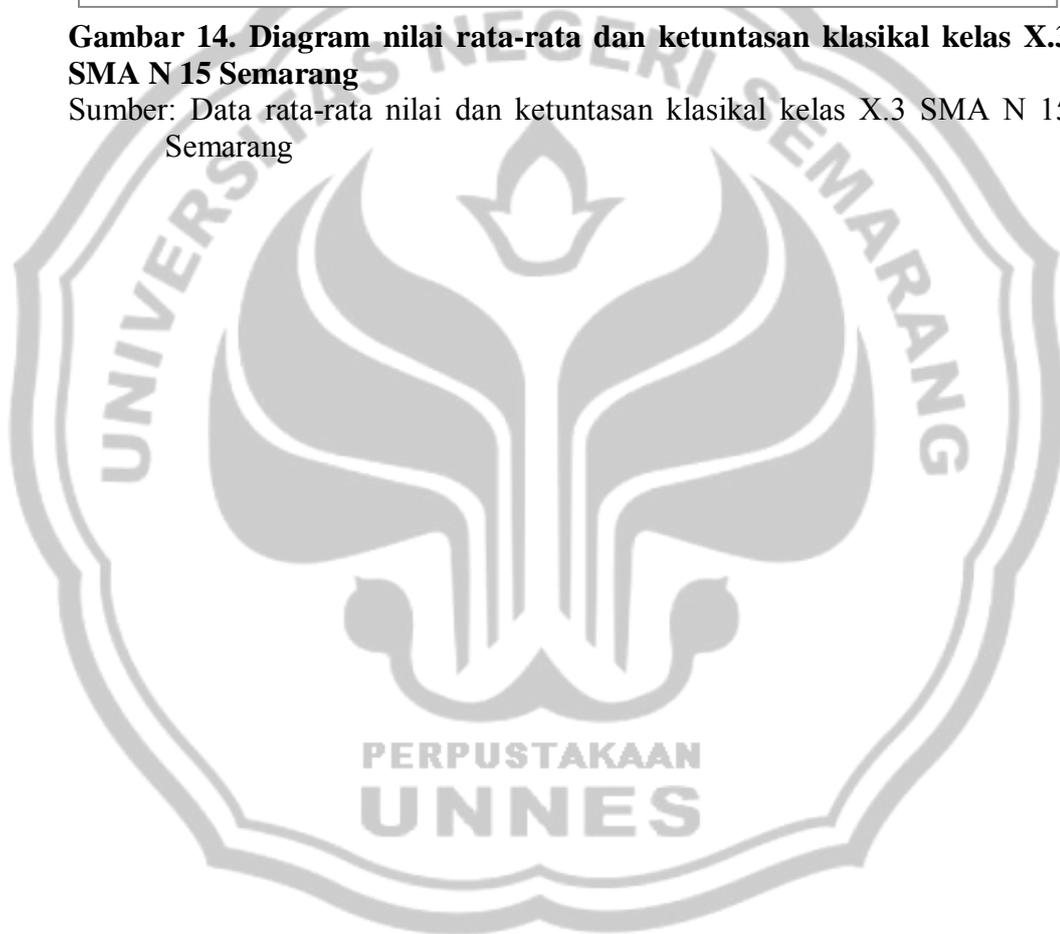
Dari tabel 14 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal semakin meningkat dari data awal yaitu nilai rata-rata 64,83 menjadi 69,86 dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 80,43. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 57,1% menjadi 74,3% dan siklus II meningkat menjadi 91,4%. Dari data ini dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *artikulasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara lebih jelas data hasil belajar siswa tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



**Gambar 14. Diagram nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal kelas X.3 SMA N 15 Semarang**

Sumber: Data rata-rata nilai dan ketuntasan klasikal kelas X.3 SMA N 15 Semarang



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan observasi, penelitian, pembahasan serta analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelajaran sejarah dengan model pembelajaran *artikulasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.3 SMA N 15 Semarang.

Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar klasikal. Sebelum diterapkan model pembelajaran *artikulasi* rata-rata kelas hanya mencapai 64,83 dengan ketuntasan klasikal hanya 57,1%. Setelah diterapkan *artikulasi*, nilai rata-rata siswa pada siklus I meningkat menjadi 69,86 dengan ketuntasan klasikal 74,3%. Jadi ada peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 7,8% dengan persentase ketuntasan belajar klasikal juga mengalami kenaikan sebesar 30,1%. Pada siklus I nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal sudah meningkat, tetapi ketuntasan belajar klasikal belum mencapai indikator. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II meningkat, hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata sebesar 80,43 meningkat sebesar 15,1% dari rata-rata pada siklus I. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal juga meningkat sebesar 23% dari 74,3% pada siklus II menjadi 91,4%. Keaktifan siswa mengalami peningkatan, terbukti dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 68% meningkat 11,8% menjadi 76% pada siklus II.

Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I yang hanya memperoleh nilai 77,8% meningkat 14,3% menjadi 88,9% pada siklus II. Situasi dan kondisi kelas mengalami peningkatan sebesar, dilihat dari hasil pengamatan situasi dan kondisi kelas pada siklus I sebesar 72% meningkat 16,7% menjadi 84% pada siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pada kelas X,3 SMA Negeri 15 Semarang, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *artikulasi* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pelajaran sejarah untuk meningkatkan keaktifan, minat, pemahaman, dan hasil belajar siswa.
2. Dalam pembelajaran sejarah melalui model pembelajaran *artikulasi*, hendaknya guru lebih memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran lebih aktif serta mampu meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat atau ide dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

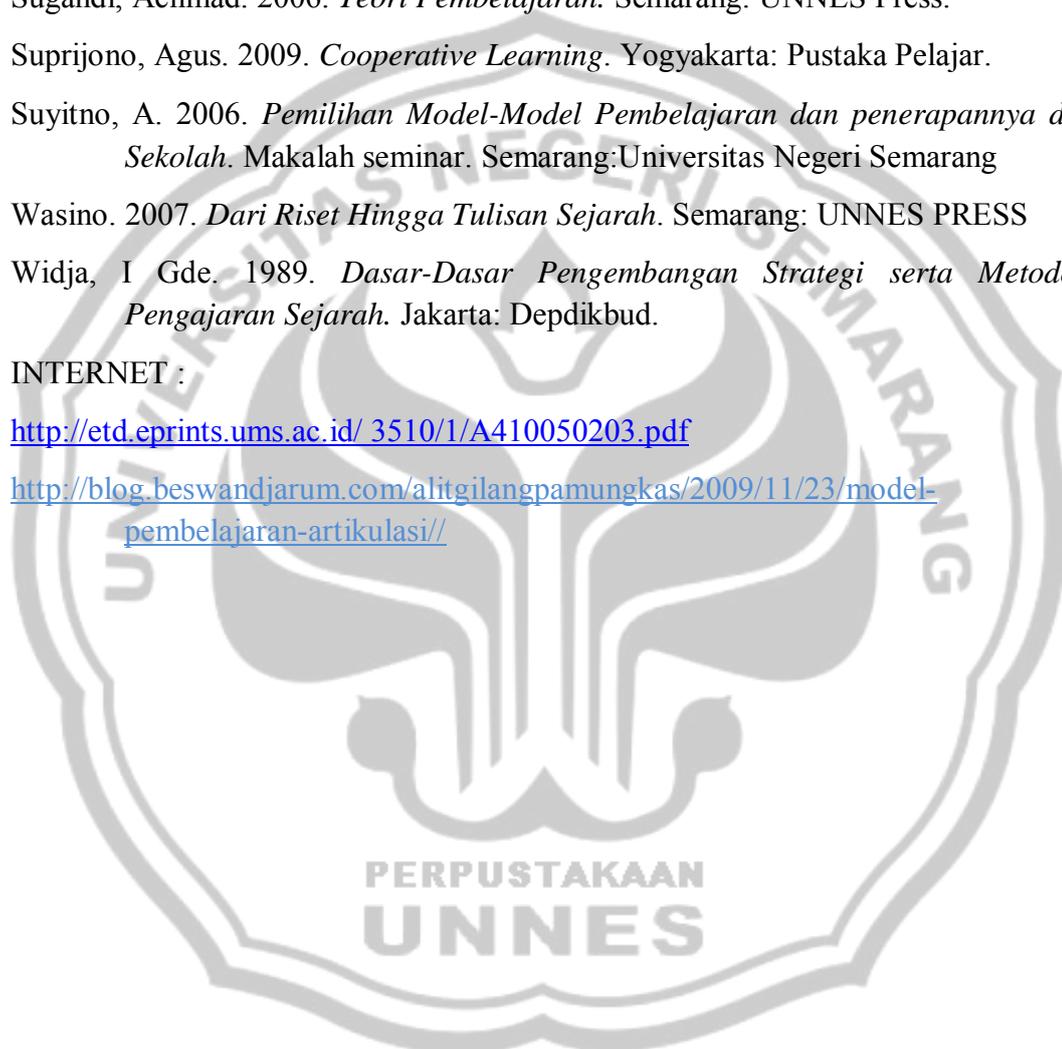
- Alfian, Magdalia. “*Pendidikan Sejarah Dan Permasalahan Yang Dihadapi*”, makalah yang disampaikan pada Musyawarah Nasional V dan Seminar Nasional XII Ikatan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI) di Semarang, 16-20 April 2007
- Ali, Muhammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Aqib, Zaenal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmadi, Hartono. 2001. *Pengembangan Pembelajaran dengan Pendekatan Model-Model Pengajaran Sejarah*. Semarang: PT. Prima Nugraha Pratama.
- Kochhar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lie, Anita. 2008. *COOPERATIF LEARNING Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munib, Achmad. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UNNES Press
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Setiawan, Didang. “*Pengembangan Model Pembelajaran Interaktif Dalam Kurikulum 2004*”, disampaikan pada Rapat Pengembangan Model Pembelajaran Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan DKI Jakarta 2004.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Dunia.
- Sugandi, Achmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyitno, A. 2006. *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan penerapannya di Sekolah*. Makalah seminar. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Wasino. 2007. *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah*. Semarang: UNNES PRESS
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.

INTERNET :

<http://etd.eprints.uns.ac.id/3510/1/A410050203.pdf>

<http://blog.beswandjarum.com/alitgilangpamungkas/2009/11/23/model-pembelajaran-artikulasi/>



**LAMPIRAN 1****DAFTAR NAMA SISWA KELAS X.3  
SMA NEGERI 15 SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2010/2011**

<b>NO</b>	<b>NIS</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>
1	20104582	ACHMAD YASIN YUSUF	L
2	20104583	AGE SANI BINATARA	L
3	20104584	ALFIAN MEILANO	L
4	20104585	ARIKA SETYA INDRIA	P
5	20104586	ARINI PERMATASARI	P
6	20104587	ARYA RACHMA DARMAWAN	L
7	20104589	ATIN NURJANAH YUNIARTI	P
8	20104590	AYU METASARI	P
9	20104591	BAMBANG RESTIYANTO	L
10	20104592	DWI ERNAWATI	P
11	20104593	ELSA ALIFFIANA PUTRI	P
12	20104594	FARADHITA FITRIANA NURUL FAJRI	P
13	20104595	FARIDA AYUNI SAPUTRI	P
14	20104596	FINA SULISTYAWATI	P
15	20104597	HANA NABILA SYIFA	P
16	20104598	HARDHIKA GUSTA VAN DAMA	L
17	20104599	HESTI WIDYAWATI	P
18	20104600	ILHAM AKBAR	L
19	20104601	MUHAMMAD IQBAL KURNIAWAN	L
20	20104602	MUHAMMAD NASTABIQ	L
21	20104603	MUHAMMAD RIFQI RIZQULLAH	L
22	20104604	MUNASHIKAH	P
23	20104605	NAILAL HUDA PUTRANTO	L
24	20104606	NI MADE SRI INDRIANI DYATMIKA	P
25	20104607	PULUNG ABIASA	L
26	20104608	PUPUT RATRI CAHYA NINGRUM	P
27	20104609	RAUDINA KURNIA ADRASTEIA	P
28	20104610	RISTA NURDIANA	P
29	20104611	ROSIKH ARSAD	L
30	20104612	WINANDA RAYNADI	L
31	20104613	YESSY KRISTINAWATI	P
32	20104614	YOLANDA DWI WARDANA	L
33	20104615	YULIA ALFIANI	P
34	20104616	YUNI WULANSARI	P
35		BILLY ZIA N	L

Semarang, 20 April 2011

Guru mata pelajaran Sejarah

Observer

Mulyadi Wibowo, S.Pd  
NIP. 197311122007011021Yohanes Sulistyono  
NIM.3101406564

**LAMPIRAN 2****DAFTAR KODE SISWA**

<b>NO</b>	<b>NIS</b>	<b>NAMA</b>	<b>KODE SISWA</b>
1	20104582	ACHMAD YASIN YUSUF	ARTIKULASI 1
2	20104583	AGE SANI BINATARA	ARTIKULASI 2
3	20104584	ALFIAN MEILANO	ARTIKULASI 3
4	20104585	ARIKA SETYA INDRIA	ARTIKULASI 4
5	20104586	ARINI PERMATASARI	ARTIKULASI 5
6	20104587	ARYA RACHMA DARMAWAN	ARTIKULASI 6
7	20104589	ATIN NURJANAH YUNIARTI	ARTIKULASI 7
8	20104590	AYU METASARI	ARTIKULASI 8
9	20104591	BAMBANG RESTIYANTO	ARTIKULASI 9
10	20104592	DWI ERNAWATI	ARTIKULASI 10
11	20104593	ELSA ALIFFIANA PUTRI	ARTIKULASI 11
12	20104594	FARADHITA FITRIANA NURUL FAJRI	ARTIKULASI 12
13	20104595	FARIDA AYUNI SAPUTRI	ARTIKULASI 13
14	20104596	FINA SULISTYAWATI	ARTIKULASI 14
15	20104597	HANA NABILA SYIFA	ARTIKULASI 15
16	20104598	HARDHIKA GUSTA VAN DAMA	ARTIKULASI 16
17	20104599	HESTI WIDYAWATI	ARTIKULASI 17
18	20104600	ILHAM AKBAR	ARTIKULASI 18
19	20104601	MUHAMMAD IQBAL KURNIAWAN	ARTIKULASI 19
20	20104602	MUHAMMAD NASTABIQ	ARTIKULASI 20
21	20104603	MUHAMMAD RIFQI RIZQULLAH	ARTIKULASI 21
22	20104604	MUNASHIKAH	ARTIKULASI 22
23	20104605	NAILAL HUDA PUTRANTO	ARTIKULASI 23
24	20104606	NI MADE SRI INDRIANI DYATMIKA	ARTIKULASI 24
25	20104607	PULUNG ABIASA	ARTIKULASI 25
26	20104608	PUPUT RATRI CAHYA NINGRUM	ARTIKULASI 26
27	20104609	RAUDINA KURNIA ADRASTEIA	ARTIKULASI 27
28	20104610	RISTA NURDIANA	ARTIKULASI 28
29	20104611	ROSIKH ARSAD	ARTIKULASI 29
30	20104612	WINANDA RAYNADI	ARTIKULASI 30
31	20104613	YESSY KRISTINAWATI	ARTIKULASI 31
32	20104614	YOLANDA DWI WARDANA	ARTIKULASI 32
33	20104615	YULIA ALFIANI	ARTIKULASI 33
34	20104616	YUNI WULANSARI	ARTIKULASI 34
35		BILLY ZIA N	ARTIKULASI 35

Semarang, 20 April 2011

Guru mata pelajaran Sejarah

Observer

Mulyadi Wibowo, S.Pd  
NIP. 197311122007011021Yohanes Sulistyio  
NIM.3101406564

**LAMPIRAN 3 DAFTAR NAMA KELOMPOK SISWA****SIKLUS I DAN SIKLUS II**

<b>NO</b>	<b>NAMA KELOMPOK / SISWA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>
1	KELOMPOK 1	
	HANA NABILA SYIFA	P
	NAILAL HUDA PUTRANTO	L
2	KELOMPOK 2	
	ARIKA SETYA INDRIA	P
	ATIN NURJANAH YUNIARTI	P
3	KELOMPOK 3	
	PUPUT RATRI CAHYA NINGRUM	P
	YULIA ALFIANI	P
4	KELOMPOK 4	
	ALFIAN MEILANO	L
	ILHAM AKBAR	L
5	KELOMPOK 5	
	ARINI PERMATASARI	P
	HESTI WIDYAWATI	P
6	KELOMPOK 6	
	FARADHITA FITRIANA NURUL FAJRI	P
	RISTA NURDIANA	P
7	KELOMPOK 7	
	MUHAMMAD NASTABIQ	L
	MUHAMMAD RIFQI RIZQULLAH	L
8	KELOMPOK 8	
	WINANDA RAYNADI	L
	AGE SANI BINATARA	L
9	KELOMPOK 9	
	AYU METASARI	P
	YESSY KRISTINAWATI	P
10	KELOMPOK 10	
	ELSA ALIFFIANA PUTRI	P

	YUNI WULANSARI	P
11	KELOMPOK 11	
	DWI ERNAWATI	P
	FARIDA AYUNI SAPUTRI	P
12	KELOMPOK 12	
	FINA SULISTYAWATI	P
	MUNASHIKAH	P
13	KELOMPOK 13	
	YOLANDA DWI WARDANA	L
	MUHAMMAD IQBAL KURNIAWAN	L
14	KELOMPOK 14	
	ARYA RACHMA DARMAWAN	L
	BILLY ZIA N	L
15	KELOMPOK 15	
	NI MADE SRI INDRIANI DYATMIKA	P
	RAUDINA KURNIA ADRASTEIA	P
16	KELOMPOK 16	
	BAMBANG RESTIYANTO	L
	HARDHIKA GUSTA VAN DAMA	L
17	KELOMPOK 17	
	PULUNG ABIASA	L
	ROSIKH ARSAD	L
	ACHMAD YASIN YUSUF	L

Semarang, 20 April 2011

Guru mata pelajaran Sejarah

Observer

Mulyadi Wibowo, S.Pd  
NIP. 197311122007011021

Yohanes Sulisty  
NIM.3101406564

**LAMPIRAN 4**    **LAFTAR ULANGAN HARIAN SISWA**  
**NILAI PRA SIKLUS**

NO	NIS	NAMA	NILAI	KET
1	20104582	ACHMAD YASIN YUSUF	62	Tidak Tuntas
2	20104583	AGE SANI BINATARA	48	Tidak Tuntas
3	20104584	ALFIAN MEILANO	55	Tidak Tuntas
4	20104585	ARIKA SETYA INDRIA	76	Tuntas
5	20104586	ARINI PERMATASARI	76	Tuntas
6	20104587	ARYA RACHMA DARMAWAN	74	Tuntas
7	20104589	ATIN NURJANAH YUNIARTI	72	Tuntas
8	20104590	AYU METASARI	68	Tuntas
9	20104591	BAMBANG RESTIYANTO	34	Tidak Tuntas
10	20104592	DWI ERNAWATI	76	Tuntas
11	20104593	ELSA ALIFFIANA PUTRI	36	Tidak Tuntas
12	20104594	FARADHITA FITRIANA NURUL FAJRI	78	Tuntas
13	20104595	FARIDA AYUNI SAPUTRI	86	Tuntas
14	20104596	FINA SULISTYAWATI	60	Tidak Tuntas
15	20104597	HANA NABILA SYIFA	70	Tuntas
16	20104598	HARDHIKA GUSTA VAN DAMA	34	Tidak Tuntas
17	20104599	HESTI WIDYAWATI	76	Tuntas
18	20104600	ILHAM AKBAR	58	Tidak Tuntas
19	20104601	MUHAMMAD IQBAL KURNIAWAN	60	Tidak Tuntas
20	20104602	MUHAMMAD NASTABIQ	66	Tidak Tuntas
21	20104603	MUHAMMAD RIFQI RIZQULLAH	74	Tuntas
22	20104604	MUNASHIKAH	72	Tuntas
23	20104605	NAILAL HUDA PUTRANTO	66	Tidak Tuntas
24	20104606	NI MADE SRI INDRIANI DYATMIKA	78	Tuntas
25	20104607	PULUNG ABIASA	74	Tuntas
26	20104608	PUPUT RATRI CAHYA NINGRUM	86	Tuntas
27	20104609	RAUDINA KURNIA ADRASTEIA	54	Tidak Tuntas
28	20104610	RISTA NURDIANA	82	Tuntas
29	20104611	ROSIKH ARSAD	60	Tidak Tuntas
30	20104612	WINANDA RAYNADI	34	Tidak Tuntas
31	20104613	YESSY KRISTINAWATI	68	Tuntas
32	20104614	YOLANDA DWI WARDANA	74	Tuntas
33	20104615	YULIA ALFIANI	80	Tuntas
34	20104616	YUNI WULANSARI	68	Tuntas
35		BILLY ZIA N	34	Tidak Tuntas
Jumlah			2269	
Rata-rata			64,83	
Nilai tertinggi			86	
Nilai terendah			34	
Persentase tuntas / Jumlah siswa			57,1 %	atau 20 siswa
Persentase tidak tuntas / Jumlah siswa			42,9 %	atau 15 siswa

Semarang, 20 April 2011  
Guru mata pelajaran sejarah

Mulyadi Wibowo, S.Pd  
NIP. 197311122007011021

## LAMPIRAN 5

## RENCANA PEMBELAJARAN

### SIKLUS I

#### I. Identitas Mata Pelajaran

- A. Mata Pelajaran : Sejarah  
B. Satuan Pendidikan : SMA Negeri 15 Semarang  
C. Kelas / Semester : X.3 / 2  
D. Waktu : 1 x 45' (3 x Pertemuan)

#### II. Standar Kompetensi

Kemampuan menganalisis peradaban Indonesia dan dunia.

#### III. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi peradaban Awal Masyarakat di Dunia yang Berpengaruh Terhadap Peradaban Indonesia
- Menganalisis asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia.

#### IV. Indikator

- A. Siswa dapat menjelaskan Ilmu-ilmu bantu sejarah  
B. Siswa dapat membedakan proses migrasi ras bangsa Palaeo Mongoloide dengan Neo Mongoloide Indonesia  
C. Siswa dapat menjelaskan tentang asal-usul manusia di kepulauan Indonesia  
D. Siswa dapat menganalisis persebaran manusia di kepulauan Indonesia.

#### V. Materi Ajar

##### A. ILMU-ILMU BANTU SEJARAH

Numismatik adalah ilmu yang mempelajari mata uang. Archeologi adalah ilmu yang mempelajari budaya kuno berdasar benda-bendanya. Paleoantropologi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat kuno. Paleontologi adalah ilmu yang mempelajari fosil-fosil. Etnolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa berbagai bangsa. Genealogi adalah ilmu yang mempelajari keturunan. Somatologi adalah ilmu yang mempelajari ciri fisik manusia.

## B. ASAL MULA NENEK MOYANG BANGSA INDONESIA

Von Heine Geldern: nenek moyang bangsa austronesia pulau2 selatan termasuk Indonesia berasal dari Yunan (asia tengah) berdasarkan bukti arkeolog. T. Jakob dan Moh. Ali : Bangsa Indonesia berasal dari Indonesia sendiri.

## C. TEORI LINGUISTIK

Bahwa asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari kepulauan Formosa (Taiwan). Hal ini didasarkan pada persamaan rumpun bahasa yang berasal dari kepulauan Formosa. Pendapat ini dikemukakan oleh Harry Truman Simandjuntak .

## D. TEORI GENETIKA

Menurut Prof. Dr. S. Marzuki, nenek moyang berasal dari bangsa austronesia yang mendiami kepulauan Formosa . Hal ini dasarkan adanya persamaan genetik.

## E. FAKTA-FAKTA PERSEBARAN NENEK MOYANG

Migrasi pertama (2000SM-500SM) membawa kebudayaan neolithikum & tradisi megalithik dari Bascon-Hoabinh atau dari Kebudayaan Bascon-Hoabinh.

Migrasi kedua (400SM-300SM) membawa kebudayaan logam dari Dongson atau dari Kebudayaan Dongson.

## F. MANUSIA PURBA DI KEPULAUAN INDONESIA

MANUSIAPURBA	PENEMU	TEMPAT
Meganthropus Paleojavanicus	Von Koenigswald	Sangiran
Pithecantropus Mojokertensis	Von Koenigswald	Mojokerto
Pithechantropus Robustus	Von Koenigswald	Trinil (Ngawi)
Pithecanthropus Erectus	Eugene Dubois	Trinil (Ngawi)



	yang akan dipelajari berikutnya, serta merangkumnya.		
--	---	--	--

**VII. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

- A. Media : LKS
- B. Alat : White Board , Board Maker, LCD, Laptop
- C. Sumber : Buku Paket Sejarah Umum SMA kelas X Pemkot Semarang

**VIII. Target**

- A. Jenis tagihan
  - Pertanyaan dan tugas individu
- B. Bentuk
  - Tugas Individu mengerjakan evaluasi
- C. Prestasi
 

Siswa dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuannya mengenai materi diatas 60% dan jika kemampuan Siswa dalam menganalisis materi yang disampaikan diatas 70%.

**IX. Penilaian**

- A. Kognitif
 

Jenis tagihan : Pertanyaan dan tugas individu

Bentuk instrument : Pilihan ganda
- B. Afektif
 

Siswa mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik

Guru mata pelajaran sejarah

Semarang, 20 April 2011  
Observer

Mulyadi Wibowo, S.Pd  
NIP. 197311122007011021

Yohanes Sulistyo  
NIM 3101406564

## LAMPIRAN 6

### LEMBAR OBSERVASI KEAKTIVAN SISWA SIKLUS I

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas  
Waktu Pelaksanaan : 27 April 2011  
Tempat Pelaksanaan : SMA N 15 SEMARANG  
Responden : Siswa Kelas X. 3  
Jumlah Peserta : 35 Siswa

#### Petunjuk :

1. Perhatikan seluruh perilaku siswa di kelas
2. Berilah skor pengamatan pada butir-butir analisis indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) sesuai dengan kriteria sebagai berikut  
1 = Sangat Rendah  
2 = Rendah  
3 = Cukup  
4 = Tinggi  
5 = Sangat Tinggi

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Siswa yang hadir dalam pembelajaran					√
2	Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung	√				
3	Siswa yang aktif berinteraksi dalam kelompok pasangan artikulasi / wawancara / pesan berantai					√
4	Siswa yang bertanya atau menanggapi diskusi pemaparan hasil artikulasi di kelas	√				
5	Siswa yang mengerjakan evaluasi atau tes siklus					√
Skor yang diperoleh		2				15

Skor maksimal =  $5 \times 5 = 25$

% skor =  $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

%skor =  $\frac{17}{25} \times 100$

= 68 % (Aktivitas siswa cukup aktif)

#### Kategori atau Kriteria Penilaian

bila  $84 \% < \% \text{ skor} \leq 100 \% = \text{Sangat Aktif}$

- bila  $68 \% < \% \text{ skor} \leq 84 \%$  = Aktif  
bila  $52 \% < \% \text{ skor} \leq 68 \%$  = Cukup Aktif  
bila  $36 \% < \% \text{ skor} \leq 52 \%$  = Kurang Aktif  
bila  $20 \% < \% \text{ skor} \leq 36 \%$  = Tidak Aktif

**Skala Penilaian**

- 1 = jika banyak siswa yang melakukan aspek yang diamati kurang dari 7 orang  
2 = jika banyak siswa yang melakukan aspek yang diamati 8-14 orang  
3 = jika banyak siswa yang melakukan aspek yang diamati 15-21 orang  
4 = jika banyak siswa yang melakukan aspek yang diamati 22-28 orang  
5 = jika banyak siswa yang melakukan aspek yang diamati 29-35 orang

Semarang, 27 April 2011  
Observer,

**Yohanes Sulisty**  
**NIM. 3101406564**



**ANALISIS KEAKTIFAN SISWA KELAS X.3 PADA PEMBELAJARAN  
SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
ARTIKULASI**

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5
1	ACHMAD YASIN YUSUF	√		√		√
2	AGE SANI BINATARA	√		√		√
3	ALFIAN MEILANO	√		√		√
4	ARIKA SETYA INDRIA	√		√		√
5	ARINI PERMATASARI	√		√		√
6	ARYA RACHMA DARMAWAN	√	√	√		√
7	ATIN NURJANAH YUNIARTI	√		√		√
8	AYU METASARI	√		√		√
9	BAMBANG RESTIYANTO	√		√		√
10	DWI ERNAWATI	√		√		√
11	ELSA ALIFFIANA PUTRI	√		√	√	√
12	FARADHITA FITRIANA NURUL FAJRI	√		√		√
13	FARIDA AYUNI SAPUTRI	√		√		√
14	FINA SULISTYAWATI	√	√	√	√	√
15	HANA NABILA SYIFA	√		√	√	√
16	HARDHIKA GUSTA VAN DAMA	√		√		√
17	HESTI WIDYAWATI	√		√		√
18	ILHAM AKBAR	√		√		√
19	MUHAMMAD IQBAL KURNIAWAN	√		√		√
20	MUHAMMAD NASTABIQ	√		√		√
21	MUHAMMAD RIFQI RIZQULLAH	√		√		√
22	MUNASHIKAH	√		√		√
23	NAILAL HUDA PUTRANTO	√		√		√
24	NI MADE SRI INDRIANI DYATMIKA	√		√		√
25	PULUNG ABIASA	√		√		√
26	PUPUT RATRI CAHYA NINGRUM	√		√		√
27	RAUDINA KURNIA ADRASTEIA	√		√	√	√
28	RISTA NURDIANA	√		√		√
29	ROSIKH ARSAD	√		√	√	√
30	WINANDA RAYNADI	√		√		√
31	YESSY KRISTINAWATI	√		√		√
32	YOLANDA DWI WARDANA	√		√		√
33	YULIA ALFIANI	√		√	√	√
34	YUNI WULANSARI	√		√		√
35	BILLY ZIA N	√		√		√

Keterangan :

1. Siswa yang hadir dalam pembelajaran : 35
2. Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung : 2
3. Siswa yang aktif berinteraksi dalam kelompok pasangan artikulasi / wawancara / pesan berantai: 35
4. Siswa yang bertanya atau menanggapi diskusi pemaparan hasil artikulasi di kelas : 6
5. Siswa yang mengerjakan evaluasi atau tes siklus : 35

**LAMPIRAN 7**



**LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS GURU  
SIKLUS I**

Waktu : 27 April 2011  
Tempat : SMA N 15 SEMARANG  
Kelas : X. 3

Petunjuk

1. perhatikan perilaku guru di kelas
2. berilah skor pengamatan pada butir-butir indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut
  - 1 = sangat rendah
  - 2 = rendah
  - 3 = cukup
  - 4 = tinggi
  - 5 = sangat tinggi

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>PEMBELAJARAN</b>					
1	Menyampaikan apersepsi				√	
2	Menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran			√		
<b>II</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>					
3	Menyampaikan materi dan bahan ajar				√	
4	Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok					√
5	Menerapkan model pembelajaran <i>artikulasi</i>					√
6	Membimbing diskusi dalam penerapan model pembelajaran <i>artikulasi</i>				√	
7	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan				√	
<b>III</b>	<b>PENUTUP</b>					
8	Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan				√	
9	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan untuk pembelajaran berikutnya serta memberikan motivasi agar siswa selalu semangat dalam belajar		√			
<b>Jumlah</b>			<b>2</b>	<b>3</b>	<b>20</b>	<b>10</b>

$$\text{Skor maksimal} = 5 \times 9 = 45$$

$$\% \text{ skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\% \text{ skor} = \frac{36}{45} \times 100$$

**= 77,8 % (aktivitas guru baik)**

Kriteria Skor :

Aktivitas guru sangat baik	= bila 84 % < % skor ≤ 100 %
Aktivitas guru baik	= bila 68 % < % skor ≤ 84 %
Aktivitas guru cukup	= bila 52 % < % skor ≤ 68 %
Aktivitas guru kurang	= bila 36 % < % skor ≤ 52 %
Aktivitas guru sangat kurang	= bila 20 % < % skor ≤ 36 %

Semarang, 27 April 2011  
Observer,

**Yohanes Sulistyo**  
**NIM 3101406564**



## ANALISIS PENILAIAN AKTIVITAS GURU

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>	
1.	Menyampaikan apersepsi	1 = guru tanpa salam langsung memulai pelajaran 2 = guru hanya menyampaikan salam 3 = guru menyampaikan salam langsung dan menanyakan kabar siswa 4 = guru menyampaikan salam, menanyakan kabar siswa dan langsung menyampaikan materi pokok 5 = guru menyampaikan salam, menanyakan kabar siswa dan mengingatkan siswa pelajaran pertemuan yang lalu untuk mengetahui kesiapan siswa dalam pembelajaran yang akan disampaikan
2	Menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran	1 = guru tidak menyampaikan motivasi atau tujuan pembelajaran 2 = guru memotivasi dengan kata-kata singkat sebelum semua siswa siap belajar 3 = guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan secara singkat disertai motivasi singkat 4 = guru memberikan motivasi secara baik disesuaikan tujuan pembelajaran 5 = guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
<b>II</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>	
3	Menyampaikan materi dan bahan ajar	1 = guru hanya menerangkan pokok materi bahan ajar 2 = guru menerangkan materi pelajaran secara singkat 3 = guru menyampaikan materi secara sepihak tidak melibatkan siswa 4 = guru menyampaikan materi cukup lengkap dan memberikan waktu untuk tanya jawab 5 = guru menyampaikan materi secara detail dengan melibatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat tentang materi
4	Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok	1 = siswa disuruh membuat kelompok sendiri 2 = guru meminta ketua kelas untuk

		<p>mengatur siswa-siswa lain untuk membentuk kelompok</p> <p>3 = guru membentuk kelompok secara acak</p> <p>4 = guru membentuk kelompok berdasarkan jenis kelamin</p> <p>5 = guru membentuk kelompok berdasarkan tempat duduk</p>
5	Menerapkan model pembelajaran <i>artikulasi</i>	<p>1 = guru hanya memberikan pemahaman <i>artikulasi</i> kepada siswa</p> <p>2 = guru langsung memulai model tanpa menjelaskan petunjuk model <i>artikulasi</i></p> <p>3 = guru memberikan <i>artikulasi</i> dan petunjuk model di selembar kertas tanpa menjelaskannya</p> <p>4 = guru memberikan <i>artikulasi</i> dan petunjuk model di selembar kertas dan menjelaskannya</p> <p>5 = guru memberikan <i>artikulasi</i> dan petunjuk model di selembar kertas menjelaskannya serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika kurang jelas</p>
6	Membimbing diskusi dalam penerapan model pembelajaran <i>artikulasi</i>	<p>1 = mengabaikan jalannya diskusi</p> <p>2 = membimbing dari jarak jauh dan tidak membaur dengan siswa</p> <p>3 = hanya mendampingi tidak memberi masukan apapun</p> <p>4 = membimbing dan mendampingi jalannya diskusi tapi kurang antusias dalam memperhatikan siswanya</p> <p>5 = membimbing dan mendampingi jalannya diskusi dengan baik dan memberi masukan terhadap jalannya diskusi</p>
7	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan	<p>1 = guru membagikan soal evaluasi dan ditinggal pergi</p> <p>2 = guru membagikan soal evaluasi dan meminta siswa langsung mengerjakan</p> <p>3 = guru membagikan soal evaluasi dan membacakan petunjuk dalam menjawab soal</p> <p>4 = guru membagikan soal evaluasi, membacakan petunjuk untuk menjawab dan memberikan kesempatan siswa bertanya apabila belum faham mengenai petunjuk dalam menjawab soal</p> <p>5 = guru membagikan soal evaluasi, membacakan petunjuk untuk menjawab dan memberikan kesempatan siswa bertanya</p>

		apabila belum faham mengenai petunjuk dalam menjawab soal maupun kalau ada soal yang belum faham
<b>III</b>	<b>PENUTUP</b>	
8	Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan	<p>1 = setelah pembelajaran selesai guru langsung keluar kelas</p> <p>2 = guru tidak melakukan refleksi hanya bercerita diluar materi yang telah disampaikan</p> <p>3 = guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah disampaikan</p> <p>4 = guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah disampaikan dengan melibatkan siswa</p> <p>5 = guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah disampaikan dengan melibatkan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada bagian materi yang kurang jelas atau faham</p>
9	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan untuk pembelajaran berikutnya serta memberikan motivasi agar siswa selalu semangat dalam belajar	<p>1 = setelah pembelajaran guru langsung keluar kelas</p> <p>2 = guru hanya memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>3 = guru menyampaikan ulasan singkat untuk materi pertemuan selanjutnya</p> <p>4 = guru memberikan gambaran singkat pembelajaran kedepan dan memberikan motivasi agar siswa mempelajari materi berikutnya</p> <p>5 = guru memberikan gambaran singkat pembelajaran kedepan dan memberikan motivasi agar siswa mempelajari materi berikutnya serta bisa lebih baik dari pembelajaran yang telah dilaksanakan</p>

## LAMPIRAN 8

### LEMBAR OBSERVASI SITUASI DAN KONDISI KELAS SIKLUS I

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas  
Waktu Pelaksanaan : 27 April 2011  
Tempat Pelaksanaan : SMA N 15 Semarang  
Objek Penelitian : Kelas X. 3

#### Petunjuk

1. Perhatikan situasi dan kondisi kelas
2. Berilah skor pengamatan pada butir-butir analisis indikator dengan cara memberi tanda *chek list* (√) kriteria sebagai berikut

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKALA PENILAIAN				
		Sangat baik	baik	cukup	kurang	Sangat kurang
1	Kebersihan dan kenyamanan kelas			√		
2	Ketersediaan fasilitas di kelas		√			
3	Suasana kelas kondusif untuk belajar			√		
4	Ruang kelas yang memadai		√			
5	Jumlah siswa di kelas		√			
Skor			12	6		

Skor maksimal =  $5 \times 5 = 25$

% skor =  $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

$$\% \text{skor} = \frac{18}{25} \times 100$$

= 72 % (Situasi dan kondisi kelas kondusif)

**Kategori atau Kriteria Penilaian**

bila 84 % < % skor ≤ 100 % = Sangat Kondusif

bila 68 % < % skor ≤ 84 % = Kondusif

bila 52 % < % skor ≤ 68 % = Cukup Kondusif

bila 36 % < % skor ≤ 52 % = Kurang Kondusif

bila 20 % < % skor ≤ 36 % = Tidak Kondusif

Semarang, 27 April 2011

Observer,

Yohanes Sulisty

NIM. 3101406564



### ANALISIS PENGAMATAN SITUASI DAN KONDISI KELAS

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKALA PENGAMATAN
1	kebersihan dan kenyamanan kelas	1 = banyak sampah berserakan di kelas dan tidak rapi 2 = penataan kelas yang semrawut 3 = kurang bersih dan rapi 4 = sangat bersih namun kerapiannya kurang 5 = kelas bersih dan tertata rapi
2	Ketersediaan fasilitas kelas	1 = tidak tersedia alat tulis dan alat kebersihan 2 = tersedia alat tulis atau alat kebersihan saja 3 = tersedia alat tulis dan alat kebersihan namun tidak bisa digunakan 4 = tersedia alat tulis dan alat kebersihan namun kurang lengkap 5 = alat tulis dan alat kebersihan tersedia lengkap dan dapat digunakan
3	Suasana kelas kondusif untuk belajar	1 = ramai, gaduh dan bising oleh suara dari dalam dan dari luar kelas 2 = terganggu oleh suasana dari luar kelas 3 = ramai dari dalam kelas sendiri 4 = tenang namun siswa kurang fokus pada pelajaran 5 = tenang dan siswa fokus pada pelajaran
4	Ruang kelas yang memadai	1 = kelas sempit dan tidak ada ventilasi udara sehingga kelas menjadi pengap 2 = kelas sempit namun sudah terdapat ventilasi udara 3 = kelas yang terlalu luas, jarak pandang siswa kurang 4 = kelas standar, pertukaran udara memadai namun banyaknya jendela sehingga cahaya silau

		5 = kelas sehat antara luas dan pertukaran udara dari ventilasi dan jendela memadai
5	Jumlah siswa di kelas	1 = jumlah siswa terlalu banyak di atas 50 siswa 2 = jumlah siswa banyak di atas 45 3 = jumlah siswa standar 40-45 siswa 4 = jumlah siswa normal 30-39 siswa 5 = jumlah siswa ideal 20-30 siswa



**LAMPIRAN 9**

**KISI-KISI PENULISAN SOAL  
SIKLUS I**

Materi Pelajaran : Sejarah Alokasi waktu  
 : 30 menit  
 Kelas / SMT : X / II Jumlah Soal  
 : 20 soal  
 Tahun Pelajaran : 2010/2011 Bentuk Soal  
 : Pilihan Ganda

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Nomor Soal
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi peradaban Awal Masyarakat di Dunia yang Berpengaruh Terhadap Peradapan Indonesia</li> <li>Menganalisis asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ilmu-ilmu bantu sejarah</li> <li>proses migrasi ras bangsa Palaeo Mongoloide dengan Neo Mongoloide Indonesia</li> <li>Hipotesis tentang asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia.</li> <li>persebaran manusia di kepulauan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan Ilmu-ilmu bantu sejarah</li> <li>Membedakan proses migrasi ras bangsa Palaeo Mongoloide dengan Neo Mongoloide Indonesia</li> <li>Menjelaskan tentang asal-usul manusia di kepulauan Indonesia.</li> <li>Menganalisis persebaran manusia di kepulauan Indonesia.</li> </ul>	1,2  3,16,17,18  4,5,6,7,9,20  8,10,11,12,13,14,15,19,

**LAMPIRAN 10****SOAL SIKLUS I**

Sekolah : SMA Negeri 15 Semarang  
Mata Pelajaran : Sejarah  
Nama :  
No Absen :  
Kelas / semester : X.3 / 2

---

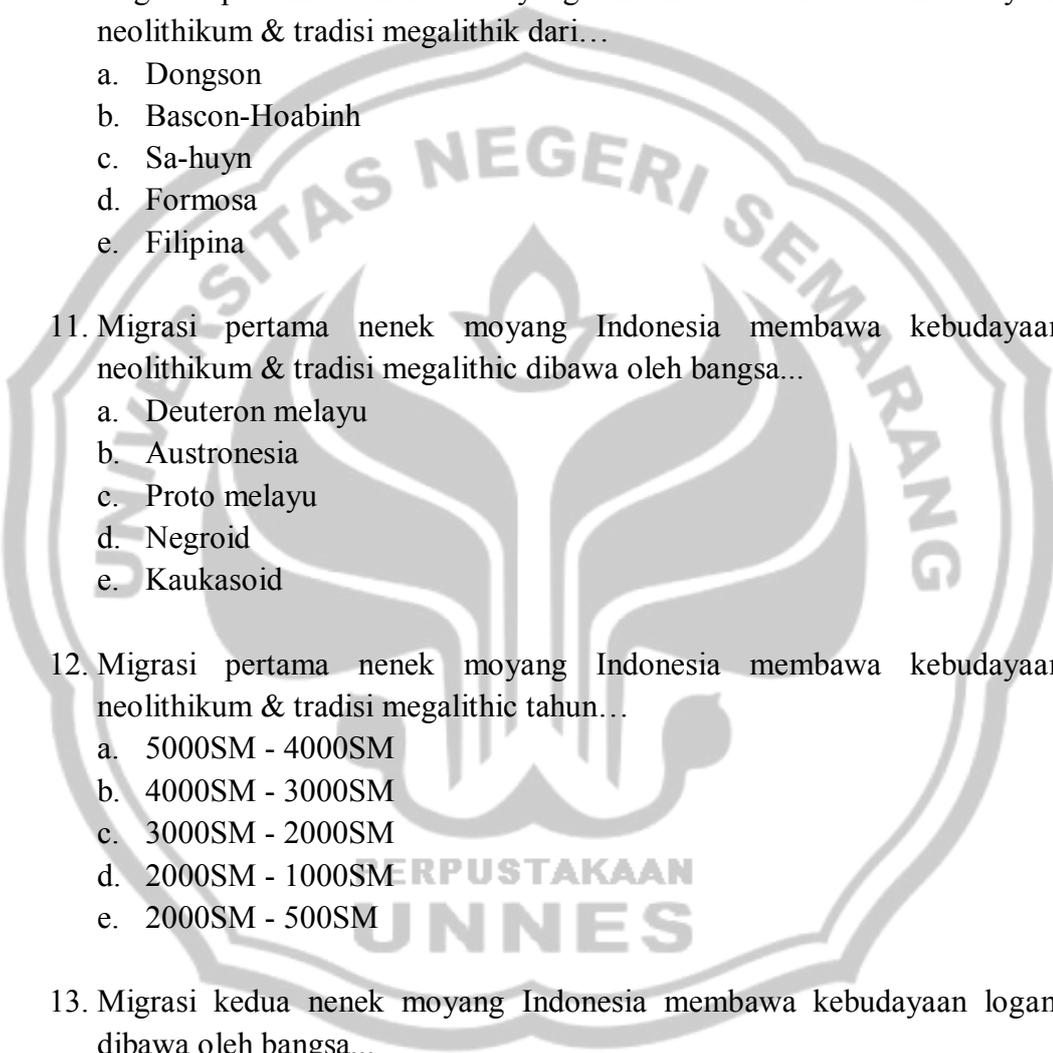
*Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban a, b, c, d atau e yang paling tepat !*

1. Untuk melihat manusia dan periode kehidupan kita di bantu oleh...
  - a. Geologi
  - b. Genetika
  - c. Archeologi
  - d. Paleontologi
  - e. System periodesasi
  
2. Jejak genetika akan menelusuri asal usul melalui...
  - a. Teknologi
  - b. Fosil tulang
  - c. Golongan darah
  - d. DNA kromosom
  - e. Cirri tubuh, fenotipe
  
3. Kelompok bangsa yang mendiami Indonesia bagian barat mendapat pengaruh kuat dari gen...
  - a. Negroid
  - b. Mongoloid
  - c. Kaukasoid
  - d. Melanosoid
  - e. Austroloid
  
4. Nenek moyang bangsa austronesia (pulau2 selatan termasuk Indonesia) berasal dari yunan (asia tengah) berdasarkan bukti arkeolog. Konsep nenek moyang menurut...
  - a. Harry Truman Simandjuntak
  - b. S. Marzuki
  - c. T. Jakob& Moh. Ali

- d. Von Heine Geldern
  - e. Charles Darwin
5. Bangsa Indonesia berasal dari Indonesia sendiri. Konsep nenek moyang menurut...
    - a. Harry Truman Simandjuntak
    - b. S. Marzuki
    - c. T. Jakob & Moh. Ali
    - d. Von Heine Geldern
    - e. Charles Darwin
  6. Bahwa asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari kepulauan Formosa (Taiwan). Konsep nenek moyang menurut...
    - a. Harry Truman Simandjuntak
    - b. S. Marzuki
    - c. T. Jakob & Moh. Ali
    - d. Von Heine Geldern
    - e. Charles Darwin
  7. Nenek moyang berasal dari bangsa austronesia yang mendiami kepulauan Formosa. Hal ini didasarkan adanya persamaan genetik. Konsep nenek moyang menurut...
    - a. Harry Truman Simandjuntak
    - b. S. Marzuki
    - c. T. Jakob & Moh. Ali
    - d. Von Heine Geldern
    - e. Charles Darwin



8. Gambar diatas merupakan peta persebaran dari...
  - a. Filipina
  - b. Vietnam
  - c. Yunan
  - d. Thailand
  - e. Taiwan

9. Lihat gambar no. 8, Konsep yang berasal dari daerah tersebut menurut...
    - a. Harry Truman Simandjuntak, Charles Darwin
    - b. S. Marzuki, Von Heine Geldern
    - c. T. Jakob & Moh. Ali, S. Marzuki,
    - d. S. Marzuki, Harry Truman Simandjuntak
    - e. Charles Darwin, Von Heine Geldern
  
  10. Migrasi pertama nenek moyang Indonesia membawa kebudayaan neolithikum & tradisi megalithik dari...
    - a. Dongson
    - b. Bascon-Hoabinh
    - c. Sa-huyn
    - d. Formosa
    - e. Filipina
  
  11. Migrasi pertama nenek moyang Indonesia membawa kebudayaan neolithikum & tradisi megalithic dibawa oleh bangsa...
    - a. Deuteron melayu
    - b. Austronesia
    - c. Proto melayu
    - d. Negroid
    - e. Kaukasoid
  
  12. Migrasi pertama nenek moyang Indonesia membawa kebudayaan neolithikum & tradisi megalithic tahun...
    - a. 5000SM - 4000SM
    - b. 4000SM - 3000SM
    - c. 3000SM - 2000SM
    - d. 2000SM - 1000SM
    - e. 2000SM - 500SM
  
  13. Migrasi kedua nenek moyang Indonesia membawa kebudayaan logam dibawa oleh bangsa...
    - a. Proto melayu
    - b. Deuteron melayu
    - c. Austronesia
    - d. Negroid
    - e. Kaukasoid
- 

14. Migrasi kedua nenek moyang Indonesia membawa kebudayaan logam dari...
- Dongson
  - Bascon-Hoabinh
  - Sa-huyn
  - Formosa
  - Filipina
15. Migrasi kedua nenek moyang Indonesia membawa kebudayaan logam tahun...
- 500SM - 400SM
  - 400SM - 300SM
  - 300SM - 200SM
  - 200SM - 100SM
  - 200SM - 50SM
16. Kelompok bangsa yang mendiami Indonesia bagian timur mendapat pengaruh kuat dari gen...
- Mongoloid
  - Kaukasoid
  - Melansoid
  - Negroid
  - Austroloid
17. Batak, dayak, toraja, orang irian yang tinggal dipedalaman merupakan bangsa...
- Proto melayu
  - Deuteron melayu
  - Palae mongoloid
  - Papua melanesoid
  - Malayan mongoloid
18. Jenis manusia tertua di Indonesia adalah...
- Megantropus paleojavanicus
  - Phithecanthropus robustus
  - Phithecanthropus erectus
  - Homo soloensis
  - Homo sapiens

19. Pilihan tempat hidup bagi bangsa-bangsa pada umumnya adalah di...

- a. Pantai
- b. Gua-gua
- c. Lembah sungai
- d. Perbukitan
- e. Pegunungan

20. Bahasa Indonesia merupakan bagian dari keluarga bahasa...

- a. Austria
- b. Polinesia
- c. Mikronesia
- d. Austro asia
- e. Austronesia



**LAMPIRAN 11**

**JAWABAN SIKLUS I**

---

**No Jawaban**

1 A

2 D

3 E

4 D

5 C

6 A

7 B

8 E

9 D

10 B

11 C

12 E

13 B

14 A

15 B

16 D

17 A

18 A

19 C

20 E



**LAMPIRAN 12****DAFTAR NILAI SIKLUS I**

<b>NO</b>	<b>NIS</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>	<b>KET</b>
1	20104582	ACHMAD YASIN YUSUF	70	Tuntas
2	20104583	AGE SANI BINATARA	75	Tuntas
3	20104584	ALFIAN MEILANO	75	Tuntas
4	20104585	ARIKA SETYA INDRIA	70	Tuntas
5	20104586	ARINI PERMATASARI	65	Tidak Tuntas
6	20104587	ARYA RACHMA DARMAWAN	75	Tuntas
7	20104589	ATIN NURJANAH YUNIARTI	75	Tuntas
8	20104590	AYU METASARI	70	Tuntas
9	20104591	BAMBANG RESTIYANTO	55	Tidak Tuntas
10	20104592	DWI ERNAWATI	75	Tuntas
11	20104593	ELSA ALIFFIANA PUTRI	50	Tidak Tuntas
12	20104594	FARADHITA FITRIANA NURUL FAJRI	80	Tuntas
13	20104595	FARIDA AYUNI SAPUTRI	90	Tuntas
14	20104596	FINA SULISTYAWATI	70	Tuntas
15	20104597	HANA NABILA SYIFA	75	Tuntas
16	20104598	HARDHIKA GUSTA VAN DAMA	45	Tidak Tuntas
17	20104599	HESTI WIDYAWATI	75	Tuntas
18	20104600	ILHAM AKBAR	60	Tidak Tuntas
19	20104601	MUHAMMAD IQBAL KURNIAWAN	70	Tuntas
20	20104602	MUHAMMAD NASTABIQ	75	Tuntas
21	20104603	MUHAMMAD RIFQI RIZQULLAH	70	Tuntas
22	20104604	MUNASHIKAH	85	Tuntas
23	20104605	NAILAL HUDA PUTRANTO	65	Tidak Tuntas
24	20104606	NI MADE SRI INDRIANI DYATMIKA	75	Tuntas
25	20104607	PULUNG ABIASA	70	Tuntas
26	20104608	PUPUT RATRI CAHYA NINGRUM	75	Tuntas
27	20104609	RAUDINA KURNIA ADRASTEIA	55	Tidak Tuntas
28	20104610	RISTA NURDIANA	80	Tuntas
29	20104611	ROSIKH ARSAD	70	Tuntas
30	20104612	WINANDA RAYNADI	60	Tidak Tuntas
31	20104613	YESSY KRISTINAWATI	75	Tuntas
32	20104614	YOLANDA DWI WARDANA	70	Tuntas
33	20104615	YULIA ALFIANI	70	Tuntas
34	20104616	YUNI WULANSARI	75	Tuntas
35		BILLY ZIA N	55	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>				2445
<b>Rata-rata</b>				69,86
<b>Nilai tertinggi</b>				90
<b>Nilai terendah</b>				45
<b>Persentase tuntas /Jumlah siswa</b>				74,3 % atau 26 siswa
<b>Persentase tidak tuntas/ Jumlah siswa</b>				25,7 % atau 9 siswa

Semarang, 27 April 2011  
Guru mata pelajaran sejarah

Mulyadi Wibowo, S.Pd  
NIP. 197311122007011021

## LAMPIRAN 13

### RENCANA PEMBELAJARAN SIKLUS II

#### III. Identitas Mata Pelajaran

- A. Mata Pelajaran : Sejarah  
B. Satuan Pendidikan : SMA Negeri 15 Semarang  
C. Kelas / Semester : X.3 / 2  
D. Waktu : 1 x 45' (3 x Pertemuan)

#### IV. Standar Kompetensi

Kemampuan menganalisis peradaban Indonesia dan dunia.

#### X. Kompetensi Dasar

Perkembangan teknologi dan sistem kepercayaan masyarakat Indonesia pada zaman batu muda dan zaman batu besar.

#### XI. Indikator

- A. Siswa dapat menjelaskan hasil kebudayaan manusia purba.  
B. Siswa dapat menjelaskan perkembangan ciri-ciri kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian.  
C. Siswa dapat membuat bagan perkembangan budaya di Indonesia secara kronologis.  
D. Siswa dapat membedakan pengaruh budaya Bacson, Hoa - Bihn, dan Dongson terhadap perkembangan budaya masyarakat awal di kepulauan Indonesia.

#### XII. Materi Ajar

- A. Pembagian zaman batu dan pola kehidupan masyarakatnya:
- Zaman batu tua, masyarakat hidup berpindah-pindah (*nomaden*) dan mengumpulkan makanan (*food gathering*).
  - Zaman batu madya, masyarakat tinggal di gua-gua (*abris sous roche*) dan meninggalkan sampah dapur (*kjokken moddinger*).
  - Zaman batu muda, masyarakat memproduksi makanan (*food producing*) dan tinggal menetap di desa-desa kecil.

- Zaman batu besar, masyarakat membuat bangunan-bangunan dari batu besar.

B. Pembagian kebudayaan zaman holosen:

- Kebudayaan mesolithikum, peninggalan kapak genggam, alat-alat tulang, dan alat serpih-bilah.
- Kebudayaan megalithikum, peninggalan menhir, sarkofagus, kubur batu, waruga, dolmen.
- Kebudayaan neolithikum, peninggalan kapak lonjong dan kapak persegi.
- Kebudayaan perunggu, peninggalan moko, nekara, kapak corong, manik-manik, arca perunggu, dan kapak sepatu.

C. Pembagian zaman logam dan pola kehidupan masyarakatnya:

- Zaman tembaga, manusia baru mengenal logam, kebudayaan tembaga ditemukan di Malaysia, Thailand, Kamboja, dan Vietnam.
- Zaman perunggu, manusia telah mengetahui pengolahan logam campuran timah dan tembaga, mengenal sistem pertanian dan irigasi sederhana.
- Zaman besi, manusia telah pandai melebur bijih besi menjadi peralatan yang diperlukan, mulai dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa.

D. Kebudayaan *megalithikum*, yaitu membuat bangunan-bangunan batu besar (*mega*=besar, *lithos*=batu). Pada zaman batu besar, kepercayaan terhadap kehidupan sesudah kematian diimplementasikan dalam upaya pendirian bangunan batu besar. Bangunan ini ditujukan untuk mengabadikan jasa orang yang sudah meninggal dan menjadi medium penghormatan. Bangunan megalithikum, antara lain menhir, dolmen, sarkofagus, dan punden berundak-undak.

E. Pada zaman perundagian, masyarakat telah menetap dan mampu mengolah benda-benda logam. Pada zaman ini, muncul golongan *undagi* yang terampil melakukan suatu jenis usaha. Susunan masyarakat zaman ini menjadi semakin kompleks dan teratur.

F. Pada masa bercocok tanam dan beternak, masyarakat telah mampu membuat tempat untuk memasak dan menyimpan makanan berupa gerabah. Alat-alat penunjang dari batu juga sudah diperhalus dan mulai membuat peralatan dari batu indah, batu api, dan batu lainnya. Masyarakat juga telah mempunyai pandangan terhadap kehidupan setelah kematian. Pada zaman ini, praktik perdukunan juga mulai muncul sebagai akibat dari berkembangnya penyakit.

G. Teknologi pada masa berburu dan berpindah-pindah masih sederhana dan terbuat dari bahan-bahan yang ada di lingkungan mereka, seperti batu, kayu, tulang, dan tanduk rusa. Alat-alat tersebut diolah secara kasar dan belum diasah atau diupam halus.

### XIII. Langkah Kegiatan Belajar

No.	Kegiatan	Waktu (menit)	Aspek life skill yang dikembangkan
1.	<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan tentang tujuan dan materi pembelajaran</li> <li>- Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu</li> </ul>	1 x 10'	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa memperhatikan apersepsi guru.</li> <li>- Kemampuan menggali informasi dan komunikasi yang diberikan guru</li> </ul>
2.	<b>Kegiatan Inti</b> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melibatkan siswa dalam menjelaskan tentang hasil teknologi kebudayaan nenek moyang bangsa Indonesia</li> <li>- Guru melibatkan siswa dalam menjelaskan tentang pola kehidupan masyarakat</li> <li>- Guru menyuruh siswa menunjukan pada peta persebaran</li> </ul>	1 x 20'	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mencari referensi menggunakan buku pendamping.</li> <li>- Siswa menunjukan persebaran teknologi</li> </ul>

	teknologi hasil kebudayaan nenek moyang bangsa Indonesia b. Elaborasi - Guru membagi kelompok dan kegiatan Artikulasi - Diskusi mengenai materi diatas  - Evaluasi c. Konfirmasi - Guru memberikan motivasi	 1 x 30'  1 x 30'  1 x 30'  1 x 10'	hasil kebudayaan pada peta  - Siswa membentuk kelompok artikulasi - Siswa berdiskusi dipimpin oleh guru.
3	<b>Penutup</b> - Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi - Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari berikutnya, serta merangkumnya.	1 x 5'	- Siswa memperhatikan hal-hal yang disampaikan guru.

#### XIV. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

D. Media : LKS

E. Alat : White Board , Board Maker, LCD, Laptop

F. Sumber : Buku Paket Sejarah Umum SMA kelas X Pemkot Semarang

#### XV. Target

D. Jenis tagihan

- Pertanyaan dan tugas individu

E. Bentuk

- Tugas Individu

- Mengerjakan evaluasi

F. Prestasi

Siswa dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuannya mengenai materi diatas 60% dan jika kemampuan Siswa dalam menganalisis materi yang disampaikan diatas 70%

**XVI. Penilaian**

C. Kognitif

Jenis tagihan : Pertanyaan dan tugas individu

Bentuk instrument : Pilihan ganda

D. Afektif

Siswa mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik

Semarang, 4 Mei 2011

Guru mata pelajaran Sejarah

Observer

Mulyadi Wibowo, S.Pd  
NIP. 197311122007011021

Yohanes Sulistyio  
NIM.3101406564

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## LAMPIRAN 14

### LEMBAR OBSERVASI KEAKTIVAN SISWA SIKLUS II

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas  
Waktu Pelaksanaan : 11 Mei 2011  
Tempat Pelaksanaan : SMA N 15 SEMARANG  
Responden : Siswa Kelas X. 3  
Jumlah Peserta : 35 Siswa

#### Petunjuk :

- Perhatikan seluruh perilaku siswa di kelas
- Berilah skor pengamatan pada butir-butir analisis indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) sesuai dengan kriteria sebagai berikut  
1 = Sangat Rendah  
2 = Rendah  
3 = Cukup  
4 = Tinggi  
5 = Sangat Tinggi

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Siswa yang hadir dalam pembelajaran					√
2	Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung		√			
3	Siswa yang aktif berinteraksi dalam kelompok pasangan artikulasi / wawancara / pesan berantai					√
4	Siswa yang bertanya atau menanggapi diskusi pemaparan hasil artikulasi di kelas		√			
5	Siswa yang mengerjakan evaluasi atau tes siklus					√
Skor yang diperoleh			4			15

Skor maksimal =  $5 \times 5 = 25$

$$\% \text{ skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\% \text{ skor} = \frac{19}{25} \times 100$$

= 76 % (Aktivitas siswa aktif)

#### Kategori atau Kriteria Penilaian

bila  $84 \% < \% \text{ skor} \leq 100 \%$  = Sangat Aktif

bila  $68 \% < \% \text{ skor} \leq 84 \%$  = Aktif

bila  $52 \% < \% \text{ skor} \leq 68 \%$  = Cukup Aktif

bila  $36\% < \% \text{ skor} \leq 52\%$  = Kurang Aktif

bila  $20\% < \% \text{ skor} \leq 36\%$  = Tidak Aktif

### **Skala Penilaian**

1 = jika banyak siswa yang melakukan aspek yang diamati kurang dari 7 orang

2 = jika banyak siswa yang melakukan aspek yang diamati 8-14 orang

3 = jika banyak siswa yang melakukan aspek yang diamati 15-21 orang

4 = jika banyak siswa yang melakukan aspek yang diamati 22-28 orang

5 = jika banyak siswa yang melakukan aspek yang diamati 29-35 orang

Semarang, 11 Mei 2011

Observer,

**Yohanes Sulisty**  
**NIM. 3101406564**



**ANALISIS KEAKTIFAN SISWA KELAS X.3 PADA PEMBELAJARAN  
SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN**

***ARTIKULASI***

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	ACHMAD YASIN YUSUF	√	√	√		√
2	AGE SANI BINATARA	√		√		√
3	ALFIAN MEILANO	√		√		√
4	ARIKA SETYA INDRIA	√		√	√	√
5	ARINI PERMATASARI	√		√		√
6	ARYA RACHMA DARMAWAN	√		√	√	√
7	ATIN NURJANAH YUNIARTI	√	√	√		√
8	AYU METASARI	√		√		√
9	BAMBANG RESTIYANTO	√	√	√		√
10	DWI ERNAWATI	√		√	√	√
11	ELSA ALIFFIANA PUTRI	√		√	√	√
12	FARADHITA FITRIANA NURUL FAJRI	√		√		√
13	FARIDA AYUNI SAPUTRI	√		√	√	√
14	FINA SULISTYAWATI	√	√	√		√
15	HANA NABILA SYIFA	√		√	√	√
16	HARDHIKA GUSTA VAN DAMA	√	√	√		√
17	HESTI WIDYAWATI	√		√		√
18	ILHAM AKBAR	√		√		√
19	MUHAMMAD IQBAL KURNIAWAN	√	√	√		√
20	MUHAMMAD NASTABIQ	√		√		√
21	MUHAMMAD RIFQI RIZQULLAH	√		√	√	√
22	MUNASHIKAH	√		√	√	√
23	NAILAL HUDA PUTRANTO	√		√		√
24	NI MADE SRI INDRIANI DYATMIKA	√		√		√
25	PULUNG ABIASA	√		√		√
26	PUPUT RATRI CAHYA NINGRUM	√		√	√	√
27	RAUDINA KURNIA ADRASTEIA	√		√	√	√
28	RISTA NURDIANA	√		√	√	√
29	ROSIKH ARSAD	√	√	√		√
30	WINANDA RAYNADI	√		√		√
31	YESSY KRISTINAWATI	√		√		√
32	YOLANDA DWI WARDANA	√		√	√	√
33	YULIA ALFIANI	√		√		√
34	YUNI WULANSARI	√	√	√	√	√
35	BILLY ZIA N	√		√		√

Keterangan :

6. Siswa yang hadir dalam pembelajaran : 35
7. Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung : 8
8. Siswa yang aktif berinteraksi dalam kelompok pasangan artikulasi / wawancara / pesan berantai: 35
9. Siswa yang bertanya atau menanggapi diskusi pemaparan hasil artikulasi di kelas : 13
10. Siswa yang mengerjakan evaluasi atau tes siklus : 35



**LAMPIRAN 15**

**LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS GURU  
SIKLUS II**

Waktu : 11 Mei 2011  
 Tempat : SMA N 15 SEMARANG  
 Kelas : X. 3

Petunjuk

3. perhatikan perilaku guru di kelas
4. berilah skor pengamatan pada butir-butir indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut
  - 1 = sangat rendah
  - 2 = rendah
  - 3 = cukup
  - 4 = tinggi
  - 5 = sangat tinggi

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>PEMBELAJARAN</b>					
1	Menyampaikan apersepsi				√	
2	Menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran				√	
<b>II</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>					
3	Menyampaikan materi dan bahan ajar					√
4	Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok					√
5	Menerapkan model pembelajaran <i>artikulasi</i>					√
6	Membimbing diskusi dalam penerapan model pembelajaran <i>artikulasi</i>					√
7	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan					√
<b>III</b>	<b>PENUTUP</b>					
8	Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan				√	
9	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan untuk pembelajaran berikutnya serta memberikan motivasi agar siswa selalu semangat dalam belajar			√		
<b>Jumlah</b>				<b>3</b>	<b>12</b>	<b>25</b>

Skor maksimal = 5 × 9 = 45

% skor =  $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

$$\% \text{ skor} = \frac{40}{45} \times 100$$

= 88,9 % (aktivitas guru baik)

Kriteria Skor :

Aktivitas guru sangat baik	= bila 84 % < % skor ≤ 100 %
Aktivitas guru baik	= bila 68 % < % skor ≤ 84 %
Aktivitas guru cukup	= bila 52 % < % skor ≤ 68 %
Aktivitas guru kurang	= bila 36 % < % skor ≤ 52 %
Aktivitas guru sangat kurang	= bila 20 % < % skor ≤ 36 %

Semarang, 11 Mei 2011  
Observer,

**Mulyadi Wibowo, S.Pd**  
**NIP. 197311122007011021**



## ANALISIS PENILAIAN AKTIVITAS GURU

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>	
1.	Menyampaikan apersepsi	1 = guru tanpa salam langsung memulai pelajaran 2 = guru hanya menyampaikan salam 3 = guru menyampaikan salam langsung dan menanyakan kabar siswa 4 = guru menyampaikan salam, menanyakan kabar siswa dan langsung menyampaikan materi pokok 5 = guru menyampaikan salam, menanyakan kabar siswa dan mengingatkan siswa pelajaran pertemuan yang lalu untuk mengetahui kesiapan siswa dalam pembelajaran yang akan disampaikan
2	Menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran	1 = guru tidak menyampaikan motivasi atau tujuan pembelajaran 2 = guru memotivasi dengan kata-kata singkat sebelum semua siswa siap belajar 3 = guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan secara singkat disertai motivasi singkat 4 = guru memberikan motivasi secara baik disesuaikan tujuan pembelajaran 5 = guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
<b>II</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>	
3	Menyampaikan materi dan bahan ajar	1 = guru hanya menerangkan pokok materi bahan ajar 2 = guru menerangkan materi pelajaran secara singkat 3 = guru menyampaikan materi secara sepihak tidak melibatkan siswa 4 = guru menyampaikan materi cukup lengkap dan memberikan waktu untuk tanya jawab 5 = guru menyampaikan materi secara detail dengan melibatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat tentang materi
4	Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok	1 = siswa disuruh membuat kelompok sendiri 2 = guru meminta ketua kelas untuk

		<p>mengatur siswa-siswa lain untuk membentuk kelompok</p> <p>3 = guru membentuk kelompok secara acak</p> <p>4 = guru membentuk kelompok berdasarkan jenis kelamin</p> <p>5 = guru membentuk kelompok berdasarkan tempat duduk</p>
5	Menerapkan model pembelajaran <i>artikulasi</i>	<p>1 = guru hanya memberikan pemahaman <i>artikulasi</i> kepada siswa</p> <p>2 = guru langsung memulai model tanpa menjelaskan petunjuk model <i>artikulasi</i></p> <p>3 = guru memberikan <i>artikulasi</i> dan petunjuk model di selembar kertas tanpa menjelaskannya</p> <p>4 = guru memberikan <i>artikulasi</i> dan petunjuk model di selembar kertas dan menjelaskannya</p> <p>5 = guru memberikan <i>artikulasi</i> dan petunjuk model di selembar kertas menjelaskannya serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika kurang jelas</p>
6	Membimbing diskusi dalam penerapan model pembelajaran <i>artikulasi</i>	<p>1 = mengabaikan jalannya diskusi</p> <p>2 = membimbing dari jarak jauh dan tidak membaur dengan siswa</p> <p>3 = hanya mendampingi tidak memberi masukan apapun</p> <p>4 = membimbing dan mendampingi jalannya diskusi tapi kurang antusias dalam memperhatikan siswanya</p> <p>5 = membimbing dan mendampingi jalannya diskusi dengan baik dan memberi masukan terhadap jalannya diskusi</p>
7	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan	<p>1 = guru membagikan soal evaluasi dan ditinggal pergi</p> <p>2 = guru membagikan soal evaluasi dan meminta siswa langsung mengerjakan</p> <p>3 = guru membagikan soal evaluasi dan membacakan petunjuk dalam menjawab soal</p> <p>4 = guru membagikan soal evaluasi, membacakan petunjuk untuk menjawab dan memberikan kesempatan siswa bertanya apabila belum faham mengenai petunjuk dalam menjawab soal</p> <p>5 = guru membagikan soal evaluasi, membacakan petunjuk untuk menjawab dan memberikan kesempatan siswa bertanya</p>

		apabila belum faham mengenai petunjuk dalam menjawab soal maupun kalau ada soal yang belum faham
<b>III</b>	<b>PENUTUP</b>	
8	Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan	<p>1 = setelah pembelajaran selesai guru langsung keluar kelas</p> <p>2 = guru tidak melakukan refleksi hanya bercerita diluar materi yang telah disampaikan</p> <p>3 = guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah disampaikan</p> <p>4 = guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah disampaikan dengan melibatkan siswa</p> <p>5 = guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah disampaikan dengan melibatkan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada bagian materi yang kurang jelas atau faham</p>
9	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan untuk pembelajaran berikutnya serta memberikan motivasi agar siswa selalu semangat dalam belajar	<p>1 = setelah pembelajaran guru langsung keluar kelas</p> <p>2 = guru hanya memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>3 = guru menyampaikan ulasan singkat untuk materi pertemuan selanjutnya</p> <p>4 = guru memberikan gambaran singkat pembelajaran kedepan dan memberikan motivasi agar siswa mempelajari materi berikutnya</p> <p>5 = guru memberikan gambaran singkat pembelajaran kedepan dan memberikan motivasi agar siswa mempelajari materi berikutnya serta bisa lebih baik dari pembelajaran yang telah dilaksanakan</p>

**LAMPIRAN 16****LEMBAR OBSERVASI SITUASI DAN KONDISI KELAS  
SIKLUS II**

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas  
 Waktu Pelaksanaan : 11 Mei 2011  
 Tempat Pelaksanaan : SMA N 15 Semarang  
 Objek Penelitian : Kelas X. 3

**Petunjuk**

3. Perhatikan situasi dan kondisi kelas
4. Berilah skor pengamatan pada butir-butir analisis indikator dengan cara memberi tanda *chek list* (√) kriteria sebagai berikut
  - 1 = sangat kurang
  - 2 = kurang
  - 3 = cukup
  - 4 = baik
  - 5 = sangat baik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKALA PENILAIAN				
		Sangat baik	baik	cukup	kurang	Sangat kurang
1	Kebersihan dan kenyamanan kelas	√				
2	Ketersediaan fasilitas di kelas		√			
3	Suasana kelas kondusif untuk belajar		√			
4	Ruang kelas yang memadai		√			
5	Jumlah siswa di kelas		√			
<b>Skor</b>		<b>5</b>	<b>16</b>			

**Skor maksimal = 5 × 5 = 25**

**% skor =  $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$**

**%skor =  $\frac{21}{25} \times 100$**

**= 84 % (Situasi dan kondisi kelas sangat kondusif)**

**Kategori atau Kriteria Penilaian**

bila  $84 \% < \% \text{ skor} \leq 100 \%$  = Sangat Kondusif

bila  $68 \% < \% \text{ skor} \leq 84 \%$  = Kondusif

bila  $52 \% < \% \text{ skor} \leq 68 \%$  = Cukup Kondusif

bila  $36 \% < \% \text{ skor} \leq 52 \%$  = Kurang Kondusif

bila  $20 \% < \% \text{ skor} \leq 36 \%$  = Tidak Kondusif

Semarang, 11 Mei 2011  
Observer,

**Yohanes Sulisty**  
**NIM. 3101406564**



## ANALISIS PENGAMATAN SITUASI DAN KONDISI KELAS

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKALA PENGAMATAN
1	kebersihan dan kenyamanan kelas	1 = banyak sampah berserakan di kelas dan tidak rapi 2 = penataan kelas yang semrawut 3 = kurang bersih dan rapi 4 = sangat bersih namun kerapiannya kurang 5 = kelas bersih dan tertata rapi
2	Ketersediaan fasilitas kelas	1 = tidak tersedia alat tulis dan alat kebersihan 2 = tersedia alat tulis atau alat kebersihan saja 3 = tersedia alat tulis dan alat kebersihan namun tidak bisa digunakan 4 = tersedia alat tulis dan alat kebersihan namun kurang lengkap 5 = alat tulis dan alat kebersihan tersedia lengkap dan dapat digunakan
3	Suasana kelas kondusif untuk belajar	1 = ramai, gaduh dan bising oleh suara dari dalam dan dari luar kelas 2 = terganggu oleh suasana dari luar kelas 3 = ramai dari dalam kelas sendiri 4 = tenang namun siswa kurang fokus pada pelajaran 5 = tenang dan siswa fokus pada pelajaran
4	Ruang kelas yang memadai	1 = kelas sempit dan tidak ada ventilasi udara sehingga kelas menjadi pengap 2 = kelas sempit namun sudah terdapat ventilasi udara 3 = kelas yang terlalu luas, jarak pandang siswa kurang 4 = kelas standar, pertukaran udara memadai namun banyaknya jendela

		sehingga cahaya silau 5 = kelas sehat antara luas dan pertukaran udara dari ventilasi dan jendela memadai
5	Jumlah siswa di kelas	1 = jumlah siswa terlalu banyak di atas 50 siswa 2 = jumlah siswa banyak di atas 45 3 = jumlah siswa standar 40-45 siswa 4 = jumlah siswa normal 30-39 siswa 5 = jumlah siswa ideal 20-30 siswa



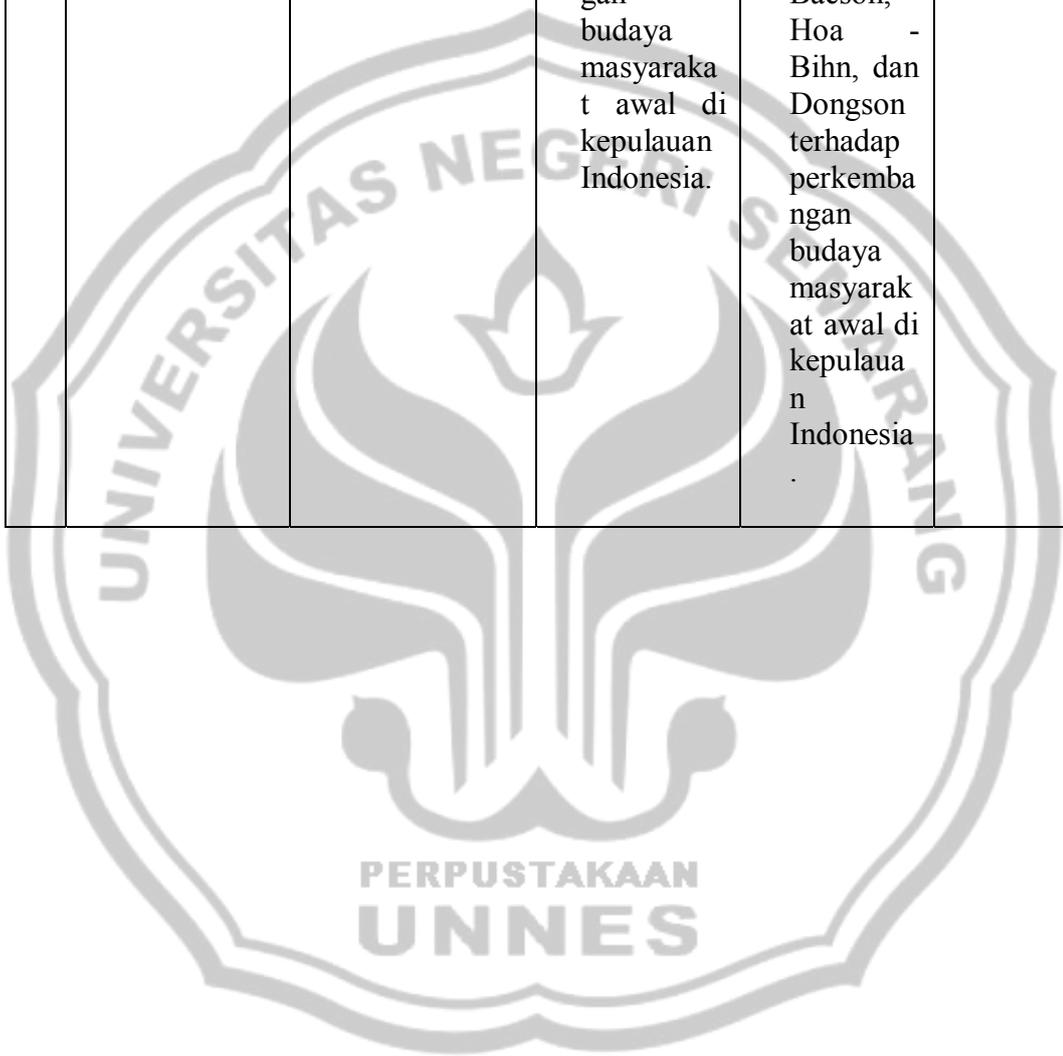
**LAMPIRAN 17**

**KISI-KISI PENULISAN SOAL  
SIKLUS II**

Materi Pelajaran : Sejarah Alokasi waktu : 30 menit  
 Kelas / SMT : X / II Jumlah Soal : 20 soal  
 Tahun Pelajaran : 2010/2011 Bentuk Soal : Pilihan Ganda

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Nomor Soal
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan teknologi dan sistem kepercayaan masyarakat Indonesia pada zaman batu muda dan zaman batu besar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil kebudayaan manusia purba</li> <li>Perkembangan ciri-ciri kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian.</li> <li>Hipotesis bagan perkembangan budaya di Indonesia secara kronologis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan hasil kebudayaan manusia purba</li> <li>Menjelaskan perkembangan ciri-ciri kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian.</li> <li>Menjelaskan bagan perkembangan budaya di Indonesia</li> </ul>	1,2,3,4,5  9,10,11,12, 13,14  15,16,17,18 19,20  6,7,8

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh budaya Bacson, Hoa - Bihn, dan Dongson terhadap perkembangan budaya masyarakat awal di kepulauan Indonesia.</li> </ul>	<p>secara kronologis.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis pengaruh budaya Bacson, Hoa - Bihn, dan Dongson terhadap perkembangan budaya masyarakat awal di kepulauan Indonesia.</li> </ul>	
--	--	--	--	---	--



**LAMPIRAN 18****SOAL SIKLUS II**

Sekolahan : SMA Negeri 15 Semarang

Mata Pelajaran : Sejarah

Nama :

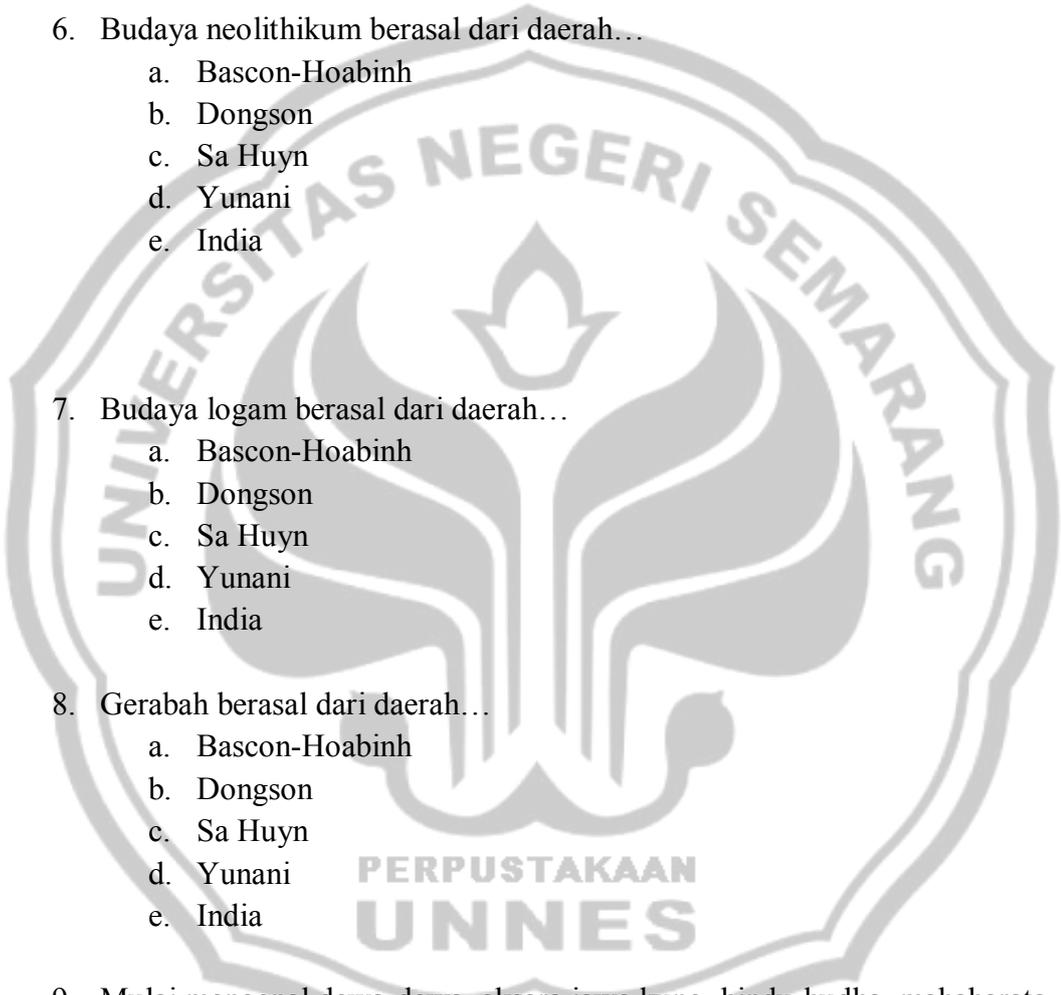
No Absen :

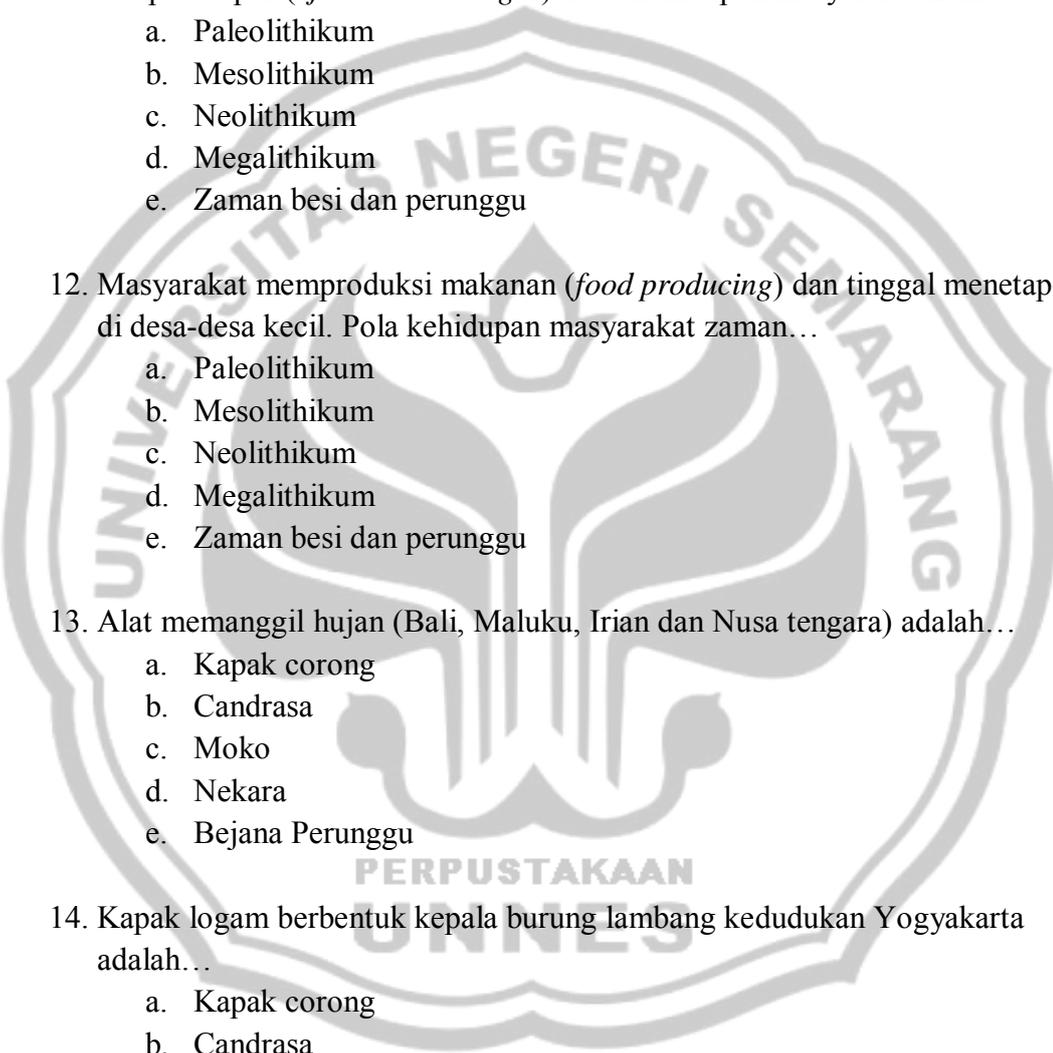
Kelas / semester : X.3 / 2

---

*Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban a, b, c, d atau e yang paling tepat !*

1. Kapak genggam, kapak perimbas, kapak penetak & Flake (serpih) merupakan peninggalan...
  - a. Paleolithikum
  - b. Mesolithikum
  - c. Neolithikum
  - d. Megalithikum
  - e. Zaman besi dan perunggu
2. Kapak sumatera, alat tulang, tanduk, kapak pendek, gerabah, lukisan dinding gua merupakan peninggalan...
  - a. Paleolithikum
  - b. Mesolithikum
  - c. Neolithikum
  - d. Megalithikum
  - e. Zaman besi dan perunggu
3. Kapak persegi, kapak lonjong, gerabah, perhiasan, pemukul merupakan peninggalan...
  - a. Paleolithikum
  - b. Mesolithikum
  - c. Neolithikum
  - d. Megalithikum
  - e. Zaman besi dan perunggu
4. Menhir,waruga, dolmen, punden, sarkopagus merupakan peninggalan...
  - a. Paleolithikum
  - b. Mesolithikum
  - c. Neolithikum
  - d. Megalithikum
  - e. Zaman besi dan perunggu

5. Kapak corong, nekara, bejana, perunggu, moko, candrasa merupakan peninggalan...
    - a. Paleolithikum
    - b. Mesolithikum
    - c. Neolithikum
    - d. Megalithikum
    - e. Zaman besi dan perunggu
  
  6. Budaya neolithikum berasal dari daerah...
    - a. Bascon-Hoabinh
    - b. Dongson
    - c. Sa Huyn
    - d. Yunani
    - e. India
  
  7. Budaya logam berasal dari daerah...
    - a. Bascon-Hoabinh
    - b. Dongson
    - c. Sa Huyn
    - d. Yunani
    - e. India
  
  8. Gerabah berasal dari daerah...
    - a. Bascon-Hoabinh
    - b. Dongson
    - c. Sa Huyn
    - d. Yunani
    - e. India
  
  9. Mulai mengenal dewa-dewa, aksara jawa kuno, hindu-budha, mahabarata, ramayana, sistem pemerintahan berasal dari daerah...
    - a. Bascon-Hoabinh
    - b. Dongson
    - c. Sa Huyn
    - d. Yunani
    - e. India
  
  10. Membuat bangunan-bangunan batu besar adalah kebudayaan...
- 

- 
- a. Paleolithikum
  - b. Mesolithikum
  - c. Neolithikum
  - d. Megalithikum
  - e. Zaman besi dan perunggu
11. Masyarakat tinggal di gua-gua (*abris sous roche*) dan meninggalkan sampah dapur (*kjokken moddinger*). Pola kehidupan masyarakat zaman...
- a. Paleolithikum
  - b. Mesolithikum
  - c. Neolithikum
  - d. Megalithikum
  - e. Zaman besi dan perunggu
12. Masyarakat memproduksi makanan (*food producing*) dan tinggal menetap di desa-desa kecil. Pola kehidupan masyarakat zaman...
- a. Paleolithikum
  - b. Mesolithikum
  - c. Neolithikum
  - d. Megalithikum
  - e. Zaman besi dan perunggu
13. Alat memanggil hujan (Bali, Maluku, Irian dan Nusa tengara) adalah...
- a. Kapak corong
  - b. Candrasa
  - c. Moko
  - d. Nekara
  - e. Bejana Perunggu
14. Kapak logam berbentuk kepala burung lambang kedudukan Yogyakarta adalah...
- a. Kapak corong
  - b. Candrasa
  - c. Moko
  - d. Nekara
  - e. Bejana Perunggu
15. Nekara kecil untuk mas kawin di daerah Nusa tenggara adalah...
- a. Kapak corong
  - b. Candrasa

- c. Moko
- d. Nekara
- e. Bejana Perunggu



16. Gambar diatas adalah gambar...

- a. Perahu tongkang
- b. Perahu layar
- c. Perahu bercadik
- d. Perahu kora-kora
- e. Perahu nelayan



17. Gambar diatas adalah gambar...

- a. Kapak persegi
- b. Kapak corong
- c. Candrasa
- d. Kapak lonjong
- e. Pemukul



18. Gambar diatas adalah gambar...

- a. Kapak persegi
- b. Kapak lonjong
- c. Pemukul

- d. Perhiasan
- e. Gerabah



19. Gambar diatas adalah gambar...

- a. Kapak persegi
- b. Serpih (flakes)
- c. Gerabah
- d. Perhiasan
- e. Pemukul



20. Gambar diatas adalah gambar...

- a. Kapak lonjong
- b. Kapak persegi
- c. Gerabah
- d. Perhiasan
- e. Pemukul

**LAMPIRAN 19**

**JAWABAN SIKLUS II**

---

No	Jawaban
1	A
2	B
3	C
4	D
5	E
6	A
7	B
8	C
9	E
10	D
11	B
12	C
13	D
14	B
15	C
16	C
17	A
18	E
19	B
20	A



**LAMPIRAN 20****DAFTAR NILAI SIKLUS II**

<b>NO</b>	<b>NIS</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>	<b>KET</b>
1	20104582	ACHMAD YASIN YUSUF	85	Tuntas
2	20104583	AGE SANI BINATARA	85	Tuntas
3	20104584	ALFIAN MEILANO	75	Tuntas
4	20104585	ARIKA SETYA INDRIA	85	Tuntas
5	20104586	ARINI PERMATASARI	80	Tuntas
6	20104587	ARYA RACHMA DARMAWAN	75	Tuntas
7	20104589	ATIN NURJANAH YUNIARTI	95	Tuntas
8	20104590	AYU METASARI	80	Tuntas
9	20104591	BAMBANG RESTIYANTO	70	Tuntas
10	20104592	DWI ERNAWATI	80	Tuntas
11	20104593	ELSA ALIFFIANA PUTRI	85	Tuntas
12	20104594	FARADHITA FITRIANA NURUL FAJRI	75	Tuntas
13	20104595	FARIDA AYUNI SAPUTRI	90	Tuntas
14	20104596	FINA SULISTYAWATI	90	Tuntas
15	20104597	HANA NABILA SYIFA	85	Tuntas
16	20104598	HARDHIKA GUSTA VAN DAMA	55	Tidak Tuntas
17	20104599	HESTI WIDYAWATI	85	Tuntas
18	20104600	ILHAM AKBAR	55	Tidak Tuntas
19	20104601	MUHAMMAD IQBAL KURNIAWAN	80	Tuntas
20	20104602	MUHAMMAD NASTABIQ	70	Tuntas
21	20104603	MUHAMMAD RIFQI RIZQULLAH	70	Tuntas
22	20104604	MUNASHIKAH	85	Tuntas
23	20104605	NAILAL HUDA PUTRANTO	95	Tuntas
24	20104606	NI MADE SRI INDRIANI DYATMIKA	80	Tuntas
25	20104607	PULUNG ABIASA	65	Tidak Tuntas
26	20104608	PUPUT RATRI CAHYA NINGRUM	90	Tuntas
27	20104609	RAUDINA KURNIA ADRASTEIA	80	Tuntas
28	20104610	RISTA NURDIANA	95	Tuntas
29	20104611	ROSIKH ARSAD	85	Tuntas
30	20104612	WINANDA RAYNADI	80	Tuntas
31	20104613	YESSY KRISTINAWATI	80	Tuntas
32	20104614	YOLANDA DWI WARDANA	80	Tuntas
33	20104615	YULIA ALFIANI	85	Tuntas
34	20104616	YUNI WULANSARI	85	Tuntas
35		BILLY ZIA N	80	Tuntas
Jumlah				2815
Rata-rata				80,43
Nilai tertinggi				95
Nilai terendah				55
Persentase tuntas / Jumlah siswa				91,4 % atau 32 siswa
Persentase tidak tuntas / Jumlah siswa				8,6 % atau 3 siswa

Semarang, 11 Mei 2011  
Guru mata pelajaran sejarah

Mulyadi Wibowo, S.Pd  
NIP. 197311122007011021

LAMPIRAN 21

SILABUS PEMBELAJARAN TATAP MUKA DAN NON TATAP MUKA

**Nama Sekolah** : SMA Negeri 15 Semarang  
**Program** : ---  
**Mata Pelajaran** : Sejarah  
**Kelas Semester** : X/ 2  
**Standar Kompetensi** : 2. Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar/Bahan/ Alat
2.1 Menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia.	Kehidupan awal masyarakat Indonesia. Uraian materi: • Perkembangan biologis manusia Indonesia. • Periodisasi perkembangan budaya pada masyarakat awal Indonesia. • Peta penemuan manusia purba dan hasil budayanya di Indonesia.	<b>Tatap Muka</b> • Mengklasifikasikan berbagai fosil manusia purba di Indonesia melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi. • Menganalisis jenis-jenis manusia purba di Indonesia berdasarkan bukti-bukti arkeologis melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi. • Membuat bagan secara kronologis perkembangan budaya di Indonesia melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan presentasi. • Merekonstruksi penemuan manusia purba Indonesia di atas peta melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi. • Mengidentifikasi ciri-ciri sosial, budaya, ekonomi, dan kepercayaan masyarakat pada masa berburu ( <i>food</i>	• Mendeskripsikan berbagai fosil manusia purba di Indonesia. • Mendeskripsikan perkembangan biologis manusia purba di Indonesia. • Menyusun secara kronologis perkembangan biologis manusia Indonesia. • Membuat bagan perkembangan budaya di Indonesia secara kronologis. • Merekonstruksi penemuan	<u>Jenis tagihan:</u> tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester.  <u>Bentuk instrumen</u> : Laporan tertulis, LKS, dan	7 X 45 Menit	• Badrika, I Wayan. (2006). Sejarah Untuk SMA Kelas XI, Jakarta : Erlangga. • F.Clark Howell.-(1982).- <i>Manusia Purba</i> .Pustaka Alam. • <a href="http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Hewan_Purbakala">http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Hewan_Purbakala</a> <a href="http://www.kebudayaan.depdiknas.go.id/">http://www.kebudayaan.depdiknas.go.id/</a> • Life.Indone-sian Horstage.-(1996). <i>Ancient History</i> .-Singapura Gralier International • <u>Bahan:</u> LKS/Gambar-Gambar, Transparan. • <u>Alat:</u> LCD, Komputer, Internet dan VCD

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ciri-ciri sosial, budaya, ekonomi, dan kepercayaan masyarakat pada masa berburu (<i>food gathering</i>) dan masyarakat pertanian (<i>food producing</i>).</li> </ul>	<p><i>gathering</i>) dan masyarakat pertanian (<i>food producing</i>) melalui diskusi kelompok.</p> <p><b>Tugas Terstruktur</b> Diskusikan bersama kelompok anda !</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jelaskan perbedaan antara lingkungan alam zaman sekarang dengan zaman purba !</li> <li>Bagaimana cara manusia Indonesia awal mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari !</li> </ol> <p><b>Tugas Mandiri</b> Berikan penjelasan mengenai permasalahan-permasalahan berikut ini !</p> <table border="1" data-bbox="591 858 985 1356"> <thead> <tr> <th data-bbox="591 858 651 922">No</th> <th data-bbox="651 858 853 922">Permasalahan</th> <th data-bbox="853 858 985 922">Penjelasan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="591 922 651 1078">1</td> <td data-bbox="651 922 853 1078">Latar belakang munculnya kepercayaan pada zaman Megalitikum</td> <td data-bbox="853 922 985 1078"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="591 1078 651 1142">2</td> <td data-bbox="651 1078 853 1142">Penyebutan zaman batu</td> <td data-bbox="853 1078 985 1142"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="591 1142 651 1265">3</td> <td data-bbox="651 1142 853 1265">Cara para ahli menginterpretasi kehidupan prasejarah</td> <td data-bbox="853 1142 985 1265"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="591 1265 651 1356">4</td> <td data-bbox="651 1265 853 1356">Pengertian Kjekkenmoddinge r</td> <td data-bbox="853 1265 985 1356"></td> </tr> </tbody> </table>	No	Permasalahan	Penjelasan	1	Latar belakang munculnya kepercayaan pada zaman Megalitikum		2	Penyebutan zaman batu		3	Cara para ahli menginterpretasi kehidupan prasejarah		4	Pengertian Kjekkenmoddinge r		<p>manusia purba Indonesia diatas peta melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi ciri-ciri sosial, budaya, ekonomi, dan kepercayaan masyarakat pada masa berburu (<i>food gathering</i>) dan masyarakat pertanian (<i>food producing</i>).</li> </ul>	<p>tes tertulis (PG dan uraian).</p>		
No	Permasalahan	Penjelasan																			
1	Latar belakang munculnya kepercayaan pada zaman Megalitikum																				
2	Penyebutan zaman batu																				
3	Cara para ahli menginterpretasi kehidupan prasejarah																				
4	Pengertian Kjekkenmoddinge r																				

		5	Ciri-ciri dan kehidupan manusia pada zaman Paleolitikum				
2.2 Mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia	<p>Peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia.</p> <p>Uraian materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Proses migrasi Ras Proto Melayu dan Detro Melayu ke kawasan Asia Tenggara dan Indonesia.</li> <li>Pengaruh budaya Bacson, Hoa - Bihn, dan Dongson dengan perkembangan budaya masyarakat awal di kepulauan Indonesia.</li> <li>Budaya logam di Indo-nesia</li> </ul>	<p><b>Tatap Muka</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>menjelaskan proses migrasi Ra Bangsa Palaeo Mongoloide dengan Neo Mongoloide Indonesia melalui studi pustaka.</li> <li>Mengidentifikasi pengaruh kebudayaan Bacson, Hoa-binh dan Dongson pada perkembangan kebudayaan Indonesia melalui studi pustaka.</li> <li>Menjelaskan peninggalan perunggu di Indonesia melalui studi pustaka eksplorasi internet, diskusi kelompok dan presentasi</li> <li>Menjelaskan teknik pembuatan peninggalan perunggu di Indonesia melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi.</li> </ul> <p><b>Tugas Terstruktur</b></p> <p>Diskusikan dengan kelompok anda !</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Usaha-usaha apa yang dilakukan orang India untuk menyebarkan kebudayaannya ?</li> <li>Bagaimana proses interaksi antara manusia Indonesia Purba dengan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membedakan proses migrasi ras bangsa Palaeo Mongoloide dengan Neo Mongoloide Indonesia.</li> <li>Membedakan pengaruh bu-daya Bacson, Hoa - Bihn, dan Dongson terhadap perkembangan budaya masyarakat awal di kepulauan Indonesia.</li> <li>Mengidentifikasi n pe-ninggalan perunggu di Indonesia.</li> <li>Mendeskripsikan teknik pembuatan peninggalan perunggu di Indonesia .</li> </ul>	<p><u>Jenis tagihan:</u> tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester.</p> <p><u>Bentuk instrumen</u> : Laporan tertulis, LKS, dan tes tertulis (PG dan uraian).</p>	5 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Badrika, I Wayan. (2006). Sejarah Untuk SMA Kelas XI, Jakarta : Erlangga.</li> <li>Setiono Benny G.(2002), <i>Tionghoa Dalam Pusaran Politik, Jakarta, Elkasa.</i></li> <li><u>Bahan:</u> LKS/Gambar-Gambar, Transparan.</li> <li><u>Alat:</u> LCD, Komputer, Internet dan VCD</li> </ul>	

		<p>budaya di luar kepulauan Indonesia ?</p> <p><b>Tugas Mandiri</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Gambarkan peta Indonesia yang menunjukkan situs-situs utama dari zaman logam !</li> <li>Dari gambar peta, apakah persebaran perunggu di Indonesia berkaitan dengan perkembangan perdagangan yang sangat pesat setelah peradaban Eropa mulai mencari rempah-rempah ?</li> </ol>			
2.3	<p>Menganalisis asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia</p> <p>Asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia.</p> <p>Uraian materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Hipotesis tentang asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia.</li> <li>Perkembangan teknologi dan sistem kepercayaan masyarakat Indonesia pada zaman</li> </ul>	<p><b>Tatap Muka</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis hipotesis tentang asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas..</li> <li>Menganalisis perkembangan teknologi dan sistem kepercayaan masyarakat Indonesia pada zaman batu muda dan zaman batu besar.melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi.</li> </ul> <p><b>Tugas Terstruktur</b></p> <p>Kerjakan dengan kelompok dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana cara para ahli menelusuri kepercayaan masyarakat pada masa bercocok tanam ?</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan tentang asal-usul manusia di kepulauan Indonesia.</li> <li>Menganalisis persebaran manusia di kepulauan Indonesia.</li> <li>Menyimpulkan perkembangan teknologi dan sistem kepercayaan pada zaman batu muda.</li> </ul>	<p>Jenis <u>tagihan</u>: tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester.</p> <p>Bentuk <u>instrumen</u>: Laporan tertulis, LKS, dan tes tertulis</p>	<p><b>5 X 45 Menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Badrika, I Wayan. (2006). Sejarah Untuk SMA Kelas XI, Jakarta : Erlangga.</li> <li>Setiono Benny G.(2002), <i>Tionghoa Dalam Pusaran Politik, Jakarta, Elkasa.</i></li> </ul>

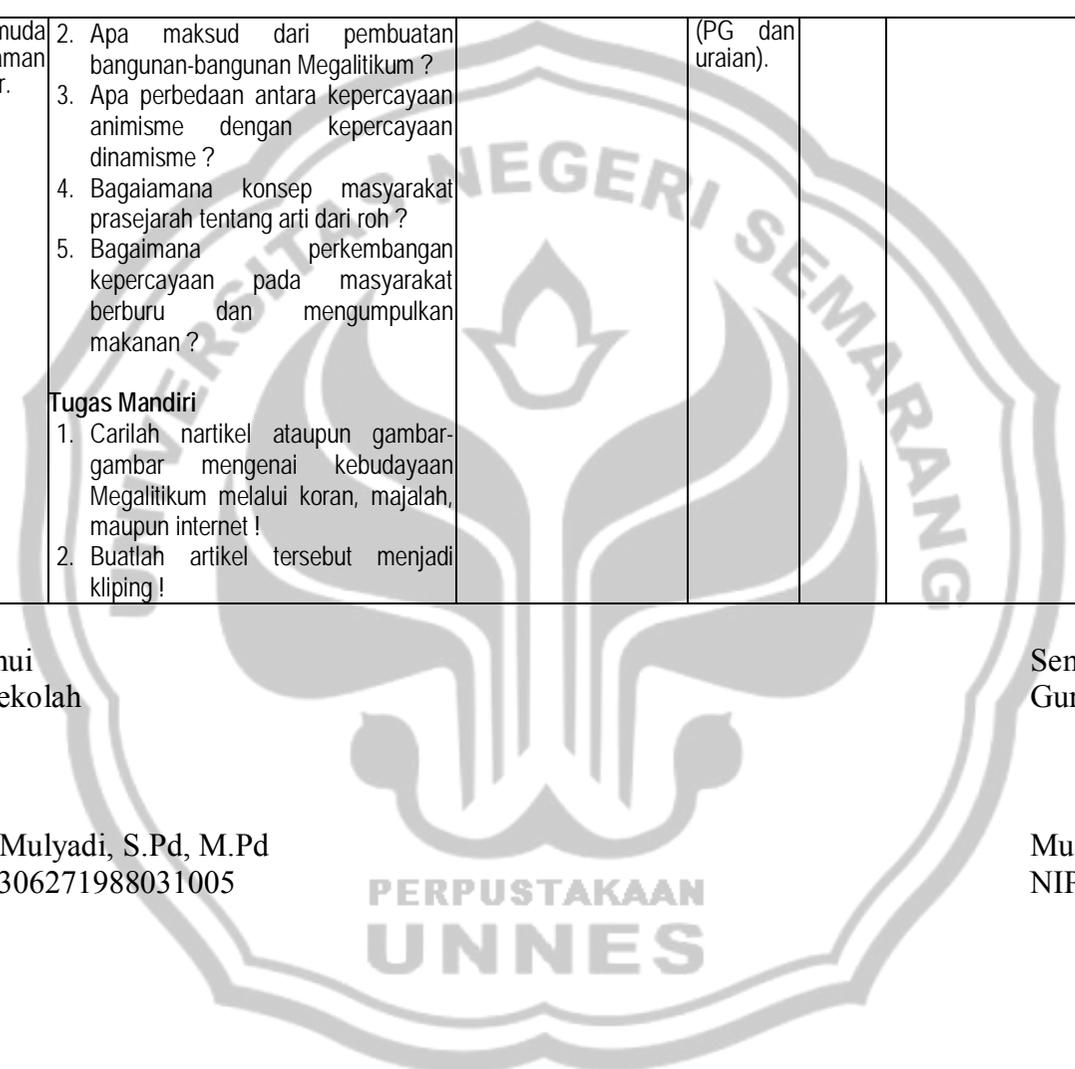
	batu muda dan zaman batu besar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apa maksud dari pembuatan bangunan-bangunan Megalitikum ?</li> <li>3. Apa perbedaan antara kepercayaan animisme dengan kepercayaan dinamisme ?</li> <li>4. Bagaimana konsep masyarakat prasejarah tentang arti dari roh ?</li> <li>5. Bagaimana perkembangan kepercayaan pada masyarakat berburu dan mengumpulkan makanan ?</li> </ol> <p><b>Tugas Mandiri</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Carilah nartikel ataupun gambar-gambar mengenai kebudayaan Megalitikum melalui koran, majalah, maupun internet !</li> <li>2. Buatlah artikel tersebut menjadi kliping !</li> </ol>		(PG dan uraian).		
--	---------------------------------	---	--	------------------	--	--

Mengetahui  
Kepala Sekolah

S. Panca Mulyadi, S.Pd, M.Pd  
NIP. 196306271988031005

Semarang, Juli 2010  
Guru Mata Pelajaran

Mulyadi Wibowo, S.Pd  
NIP. 197311122007011012



## LAMPIRAN 23

NO	NAMA SISWA	SIKLUS		
		PRA	I	II
1	ACHMAD YASIN YUSUF	62	70	85
2	AGE SANI BINATARA	48	75	85
3	ALFIAN MEILANO	55	75	75
4	ARIKA SETYA INDRIA	76	70	85
5	ARINI PERMATASARI	76	65	80
6	ARYA RACHMA DARMAWAN	74	75	75
7	ATIN NURJANAH YUNIARTI	72	75	95
8	AYU METASARI	68	70	80
9	BAMBANG RESTIYANTO	34	55	70
10	DWI ERNAWATI	76	75	80
11	ELSA ALIFFIANA PUTRI	36	50	85
12	FARADHITA FITRIANA NURUL FAJRI	78	80	75
13	FARIDA AYUNI SAPUTRI	86	90	90
14	FINA SULISTYAWATI	60	70	90
15	HANA NABILA SYIFA	70	75	85
16	HARDHIKA GUSTA VAN DAMA	34	45	55
17	HESTI WIDYAWATI	76	75	85
18	ILHAM AKBAR	58	60	55
19	MUHAMMAD IQBAL KURNIAWAN	60	70	80
20	MUHAMMAD NASTABIQ	66	75	70
21	MUHAMMAD RIFQI RIZQULLAH	74	70	70
22	MUNASHIKAH	72	85	85
23	NAILAL HUDA PUTRANTO	66	65	95
24	NI MADE SRI INDRIANI DYATMIKA	78	75	80
25	PULUNG ABIASA	74	70	65
26	PUPUT RATRI CAHYA NINGRUM	86	75	90
27	RAUDINA KURNIA ADRASTEIA	54	55	80
28	RISTA NURDIANA	82	80	95
29	ROSIKH ARSAD	60	70	85
30	WINANDA RAYNADI	34	60	80
31	YESSY KRISTINAWATI	68	75	80
32	YOLANDA DWI WARDANA	74	70	80
33	YULIA ALFIANI	80	70	85
34	YUNI WULANSARI	68	75	85
35	BILLY ZIA N	34	55	80
<b>JUMLAH</b>		<b>2269</b>	<b>2445</b>	<b>2815</b>
<b>NILAI RATA-RATA</b>		<b>64,83</b>	<b>69,86</b>	<b>80,43</b>
<b>NILAI TERTINGGI</b>		<b>86</b>	<b>90</b>	<b>95</b>
<b>NILAI TERENDAH</b>		<b>34</b>	<b>45</b>	<b>55</b>
<b>PERSENTASE TUNTAS</b>		<b>57,1 %</b>	<b>74,3 %</b>	<b>91,4 %</b>

## LAMPIRAN 22

### NILAI PERBANDINGAN SISWA KELAS X.3 PERHITUNGAN PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DAN AKTIVITAS GURU SERTA KONDISI KELAS MATA PELAJARAN SEJARAH SMA NEGERI 15 SEMARANG

#### 1. Perhitungan Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Persentase % aktivitas siswa pada siklus I = 68%

Persentase % aktivitas siswa pada siklus II = 76%

Maka

$$\text{Persentase peningkatan dari A ke B} = \frac{\text{persentase II} - \text{persentase I}}{\text{persentase I}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan dari siklus I ke siklus II} &= \frac{76 - 68}{68} \times 100 \% \\ &= 11,8\% \end{aligned}$$

#### 2. Perhitungan Peningkatan Aktivitas Guru dari Siklus I ke Siklus II

Persentase % aktivitas guru pada siklus I = 77,8%

Persentase % aktivitas guru pada siklus II = 88,9%

Maka

$$\text{Persentase peningkatan dari A ke B} = \frac{\text{persentase II} - \text{persentase I}}{\text{persentase I}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan dari siklus I ke siklus II} &= \frac{88,9 - 77,8}{77,8} \times 100 \% \\ &= 14,3\% \end{aligned}$$

#### 3. Perhitungan Peningkatan Kondisi kelas dari Siklus I ke Siklus II

Persentase % kondisi kelas pada siklus I = 72%

Persentase % kondisi kelas pada siklus II = 84%

Maka

$$\text{Persentase peningkatan dari A ke B} = \frac{\text{persentase II} - \text{persentase I}}{\text{persentase I}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan dari siklus I ke siklus II} &= \frac{84 - 72}{72} \times 100 \% \\ &= 16,7\% \end{aligned}$$

## LAMPIRAN 24

### LEMBAR KUESIONER SISWA

**Nama :**  
**Responden :** Siswa X.3  
**Tempat :** SMA Negeri 15 Semarang  
**Waktu :** 11 Mei 2011

#### Petunjuk :

Berikut ini disajikan sejumlah data pernyataan yang berhubungan dengan pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran Artikulasi. Anda diminta untuk menanggapi masing-masing pernyataan tersebut dengan memberi tanda V pada salah satu dari 5 alternatif pilihan yang disediakan.

Adapun kelima alternatif itu adalah;

**SS : Sangat Setuju**  
**S : Setuju**  
**R : Ragu-ragu**  
**TS : Tidak setuju**  
**STS : Sangat tidak setuju**

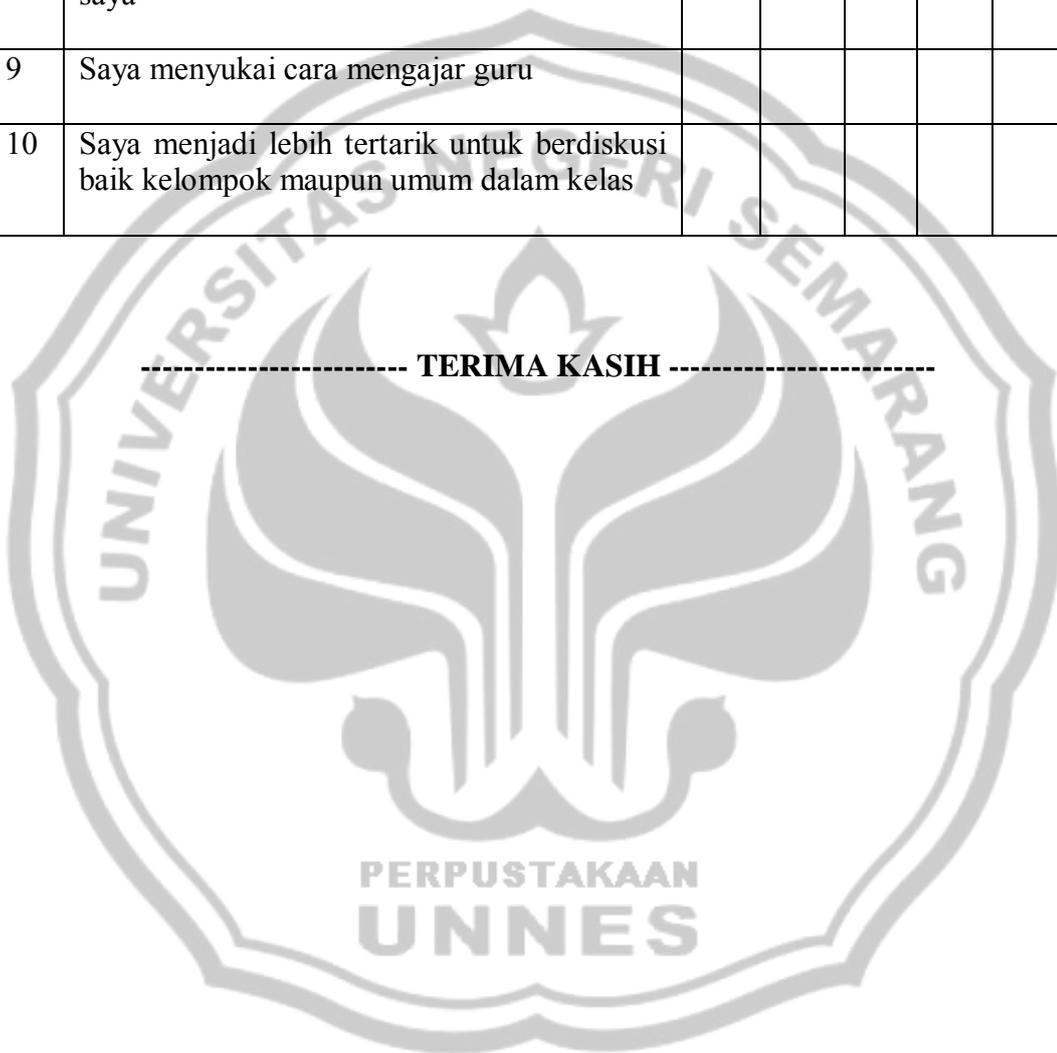
Dalam mengisi pernyataan ini tidak ada jawaban benar atau salah. Hal ini hanya bersangkutan dengan pendapat anda dan tidak mempengaruhi nilai. Oleh karenanya harus diisi dengan jujur dan jangan sampai ada jawaban yang terkosongi. Akhirnya terimakasih atas kerjasama anda dan selamat mengerjakan.

#### Data Penilaian Siswa Terhadap Model Pembelajaran Artikulasi

No	Indikator	Skor				
		SS	S	R	TS	STS
1	Pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan					
2	Pembelajaran ini lebih melibatkan saya untuk lebih aktif					
3	Pembelajaran berlangsung lebih semangat					
4	Pembelajaran berangkat dari fenomena disekitar kita					
5	Belajar sejarah menjadi lebih mudah dengan strategi ini (Artikulasi) materi juga lebih mudah dipahami					
6	Senang dengan model mengajar yang					

	digunakan oleh guru					
7	Pembelajaran melatih saya untuk berani bertanya atau menjawab pertanyaan teman atau guru					
8	Pembelajaran ini membuat saya berani mengemukakan jawaban atau pendapat saya					
9	Saya menyukai cara mengajar guru					
10	Saya menjadi lebih tertarik untuk berdiskusi baik kelompok maupun umum dalam kelas					

----- **TERIMA KASIH** -----



**LAMPIRAN 25**

**Data Penilaian Siswa Terhadap Model Pembelajaran Artikulasi**

No	Indikator	Skor				
		SS	S	R	TS	STS
1	Pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan	18	16	1	—	—
2	Pembelajaran ini lebih melibatkan saya untuk lebih aktif	3	30	2	—	—
3	Pembelajaran berlangsung lebih semangat	10	23	2	—	—
4	Pembelajaran berangkat dari fenomena disekitar kita	6	26	3	—	—
5	Belajar sejarah menjadi lebih mudah dengan strategi ini (Artikulasi ) materi juga lebih mudah dipahami	9	21	5	—	—
6	Senang dengan model mengajar yang digunakan oleh guru	25	10	—	—	—
7	Pembelajaran melatih saya untuk berani bertanya atau menjawab pertanyaan teman atau guru	6	25	4	—	—
8	Pembelajaran ini membuat saya berani mengemukakan jawaban atau pendapat saya	5	26	4	—	—
9	Saya menyukai cara mengajar guru	25	9	1	—	—
10	Saya menjadi lebih tertarik untuk berdiskusi baik kelompok maupun umum dalam kelas	9	23	3	—	—
<b>Jumlah</b>		116	209	25	—	—
<b>Persentasi</b>		33,14 %	59,71 %	7,14 %	—	—

## MODEL ARTIKULASI

Siswa membentuk kelompok berpasangan, kemudian seorang menceritakan materi yang disampaikan oleh guru dan yang lain sebagai pendengar setelah itu berganti peran.

### Langkah-langkah :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang
4. Suruhlan seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya
5. Suruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa
7. Kesimpulan/penutup



#### KETERANGAN :

A : Siswa yang menyampaikan pesan dari guru

B : Siswa yang menerima pesan



BERGANTIAN

## FOTO PENELITIAN



Gambar 1. SMA N 15 Semarang (Dok Pribadi)



Gambar 2. Proses pembelajaran oleh guru (Dok Pribadi)



Gambar 3. Siswa bertanya pada saat pembelajaran berlangsung (Dok Pribadi)



Gambar 4. Suasana model pembelajaran *artikulasi* siklus I di kelas (Dok Pribadi)



Gambar 5. Suasana model pembelajaran *artikulasi* siklus II di kelas (Dok Pribadi)



Gambar 6. Siswa mengumpulkan hasil evaluasi siklus II (Dok Pribadi)



Gambar 7. Siswa mengumpulkan angket model *artikulasi*

